6

Bismillahirrohmanirrohim

(Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang)

Pondok Pesantren Riyadhul Jannah
Surakarta

Sayyid Alwi Ali Alhabsyi M.HI

Kumpulan Faidah-Faidah Ilmu, Hikmah, Kalam Ulama, Kisah Inspiratif, Nasihat-Nasihat, Dan Amalan-Amalan Yang Dituntunkan Oleh Para Ulama Salaf Dari Saadah Ba’alawy dan Masyaikh Arifin Billah

Di Pojok Kitab Kuning Santri

DI POJOK KITAB KUNING SANTRI: Kumpulan Faidah-Faidah Ilmu, Hikmah, Kalam Ulama, Kisah Inspiratif, Nasihat-Nasihat, Dan Amalan-Amalan Yang Dituntunkan Oleh Para Ulama Salaf Dari Saadah Ba’alawy dan Masyaikh Arifin Billah

Penyusun: Sayyid Alwi bin Ali Al-Habsyi

Editor: Arief Wahyu, Miftah Farid

Desain Cover: Muhmmad Zidan Maulana

vii + 118 hal; 14 x 20.5 cm

Diterbitkan Oleh:

Penerbit Ma’had Riyadhul Jannah

Jl. Kaliwidas 2, Mertrodranan, Pasar Kliwon, Surakarta, Jawa Tengah 57118

Telp. 0878-3614-5435

Email: pondokriyadhuljannah@gmail.com

Website: https://www.nyantriyuk.id/

Daftar Isi

Kumpulan Faidah-Faidah

Ke-1: Dakwah Dan Gang

Al-Allamah Habib Alwi Bin Abdullah Syahabtberkata kepada Al-Allamah Habib Muhammad Bin Abdullah Al-Haddar t:

“Aku mendengar kau berdakwah di jalan Allah. Masyarakat senang, terkesan dan memperoleh manfaat dari dakwahmu. Namun ketika kulihat kau tidak memperoleh gangguan sedikit pun, aku merasa cemas. Aku berkata dalam hati:

“Jika dia pewaris Salaf, bekerja untuk Salaf, tentu dia akan memperoleh gangguan. Sebab demikianlah Sunatullah berlaku bagi para Nabi dan kaum Shalihin. Jika tidak ada seorang pun yang mengganggunya, aku khawatir apa yang ia peroleh hanyalah istidraj.”

“Ketika kudengar mereka memenjarakanmu, hatiku menjadi tenang, berarti kau berada di jalur para Salaf yang sholeh.”

Semoga Allah meridhai mereka semua, Aamiin.

Ke-2: Nasihat Guru B

Kata Abah (H. Abdur Rahman) bahwasanya Guru Bangil dulu pernah berkata ada beberapa hal yang tidak boleh dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, baik itu laki-laki dan perempuan, diantaranya:

1) Apabila memasang sarung,hendaklah jangan dari kepala. Tapi mulai dari bawah (kaki). Karena sarung itu letaknya dipinggang sampai kaki. Bagi perempuan, memakai sarung jangan diikat di bahu. Karena itu selalu mendatangkan masalah dalam keluarga.
2) Apabila memasang celana, hendaklah berduduk, jangan berdiri.
3) Jangan memakai handuk mandi di pinggang setelah mandi.
4) Jangan terlalu lama di wc karena itu mewarisi was-was.
5) Makan dan minum jangan berdiri. Yang betulnya duduk, walaupun duduk selimpuh seperti tahiyyat awwal.
6) Apabila mau ke wc, jangan sampai tidak menutup kepala. Pakailah kopiah bagi laki-laki dan jilbab/ kerudung bagi perempuan. Apabila tidak memakai tutup kepala maka akan mewarisi lupa/ cepat lupa.
7) Ketika hendak makan, jangan sampai tidak memakai baju. Pakailah baju dulu sebelum makan.
8) Apabila makan, jangan sampai makan pakai tangan kiri. Dan jangan gunakan kedua tangan untuk makan(tangan yang satunya pakai garpu) ini adalah

adat orang kafir. Rasulullah b tidak pernah mengajarkan makan pakai kedua tangan.

9) Ketika selesai makan, tangan kanan menyuap makanan tadi dan jangan langsung dibasuh, tapi dikecup dulu semua jari-jari mulai dari jari kelingking sampai ibu jari.

10) Selesai makan, jangan langsung rebahan. Karena ini mewarisi malas.

Ke-3: Rahasia Nama

Siapa orang yang pertama kali bernama Alwi. Beliau tidak lain adalah cucu dr Al imam Al-Muhajir Ahmad bin Isa yaitu Al Imam Alwy bin imam Ubaidillah bin Ahmad bin Isa.

Makanya dinamakan Ba'Alwy pakai Alif ba nya artinya keluarga besar atau Bani dari Imam Alwy bin Ubaidillah bin imam Muhajir Ahmad bin Isa (Ar Rumi). Beliau punya anak bernama Imam Muhamad yang digelari Maula Souma'ah, punya anak lagi bernama Imam Alwy diberi gelar *Alwy ats-Tsani*, punya anak lagi bernama imam Ali digelari *Kholi Qosam* disebabkan beliau punya kebun kurma yang dibeli seharga 20 ribu Dinar. Dulu Qosam itu bukan kota tetapi nama sebuah kebun dikarenakan Imam Ali *Kholi Qosam* sangat dermawan maka setiap panen kebun kurma di Qosam banyak orang berdatangan mencari reruntuhan kurma sampai kintalan beratnya, akhirnya satu-satu tinggal disana sampai sekarang menjadi kota Qosam berkat jasa dari Imam Ali *Kholi Qosam* seorang Qutb yang Maqom nya di sisi Allah sangat sangat tinggi dan muqoddam (yang pertama dikubur) di Turbah Zambal.

Beliau Imam Ali Kholi Qosam mempunyai anak 3 laki laki:

1) Husin
2) Muhammad digelari shohib Mirbat
3) Abdullah

Diantara haliyah maqom yang agung yang di raih oleh Imam Muhamad yang digelari *Sohib Mirbat* makamnya di Oman

Dari Imam Muhamad shohib Mirbat punya anak laki laki 4 orang:

1) Alwy digelari *Ammul Faqih*
2) Ali digelari *Abuh Al Faqih* (Abah nya Al Faqih Al Muqoddam)
3) Ahmad digelari *Abuh Ummul Fuqoro*/ abah Istrinya Faqih Almuqoddam Imam Ahmad bin Muhammad Shohib Mirbat ini (punya anak wanita Syarifah waliyyah kabiroh Alhubabah Zainab yang digelari *Ummul Fuqoro* istri dari Al Faqih Al Muqoddam)
4) Abdullah

Diantara berempat haliyyah yang paling agung diraih oleh Imam Alwy *Ammul Faqih* Almuqoddam datuknya wali songo dan marga *Al-Haddad, Ba'Bud, Basyuroh, bin Thoher, Aidid, Bafaqih*.

Imam Alwy nisbat Ba’Alwy dari Imam Alwy bin Ubaidillah bin Imam Muhajir seorang Qutb pada zaman nya ketika beliau *Fil Haal* keadaan tenggelam bersama Allah|beliau berkata siapa orangg dari anak cucuku apabila bernama Alwy akan mendapatkan doa khusus dari aku kata beliau, ini perkataan beliau sendiri.

Makanya banyak para wali-wali Allah bernama Alwy. Diantaranya salah satu anak dari Sayyidina Al ustadhil A'dzom Alfaqih Almuqoddam Muhammad bin Ali Ba Alwy yaitu Imam Alwy yang digelari *Alghoyyur* yang artinya pencemburu. Di zaman Imam Alwy *Alghoyyur* ini tidak ada yang berani memberi nama anaknya Alwy, walaupun saudara kandungnya beliau sendiri tidak berani.

Dulu diceritakan bahwa Imam Ahmad bin Faqih Al Muqoddam adiknya Imam Alwy *Alghuyyur* ketika istrinya hamil tua anaknya tidak keluar-keluar disebabkan mau diberi nama Alwy. Hingga sampai didatangi saudaranya yaitu Imam Alwy *Al ghoyyur*: *"ya Ahmad engkau mau memberi nama anakmu dengan nama Alwy ya ? gantilah namanya agar anakmu lahir di dunia.* Subhanallah begitu diganti maka lahir lah bayi itu disebabkan Imam Alwy *Alghuyyur* beliau Maqom nya tinggi.

Alhabib Alwi *Alghoyyur* bin Alfaqih Almuqoddam ini ketika di usia 6 tahun mempunyai Maqom jamadad dan Maqom Imam Junaid Al Baghdadi serta Maqom yang tahu bahwa orang ini bakal celaka atau bahagia di akhirat hanya melihat jidat nya saja, padahal Imam Ahmad akan memberi nama dalam hati tidak ada yang tahu tetapi saudaranya tersebut yaitu Imam Alwy *Alghoyyur* ini tau saja sebab maqomnya yang luar biasa.

Imam Ahmad ini kalau dirunutkan maka keluar Faam/marga: *Al Jufri, Alkaf , Bil Faqeh*. Kalau Imam Alwy *Alghuyyur* dirunutkan keluar Faam/ marga: *Baraqbah, Al chered, Al Baroom* dari anak beliau Imam Abdullah Ba Alwy.

Kalau dari anak beliau Imam Ali *Sohibud Dark* keluar Faam/marga: *Mauladdawilah, Asseggaf, All bin Yahya, Maulachelah,* dan pecahan *Asseggaf* lainnya: *Al Athos, bin Syaikh Abubakar bin salim, Almuhdhor, bin Syahab* dan lain-lain.

Faedah dari Sayyidy al-Habîb al-Ustâdz 'Alwi bin 'Ali al-Habsyi Do'a Nabiyyulloh Khodhir Balyaa bin Malkaanr:

عَنْ سَيِّدِنَا عَلِيْ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ : بَيْنَا أَنَا أَطُوفُ بِالبَيْتِ إِذَا رَجُلٌ مُعَلَّقٌ بِأَسْتَارِ الكَعْبَةِ وَهُوَ يَقُولُ : يَا مَنْ لَا يَشْغَلُهُ سَمْعٌ

عَنْ سَمْعٍ، يَا مَنْ لَا تُغْلِطُهُ المَسَائِلُ، يَا مَنْ لَا يَتَبَـرَّمُ بِإِلْحَـاحِ المُلِحِّينَ، أَذِقْنِي بَرْدَ عَفْوِكَ وَحَلاوَةَ رَحْمَتِكَ، فَقُلْتُ : يَا عَبْـدَ اللـهِ، أَعِـدِ الكَلام، قَـالَ : وَسَـمِعْتَهُ ؟؟ قُلْتُ : نَعَمْ؛ قَـالَ : وَالَّذِي نَفْسُ الخَضِرِ بِيَدِهِ (وَكَانَ هُوَ الخَضِرَ)، لَا يَقُولُهُنَّ عَبْدٌ دُبُرَ الصَّلاةِ المَكْتُوبَةِ إِلا غُفِرَتْ ذُنُوبُهُ وَإِنْ كَـانَتْ مِثْـلَ رَمْـلِ عَالِجٍ وَعَدَدِ المَطَرِ وَوَرَقِ الشَّجَرِ..

Ketika Sayyidina 'Ali bin Abi Tholib Thowaf di Ka'bah beliau melihat ada seorang laki-laki yang sedang bergelanyut di Kiswah Ka'bah sambil mengucapkan: Wahai Dzat Yang Tidak Akan Sibuk Mendengarkan suara apapun-Wahai Dzat Yang Tidak Akan Pernah Keliru Memberi kepada banyak peminta-Wahai Dzat Yang Tidak Akan Pernah Bosan dengan permintaan yang terus menerus - Berikan hamba sejuknya rasa Maaf-Mu & manisnya Rohmat-Mu, kemudian Sayyidina 'Ali berkata kepada laki2 tersebut : Wahai Hamba Alloh ulangilah kembali Ucapan tersebut (sungguh dahsyat Do'amu itu), laki2 itu bertanya: Apakah kamu pernah mendengar ?, di jawab: Na'am, lalu laki-laki tersebut berkata: Demi Dzat yang Jiwa Khodhir ada di Tangan-Nya (dalam Fathul Bary - Beliau Sendiri adalah Nabi Khodhir), Tidaklah Hamba Alloh membaca do'a tersebut setiap selesai (di akhir) Sholat 5 waktu terkecuali pasti diampuni dosa-dosanya walaupun seperti butiran pasir di bumi, sebanyak tetesan air hujan dan daun pepohonan **(HR. Ibnu 'Asyakir)**

Ke 5: Bertemu Dengan Nabi

Syekh Ali berkata “Termasuk syarat seseorang dari golongan auliya’ dapat bertemu Nabi Khidir adalah tidak

menyimpan makanan untuk besok, siapa orang menyimpan makanan untuk esok hari maka tidak akan bisa bertemu dengan Nabi Khidir walaupun dia beribadah sebanyak ibadah seluruh jin dan manusia”

Abu Abdillah al-Yasari salah satu wali tersohor di zamannya sering bertemu Nabi Khidir dalam keadaan terjaga dan bercakap-cakap dengannya. Suatu ketika Syekh Ali lama tidak bertemu dengan Nabi Khidir dalam keadaan terjaga tetapi hanya bertemu dalam mimpi. Lantas beliau bertanya tentang sebab terputusnya pertemuannya secara terjaga.

Nabi Khidir menjawab: “Aku tidak mau berteman dengan orang yang menyimpan makanan untuk besok. Dan engkau pernah berkata kepada istrimu di waktu itu, “Ambil uang ini dan simpanlah untuk belanja besok”

Lalu Syekh Ali melanjutkan ceritanya, “Kejadian itu memang benar terjadi akan tetapi aku telah bertobat tidak lagi menyimpan makanan untuk besok”

Sejak kejadian itu Nabi Khidir tetap tidak pernah datang lagi menemui beliau dalam keadaan terjaga.

Wallahu a’lam.

(*Tanbiihul Mughtarriin. hal.129*)

Ke-6: Ketampanan Nabi Muham

Di dalam Kitab *Al-Mahabbah* karya Imam Ghozali disebutkan bahwa Imam Muhammad bin Asy'ats berkata pada masa Nabi Yusufr, penduduk Mesir pernah hidup selama empat bulan tanpa makanan. Jika mereka lapar, mereka cukup memandang Nabi Yusuf rsehingga ketampanannya menjadikan mereka lupa akan rasa laparnya.

Bahkan ada yang lebih dari itu. Pernah terjadi di mana sekumpulan perempuan mengiris-ngiris jarinya tanpa terasa, karena takjub melihat ketampanan Nabi Yusuf r.

Di lain keterangan, Abuya Sayyid Muhammad bin Alwi Al-Maliki dalam Kitabnya, *Muhammad Insanul Kamil*, mengatakan bahwa persentase ketampanan, keindahan dan keelokan yang Allahl turunkan ke alam ini dibagi menjadi beberapa bagian, dengan rincian :

- 50% untuk Nabi Muhammad b,
- 25 % untuk Nabi Yusuf r, dan sisanya 25% lagi dibagikan kepada seluruh alam raya beserta isinya yang meliputi keindahan alam, keelokan hewan, ketampanan dan kecantikan manusia, dan lain sebagainya.

Baik Nabi Muhammad b maupun Nabi Yusuf r sama-sama tampan dan mempesona siapapun yang melihat, mereka juga sama-sama diberi 10 hijab dari cahaya guna menjaga penampilannya dari fitnah.

Hanya bedanya semua hijab Nabi Yusuf r telah dibuka semenjak di dunia, sedangkan Nabi Muhammad b baru satu yang dibuka, sisanya akan dibuka dan ditampakan kelak di surga. Karena jika semua hijab beliau dibuka semenjak di dunia, orang-orang akan tanpa sadar mengoyak-ngoyak jantungnya karena tak kuasa menahan takjub melihat beliau.

Dikatakan oleh penyair:

وَ صَحْبُ زُلَيْخَا لَو رَأَيْنَ جَبِيْنَهُ # لَآثَرْنَ تَقْطِيْعَ الْقُلُوْبِ عَلَى الْأَيْدِي

Seandainya perempuan-perempuan teman Zulaikha melihat keindahan wajah Rasulullah b *niscaya mereka akan memotong-motong hatinya terlebih dahulu daripada jari-jemarinya*

اللهم صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا وَ حَبِيْبِنَا وَ شَفِيْعِنَا وَ قُرَّةِ أَعْيُنِنَا وَ مَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ..

اللهم صَلِّ وَسَلِمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ وَعَلَى اٰلِهِ....

Sumber :

- Kitab *Al-Mahabbah* karya Imam Ghozali.

- Kitab *Muhammad Insanul Kamil* karya Abuya Sayyid Muhammad bin Alwi Al-Maliki.

Ke-7: Yang Bersedih Di Bulan Rabi

اِنَّ اِبْلِيْسَ رَنَّ اَرْبَعَ رَنَّاتٍ: حِيْنَ لُعِنَ وَحِيْنَ اُهْبِـطَ وَحِيْنَ وُلِـدَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَحِيْنَ اُنْزِلَتِ الْفَاتِحَةُ

الْبِدَايَةُ وَالنِّهَايَـةُ بَـابٌ فِيْمَـا وَقَـعَ مِنَ الآيَـاتِ لَيْلَـةَ مَوْلِدِهِ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَ السَّلَامُ

Imam Al-Hafidh Ibnu Katsir Berkata dalam Kitab *Al-Bidayah Wa An-Nihayah* bab malam kelahiran Rasulullah b, "Bahwa iblis menangis histeris empat kali, ketika dilaknat, ketika diusir dari surga, ketika dilahirkan Rasulullah b, dan ketika diturunkan surat Al-Fatihah.

Berbahagialah alam semesta menyambut kelahiran Rasulullah sang pembawa kabar gembira, penebar rahmat, pemersatu umat. Rasa bahagia ini adalah sesuatu yang sangat manusiawi ketika seorang mengingat kenikmatan yang Allah berikan pada seorang muslim.

Namun dua kelompok jahat bersedih, pertama adalah iblis dan konco-konconya, karena mereka tahu bahwa kelahiran Rasulullahb akan membawa keberkahan dan petunjuk pada umat manusia, secara otomatis akan menghalangi misi jahat iblis.

Begitu juga yahudi mereka galau kronis ketika mengetahui kelahiran Rasulullah b, seperti yang telah Allah kabarkan di dalam Al-Quran Surat Al-Baqarah.

Galau, sedih, murung, hilang rasa bahagia dengan datangnya bulan kelahiran baginda Rasulullah b, bulan Rabi'ul Awwal, itu bukan prestasi yang membanggakan, karena kita tidak bisa ikut serta dalam kebahagiaan mayoritas muslimin, bahkan lebih mirip dengan dua makhluk yang bersedih dengan kelahiran Rasulullah b

Bagi yang telah berbahagia dengan kelahiran Rasulullah hendaknya meningkatkan peneladanan pada beliau secara maksimal, sehingga kita pun dapat membahagiakan Rasulullahb dengan menjalankan syariatnya, dan menjauhi larangannya.

Ya Allah tanamlah rasa cinta pada Sayyidina Muhammad di hati kami dan anak kami serta orang-orang yang mencintai kami, Berkat Kemuliaan Nabi-Mu dan Kekasih-Mu Muhammad b.

اللهم صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ وَكَرِّمْ وَعَظِّمْ وَتَرَحَّمْ وَتَحَنَّنْ عَلَى سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ اَجْمَعِيْن

Ke-8: Status Ma

- Rasulullah b dilahirkan yatim, agar kau tak menduga, Islam ajaran orang tuanya.
- Rasulullah b dilahirkan yatim, agar kau tak menduga, Islam ajaran orang tuanya.
- Ibunda dan kakek Rasulullah b wafat ketika beliau masih kecil, agar kau tak menyangka, Islam warisan keluarganya.
- Paman Abu Thalib yang selalu menjaga Rasulullah b nyatanya hingga wafat tak mau mengucap syahadatain, agar kau tak menuduh, Islam didapat dari pamannya.
- Rasulullaah b muncul dari kaum ummiy, agar kau tak mengira, Islam dipelajari dari kaumnya.
- Rasulullaah b dimusuhi dan terusir dari Makkah, agar kau tak memfitnah, Islam hanyalah adat suku bangsa.
- Islam adalah Islam. Dari Tuhan alam semesta.
- Ibunda dan kakek Rasulullah b wafat ketika beliau masih kecil, agar kau tak menyangka, Islam warisan keluarganya.

- Paman Abu Thalib yang selalu menjaga Rasulullah b nyatanya hingga wafat tak mau mengucap syahadatain, agar kau tak menuduh, Islam didapat dari pamannya.
- Rasulullah b muncul dari kaum ummiy, agar kau tak mengira, Islam dipelajari dari kaumnya.
- Rasulullaah b dimusuhi dan terusir dari Makkah, agar kau tak memfitnah, Islam hanyalah adat suku bangsa.
- Islam adalah Islam. Dari Tuhan alam semesta.

Ke-9: 5 Perkara Terbaik Dari M

Putra Lukman Al Hakim (yang bernama Tsaron) bertanya kepada ayahnya :

"Wahai Ayahku, sesuatu apakah dari manusia yang paling baik?"

"Agama." jawab ayahnya.

"Jika ada dua?"

"Agama dan harta."

"Jika ada tiga?"

"Agama, harta, dan malu."

"Jika ada empat?"

"Agama, harta, malu, dan Budi pekerti yang baik."

"Jika ada lima?"

“Agama, harta, malu, budi pekerti yang baik dan dermawan.”

“Jika ada enam?”

“Wahai Puteraku, jika telah berkumpul lima hal saja pada seseorang, niscaya ia menjadi orang yang bersih, bertakwa, dan menjadi kekasih Allah serta terbebas dari godaan setan.”

(Dikutip dari *Imam Al-Ghazali*)

Wallahu a'lam...

Ke-10: Umm

وَالأُمِّيُّ الَّذِيْ لَا يَكْتُبُ قَـــالَ الزَّجَّاجُ الأُمِّيُ الَّذِيْ عَلَى خِلْقَـــةِ الأُمَّةِ لَمْ يَتَعَلَّم الكِتَابَ فَهُوَ عَلَى جِبِلَّتِهِ وَفِيْ التَّنْزِيْلِ الْعَزِيْـــزِ وَمِنْهُمْ أُمِّيُـــون لَا يَعْلَمُـــوْنَ الْكِتَــابَ إِلاَّ أَمَــانِيِّ ...... وَكَــانَتِ الكُتَّاب فِيْ الْعَرَبِ مِنْ أَهْلِ الطَّائِفِ تَعَلَّمُوْهَـا مِنْ رَجُـلٍ مِنْ أَهْـلِ الْحِيْـرَةِ وَأَخَـذَهَا أَهْـلُ الْحِيْـرَةِ عَنْ أَهْـلِ الْأَنْبَـارِ وَفِيْ الْحَـــدِيْثِ إِنَّا أُمَّةٌ أُمِّيَّةٌ لَا نَكْتُبُ وَلَا نَحْسُـــبُ أَرَادَ أَنَّهُمْ عَلَى أَصْـلِ وِلَادَةِ أُمِّهِمْ لَمْ يَتَعَلَّمُـوْا الكِتَابَـةَ وَالْحِسَـابَ فَهُمْ عَلَى جِبِلَّتِهِمْ الأُوْلَى وَفِيْ الْحَـــــدِيْثِ بُعِثْتُ إِلى أُمَّةٍ أُمِّيَّة قِيْـــــلَ لِلْعَرَبِ الأُمِّيُـوْنَ لِأَنَّ الْكِتَابَـةَ كَـانَتْ فِيْهِمْ عَزِيْـزَةٌ أَو عَدِيْمَـةٌ وَمِنْهُ قَوْلُه بَعَثَ فِيْ الأُمِّيِّيْنَ رَسُوْلاً مِنْهُمْ

“Al-ummiy adalah orang yang tidak bisa menulis. Az-Zujaaj berkata: *‘Al-ummiy adalah orang yang berada pada kondisi awal umat (ketika dilahirkan) yang tidak mempelajari kitab dan tetap dalam keadaannya seperti*

itu (hingga dewasa)'. Dan dalam Al-Qur'an disebutkan: "*Dan di antara mereka ada orang-orang ummiy (buta huruf), tidak mengetahui Al-Kitab (Taurat), kecuali dongengan bohong belaka"* **(QS. Al-Baqarah : 78**).... Dulu, orang-orang yang dapat menulis dari kalangan bangsa 'Arab dari penduduk Thaaif mempelajari ilmu tersebut dari laki-laki penduduk Hiirah, dimana penduduk Hiirah mengambil ilmu tersebut dari penduduk Anbaar. Dalam hadits disebutkan: *"Sesungguhnya kami adalah umat yang ummiy, tidak pandai menulis dan tidak pula berhitung";* maksudnya bahwa mereka (bangsa 'Arab) berada dalam kondisi awal seperti saat dilahirkan oleh ibu mereka yang tidak belajar menulis dan berhitung, dan mereka tetap dalam kondisi mereka yang pertama tersebut (hingga dewasa). Dalam hadits disebutkan: *"Aku diutus kepada umat yang ummiy".* Orang 'Arab dikatakan sebagai *al-ummiyyuun*, karena pengetahuan menulis di sisi mereka merupakan sesuatu yang sangat jarang. Dari hal tersebut adalah firman-Nya: *"yang mengutus kepada kaum yang ummiy (buta huruf) seorang Rasul dari kalangan mereka sendiri"* (**QS. Al-Jumu'ah : 2**)...." **[*Lisaanul-'Arab, 12/22*].**

Begitulah umumnya keadaan orang 'Arab dahulu. Bahkan ketika Islam datang, orang yang bisa membaca dan menulis hanya berjumlah 17 orang saja, diantaranya: 'Umar, 'Utsmaan, 'Aliy, Abu 'Ubaidah, dan Yaziid bin Abi Sufyaan.

*- **Tuhfah Al Ahwadzi, 8/264:***

Imam Alusi berkata, *"Dan yang dimaksud dengan itu (Ummi) adalah karena mereka pada asal kelahiran ibu mereka tidak mengetahui tulisan dan berhitung."*

وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَننهُ : كَانَ نَبِيُّكُمْ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُمِّيًّا لَا يَكْتُبُ وَلَا يَقْرَأُ وَلَا يَحْسُبُ ; قَالَ اللهُ تَعَالَى : وَمَا كُنْتَ تَتْلُوْ مِنْ قَبْلِهِ مِنْ كِتَابٍ وَلَا تَخُطُّهُ بِيَمِيْنِكَ . وَرُوِيَ فِيْ الصَّحِيْحِ عَنْ إِبْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِنَّا أُمَّةٌ أُمِّيَّةٌ لَا نَكْتُبُ وَلَا نَحْسُبُ . اَلْحَدِيْثَ . وَقِيْلَ : نَسَبُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى مَكَّةَ أُمِّ الْقُرَى ; ذَكَرَهُ النَّحَاسُ .

"Makna firman Allah tersebut adalah: *'Dan engkau, wahai Muhammad, tidak pernah membaca kitab sebelum kitab ini yang turun kepadamu. Dan engkau tidak pernah menulis dengan tangan kananmu, karena engkau seorang yang ummiy. 'Apabila (engkau pernah membaca dan menulis), benar-benar ragulah orang yang mengingkari (mu)'maksudnya: seandainya engkau sebelum diwahyukan pernah membaca kitab atau menulisnya dengan tangan kananmu. 'Niscaya benar-benar ragulah orang yang mengingkarimu'*.

Ke-11: Tenggelam Cara-Cara Tidak

تُحْفَةُ الَاشْرَافِ بِجَمْعِ سَيِّدِيْ مُحَمَّد بنْ هَادِيْ بنْ حَسَنْ السَّقَّاف ج ٢ ص ١٩٢

حُكِيَ عَنْ بَعْضِ الْمَشَايِخِ أَنَّهُ خَرَجَ يَوْمًا هُوَ وَتَلَا مِذَتُهُ إِلَى سَيْفِ الْبَحْرِ فَتَوَضَّأَ ثُمَّ قَالَ لَهُمْ: إِنِّيْ رَأَيتُ أَنْ نَعْبُرَ الْبَحْرَ

وَنَمْشِيْ فِيْهِ فَقَالُوْا: إِنَّانَخَافُ أَنْ نَغْـرَ قَ فَقَـلَ: قُوْلُـوْا كُلُّكُمْ "يَاشَيْخُ فُلَانُ" مُشِيْرًا إلَى نَفْسِهِ وَإِنْ شَاءَ اللهُ لَا تَغْـرَ قُـوْنَ فَقَلُوْا ذَلِكَ مُتَوَسِّلِيْنَ بِهِ إِلَّا وَاحِدً مِنهُمْ قَالَ: يَـا اللـهُ، فَغَـرِقَ فَقَالَ لَهُ الشَّيْخُ قُـلْ مِثْلَهُمْ وَسَـأُ خْبِـرُكَ بِـذٰلِكَ فَقَـالَ مِثْلَهُمْ فَنَجَا وَقَامَ يَمْشِيْ مَعَهُمْ فَقَالَ لَهُمْ الشَّـيْخُ: إِنَّكُمْ لَمْ تَتَـأَهَّلُوْا لِخِطَابِ الحَقِّ حَتَّى تُخَا طِبُـوْهُ فَـأَمَرْتُكُمْ ًنْ تَتَوَسصَـلُوْا إِلَيْـهِ بِيْ فَأَكُوْنُ وَسِطَةً بَيْنُكُم وَبَيْنَهُ لِأَنَّكُمْ مُتَأَهِّلُوْنَ لِخِطَـابِيْ وَأَنَـا مُتَأَهِّلٌ لِخِطَابِهِ فَإِذَا بَلَغْتُمْ مَقَامِيْ فَخَاطِبُوْهُ

Diceritakan dari sebagian Masyayikh, bahwa beliau suatu hari keluar bersama murid- muridnya ke tepi laut, lalu beliau mengambil Wudlu' dan kemudian berkata: *“Aku menyarankan agar kita menyeberangi laut dan berjalan di atasnya”*, lalu para Murid berkata: *“Sesungguhnya kami takut tenggelam”,* maka Sang Syaikh berkata: *“Katakanlah Ya Kyai fulan”* seraya memberi Isyarat pada dirinya” (Istighosah atau minta tolong dengan menyebut nama gurunya), Dan insya Allah kalian tidak akan tenggelam”, maka meraka mengucapkannya seraya ber-Tawassul dengan Sang Syaikh kecuali satu santri diantara mereka, ia malah berkata: "Ya Allah" (Tidak ber-Tawassul, akan tetapi langsung ber-Istighosah kepada Allahا) maka ia tenggelam, segera Sang Syaikh berkata: "Ucapkanlah seperti ucapan mereka! nanti aku akan memberitahumu (hikmah) tentang hal itu", maka sang Murid mengucapkannya dan ia pun selamat dan berdiri berjalan bersama para Murid yang lain.

Lalu Sang Syaikh berkata : "Sesungguhnya kalian belum mampu untuk bercakap kepada Allah langsung, maka aku menyuruh kalian untuk ber-Tawassul kepada Allah dengan perantara diriku, maka aku menjadi penghubung antara kalian dengan Allah, karena (saat ini) kalian mampu bercakap kepadaku dan aku mampu bercakap kepada Allah. Dan jika kalian telah sampai pada derajatku, maka bercakap-cakaplah kalian (secara langsung) kepada-Nya".

Dan dalam kitab (**تَثْبِتُ الْفُؤادْ بِذِكْرِ مَجَا لِسِ الْقُطْبِ عَبْدِ اللهِ الحَدّاد)** disebutkan nama Sang Syaikh tersebut adalah Syekh Quthbuddin Al Hanafi.

Ke-12: Cinta Keluarga

وَلَمَّا رَأَيْتُ النَّاسَ قَدْ ذَهَبَتْ بِهِمْ * مَذَاهِبُهُمْ فِيْ أَبْحُرِ الغَيِّ وَالْجَهْلِ

رَكِبْتُ عَلَى اسْـمِ اللـهِ فِي سُـفُنِ النَّجَـا * وَهُمْ اَهْـلُ بَيْتِ الْمُصْـطَفَى خَـاتَمِ الرُّسْـلِ *"Ketika aku melihat manusia semua pemikirannya telah bermuara di samudera kesesatan dan kebodohan, justru aku menaiki perahu keselematan atas Nama Allah. Perahu Keselamatan itu adalah (mencintai dan mengikuti) Keluarga Nabi* b *Sang Penutup Para Rasul."*

(Al Imam Syafi'i*a*)

اِبْلِيْسُ وَجُنْدُهُ مَا يَدْخُلُوْنَ عَلَى الْقُلُوْبِ فِيْ فِتْنَتِهَا إِلَّا مَنْ نَقَصَ الْمَحَبَّة

Iblis dan pasukannya tidak akan bisa memfitnah hati, kecuali hati orang yang kurang rasa cintanya pada Allah dan Rasul

وَكُلُّ فِتْنَتِهِمْ تَكُوْنُ عَلَى حَسْبِ نَقْصِ هَذِهِ الْمَحَبَّةِ

Semua fitnah iblis sesuai dengan kadar berkurangnya rasa cinta ini

وَإِذَا صَدَقَتْ الْمَحَبَّةُ فَلَا الْمُلْكُ يَغْوِيْ وَلَا التَّهْدِيْدُ يُخَوِّفُ قَلْبٌ أَحَبَّ اللهَ وَرَسُوْلَهُ

Jika mahabbah ini benar, nyata (bukan sekedar dakwaan) maka tiada kekuasaan raja pun yang mampu menyesatkan, tiada ancaman mampu membuat takut hati yang cinta Allah dan Rasul

قَلْبٌ أَحَبَّ اللهَ وَرَسُوْلَهُ مَنْ يَقْدِرُ يُغْوِيْهِ .. وَمَنْ يَقْدِرُ
يُزِيْغُهُ ؟ وَمَنْ يَقْدِرُ يُزِلْزِلَهُ ؟!

Hati yang cinta Allah dan Rasul, siapa yang sanggup menyesatkannya ? Siapa yang sanggup membuatnya menyeleweng ? Siapa yang mampu mengoyahkannya?

اللهم انْظُرْ إِلَى قُلُوْبِنَا وَطَهِّرْهَا عَنْ كُلِّ مَا يُزَاحِمُ حُبَّكَ
وَحُبَّ رَسُوْلِكَ b

حَتَّى لَا يَكُوْنُ هُنَاكَ شَيْءٌ أَحَبَّ إِلَيْنَا مِمَّا سِوَاكُمَا يَارَبِّ

Ya Allah lihatlah hati kami dan sucikanlah dari segala hal yang menandingi kecintaan pada-MU dan pada Rasul-MU, sehingga tiada dihati kami sesuatu yang lebih kami cintai daripada Engkau dan Rasul-MU yaa Rabb.

اللهم صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ اَلْفَاتِحِ لِمَا أُغْلِقْ وَالْخَاتِمِ
لِمَا سَبَقَ نَاصِرِ الْحَقِّ بِالْحَقِّ وَالْهَادِيْ إِلَى صِرِاطِكَ
الْمُسْتَقِيْمِ وَعَلَى آلِهِ حَقَّ قَدْرِهِ وَمِقْدَارِهِ الْعَظِيْمِ

Ke-13: Dua Sudut Pandang Yan

Sekarang ini dunia lagi pada ramai membicarakan masalah penghinaan karikatur Baginda Muhammad, termasuk para Saudara kita disini.

Ada yang membawa video tanggapan Guru mulia kita Habib Umar dan Ada pula yang membawa tanggapan Guru mulia lainnya?

Lantas bagaimana kita menyikapi hal seperti ini?

Menurut alfaqir yang miskin ilmu dan hikmah, semoga Allah memberi ilmu dan hikmah-Nya pada kita semua, Amin.

Buat alfaqir tanggapan sayyidil Habib Umar itu:

1) Sifatnya beliau membicarakan akan asal muasal atau sebab musabab terjadinya sesuatu pada islam dan pemeluknya.
2) Pembicaraan beliau sifatnya tarbiyah dan mengingatkan buat umat bagaimana supaya tidak terjadinya pelecehan pada Baginda, Islam dan para pemeluknya dengan mengacu menghidupkan kembali ajaran yg luhur dan benar dari Baginda Kekasih Allah b

Sedangkan reaksi umat sekarang baik dari ulamanya maupun lainnya yang tak terima akan pelecehan itu tidak patut disalahkan karena hal ini kaitannya dengan nahi mungkar, karena bila reaksi umat yang tak terima itu dianggap salah dan tak patut karena salahnya menempatkan maksud dan tujuan guru mulia kita, maka secara automatis dan tak tak dapat ditolak para peleceh

akan semakin menjadi-jadi pelecehan kepada Islam, baginda dan kaum muslimin, bukankah begitu, para saudaraku yang baik ?

Ringkasannya menurut alfaqir, kita harus tahu menempatkan sesuatu pada tempatnya:

Kalam sayyidil Habib itu sifatnya evaluasi buat kita dan kaum muslimin agar supaya tidak terjadinya pelecehan maka pelajari dan hidupkan tuntutan Baginda Muhammad b dan jangan dibenturkan dengan reaksi umat yang menolak nabi mereka dihinakan karena nahi mungkar adalah perintah dan ajaran beliau juga b, bukankah begitu para saudaraku yang mulia ?

Ke-14. Nasihat Imam B

الإِمَامُ حَسَنٌ الْبَصْرِيُّ.

أَدْرَكْتُ أَقْوَامًا لَمْ تَكُنْ لَهُمْ عُيُوْبٌ فَتَكَلَّمُوْا فِيْ عُيُوْبِ النَّاسِ فَأَحْدَثَ اللهُ لَهُمْ عُيُوْبًا

Telah kujumpai orang-orang yang belum pernah ada aib pada diri mereka,lalu mereka membicarakan aib-aib orang lain, maka kemudian Allah menciptakan aib pada diri mereka.

وَأَدْرَكْتُ أَقْوَامًا كَانَتْ لَهُمْ عُيُوْبٌ فَسَكَتُوْا عُنْ عُيُـوْبِ النَّاسِ فَسَتَرَ اللهُ عُيُوْبَهُمْ

Dan telah kujumpai pula orang-orang yang mempunyi banyak aib, kemudian mereka diam tidak membicarakan aib-aib manusia, maka kemudian Allah menutupi aib-aib mereka.

(Al Imam Hasan Al-Bashri)

Ke-15: Nasihat Ulama Besar Huraidhah

Habib Ahmad bin Hasan Alattas (Paman dari pendiri Pondok Pesantren Huraidhah: Habib Umar bin Hoed Alattas, Cikatapis-Bogor)

وَقَالَ يَنْبَغِيْ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُبَاشِرَ أَمْرًا دُنْيَوِيًّا كَحِرَاثَـةِ أَرْضٍ أَوْ
سَفَرٍ لِطَلَبِ الْعَيْشِ أَنْ يَنْوِيَ بِهِ الْعَوْنَ عَلَى الطَّاعَةِ وَالْخَيْـرِ
لِيَنَالَ ثَوَابَهُ وَ تَيَسُّرَ أُمُوْرِهِ وَلَا يَقْصِدَ مُجَرَّدَ الْأَكْـلِ وَالشُّـرْبِ
وَ الرَّاحَةِ وَالْبِنَاءِ وَنَحْوِ ذَلِكَ ، وَالْعَادَةُ تَنْقَلِبُ عِبَادَةً بِالنِّيَةِ.

Dan beliau berkata:

“Siapa yang ingin menjalankan urusan duniawi seperti mengolah tanah atau melakukan perjalanan untuk mencari rezeki dan lain-lain.”

“Sebaiknya ia meniatkan pekerjaannya untuk membantu dalam ketaatan dan kebaikan, agar mendapatkan pahala dan memudahkan urusannya, dan jangan berniat hanya untuk makan, minum, kesenangan atau untuk membangun rumah dan sejenisnya, karena kebiasaan bisa diubah menjadi ibadah dengan niat.”

Sumber kitab: ***Kumpulan Rihlah Habib Ahmad bin Hasan Alattas (halaman 25)***

Ke-16: Efek Cinta D

جَعْفَـرُ قَـالَ: سَـمِعْتُ مَالِـكَ بِنْ دِيْنَـارٍ يَقُـوْلُ: إِنَّ الْبَـدَنَ إِذَا سَقِمَ لَا يَنْجَعُ فِيْهِ

طَعَامٌ وَلَاشَرَابٌ وَلَا نَـوْمٌ وَلَا رَاحَـةٌ، وَكَـذٰلِكَ الْقَلْبُ إِذَا عُلِّقَ حُبَّ الدُّنْيَا لَمْ يَنْجَعْ فِيْهِ الْمَوَاعِظُ.

صَفَّةُ الصَّفْوَة، ج ٢ ، ص ١٦٥

Ja'far berkata: Aku mendengar Imam Malik bin Dīnar ə berkata:

"Sesungguhnya tubuh itu apabila sakit, maka makanan dan minuman takkan masuk, tidur dan istirahat pun takkan nyaman. Demikian juga hati, jika sudah menyangkut pada cinta dunia, maka berbagai nasehat tak akan merasuk ke dalamnya"

Ke-17: Manfaat Mu

حَسَــنَاتُكَ مِنْ عَــدُوِّكَ أَكْثَـرُ مِنْهَــا مِنْ صَــدِيْقِكَ، إِنَّ عَــدُوَّكَ يَغْتَابُكَ فَيُدْفَعُ اِلَيْكَ حَسَنَاتُهُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ.

“Kebaikan yang diberikan oleh musuhmu bisa jadi lebih banyak daripada kebaikan yang bisa diberikan oleh temanmu. Karena musuh itu akan mengghibahmu, maka dengan itu ia mengirim kebaikan-kebaikan (pahala) untukmu siang dan malam.”

~Fudhail bin Iyadh.

Ke-18: Nasehat Emas Dari Seora

“Pondok iku dunyo, sing akhirat iku ngajine”, au kama qala Syaikhna Maimoen Zubair t. Jadi yang penting itu ngajinya, fasilitas mau sebagus dan semewah apapun asal masih diimbangi ngaji dan Kyainya juga mau ngajar ngaji di pondoknya maka masih dinamakan Pondok Pesantren sesungguhnya. Daripada sudah pondok ala kadarnya, Kyainya ngga mau ngajar ngaji, cuma ngeboss aja, maka ini pondok ngga perlu dikasih santri.

Dulu ada salah seorang Kyai luar Jawa yang minta santri PP Murottilil Qur'an untuk dijadikan guru bantu di pondoknya sana, membantu mengajar Al Qur'an. Syaikhna KH. Maftuh Basthul Birri t pun menyetujui, dan dikirimlah beberapa santri menuju pondok di luar Jawa tersebut.

Romo Yai tidak hanya mengirim saja lalu lepas tangan, tapi beliau tetap memantau santri-santri yang ditugaskan tersebut. Diantara yang beliau tanyakan adalah bagaimana aktifitas Kyai pengasuh pondok yang meminta itu. Ternyata jawabannya sungguh membuat beliau kecewa. Kyai itu tidak pernah ngajar ngaji, lebih sering keluar pondok menghadiri acara-acara, ia seolah hanya manajer pondok, bukan Kyai, karena yang ngajar ngaji semua guru bantu dari berbagai pondok pesantren.

Maka Romo Yai pun langsung menarik pulang semua santri yang ditugaskan dan memanggil Kyai itu untuk menghadap beliau. Saat sowan, Kyai itu pun dimarahi

habis-habisan oleh Romo Yai. Dan diantara kalimat kemarahan beliau saat itu:

"Kyai kog ngeboss !"

Ke-19: Jangan Remehkan Jasa Guru Dalam

قَالَ الْاِمَامُ الشَّافِعِي رَضِيَ اللهُ عَنْهُ :

مَنِ اسْتَخَفَّ بِأُسْتَاذِهِ إْبَتَلَاهُ اللهُ تَعَالَى بِثَلَاثَةِ أَشْيَاءَ :

نَسِيَ مَا حَفِظَ ، وَ كَلَّ لِسَانُهُ ، وَافْتَقَرَ فِى آخِرِهِ.

Berkata Al Imam Asyafi'iа: Barang siapa yang meremehkan gurunya maka Alloh akan memberikan 3 bala, Pertama lupa akan ilmunya, kedua ditumpulkan lisannya, ketiga diberikan kefaqiran di akhir hidupnya.

Ke-20: Adu Domba, Syas Si Provokato

Dikisahkan bahwa Syas bin Qais adalah pemimpin kekufuran, sangat membenci dan mendengki orang-orang muslim. Suatu ketika, ia berpapasan dengan beberapa sahabat dari Aus dan Khajraj yang sedang berkumpul dan berbincang dalam suatu pertemuan. Si Yahudi ini amat marah karena melihat mereka rukun, bersatu, dan akrab karena Islam, padahal semasa Jahiliyah dulu, Aus dan Khajraj selalu saja bermusuhan.

Dalam hati ia berkata, *"Kami tidak akan membiarkan mereka bersatu."* Ia kemudian menghampiri seorang pemuda Yahudi yang ia suruh untuk duduk bersama mereka. Kemudian mengungkit kembali perang Bu'ats yang pernah mereka lalui, kemudian melantunkan syair-syair yang pernah mereka ucapkan secara berbalasan pada saat itu.

Perang Buats adalah perang antara Aus dan Khajraj yang dimenangkan pihak Aus. Pemuda ini kemudian melakukan perintah Syas. Akibatnya, mereka saling membanggakan diri dan marah, lalu mereka meneriakkan, *"Senjata, senjata !"*

Rasulullah b yang mendengar kejadian ini segera beranjak bersama beberapa sahabat dari kalangan Muhajirin lalu menemui mereka. Beliau berkata, "*Apa masih ada seruan-seruan jahiliyah, padahal aku masih ada di antara kalian, setelah Allah menunjukkan kalian*

dengan Islam, memutuskan persoalan jahiliyah dari kalian, dan menyatukan kalian ?"

Mereka akhirnya sadar, kejadian ini semata karena bisikan setan dan ulah musuh.

Akhirnya mereka membuang senjata, menangis, dan saling berpelukan. Setelah itu mereka pulang bersama Rasulullah b. Tidak ada hari yang awalnya lebih buruk tapi akhirnya lebih baik, melebihi hari itu.

Allah berfirman, *"Wahai orang-orang yang beriman! Jika kamu menaati orang-orang yang kafir, niscaya mereka akan mengembalikan kamu ke belakang (murtad), maka kamu akan kembali menjadi orang yang rugi. Tetapi hanya Allahlah pelindungmu, dan Dia penolong yang terbaik."* (***QS. Ali Imran: 149-150***)

Ajakan untuk tidak bersatu pada sesama muslim apa pun alasannya, tidak ingin bergabung dengan Islam intolerance atau enggan bersatu pada yang dianggap ahli bid'ah adalah dua hal yang sangat merugikan muslimin. Kalau pun mereka adalah ustadz atau ulama pada hakikat nya mereka adalah pengikut Syas provokator Yahudi bukan pewaris Nabi.

Ke-21: Nasihat Alhabib Alwi Alm

Dahulu ketika Habib Alwi bin Syahab mengajar di zawiyah Syekh Ali, sedang menjelaskan pendapat-pendapat para ulama' fiqih tentang suatu permasalahan, kebetulan hadir di situ Alhabib Alwi Almuhdhor, setelah Alhabib Alwi bin Syahab menjelaskan beliau Habib Alwi bertanya...

وَ أَمَّا عَمَلُ أَهْلِ تَرِيْمَ كَيْفَ يَا حَبِيْبُ ؟

Beliau menjawab dengan jawaban dari salah satu ulama tersebut. Dan Alhabib Alwi Almuhdhor mengatakan: “*Tujuanku bertanya agar kalian faham, bahwa kami tidak mau memperdulikan pendapat ulama siapapun, yang kami inginkan pendapat Ahlu Tarim, karena mereka rijaal yang sebenarnya pantas menjadi imam.*”

Ke-22: Nasihat Alhabib Ali bin Hasa

قَالَ الْإِمَامُ الْحَبِيْبُ عَلِي بْنُ حَسَن العَطَّاس رَضِـيَ اللهُ عَنْهُ وَ أَرْضَاُه

مَنْ جِمَالُهُ مَعَهُ مَا هُوَ اِلَى الغَيْرِ مُرْجِلُ

Barangsiapa yang sudah punya onta sendiri jangan dia tinggalkan ontanya justru malah ikut numpang jalan kaki bersama orang lain justru yang akan berjalan di tempat yang penuh kotoran

Ke-23: Yang Disayangkan Oleh Imam A

قَـــالَ عَمِّي عَبْـــدُ الـــرَّحْمٰنِ الْمَشْـــهُوْر (صَـــاحِبُ بُغْيَـــة الْمُسْتَرْشِدِيْن) : أَنَّ أَحَـد مِنَ الْمُتَقَـدِّمِيْن رَأَى الْمُهَـاجِر إِلَى الله أَحْمَد بنْ عِيْسَى وَ قَالَ لَهُ : أَنَـا مُشْـتَقٌ مِنْ أَوْلَادِي مِنْ ثَلَاثِ خِصَالٍ :

أَوَّلًا: إِنَّهُمْ يَتَزَوَّجُوْنَ بَنَاتٍ غَيْرَ بَنَاتِي

ثَانِيًا: إِنَّهُمْ يُرَتِّبُوْنَ فَاتِحَةً لِلْفَقِيْهِ الْمُقَـدَّم وَ لَا يُرَتِبُـوْنَ فَاتِحَـةً لِيْ

ثَالِثًا: إِنَّ أَحَدَهُمْ يَمُرُّ عَلَى قَبْرِيْ وَ لَا يُزُوْرُنَا

مَجْمُوْعُ كَلَامِ الحَبِيْبِ عَلَوِيْ بنِ عَبْدِ اللهِ بنِ شِهَابٍ جَمَعَهُ الحَبِيْبُ عَبْدُ اللهِ بْنِ عُمَرَ بِلْفَقِيْه ص ٦٥ ج ١

Berkata pamanku Abdurrahman Almasyhur *(Sohibul bughyah Almustarsyidien)*: bahwa seseorang dari orang terdahulu bermimpi memimpikan Imam Al-Muhajir ilalloh Ahmad bin Isa dan Imam Al-Muhajir berkata kepadanya :

Aku marah dari anak cucuku atas 3 hal :

- Yang pertama: mereka mengawini perempuan-perempuan yang bukan dari anak cucuku
- Yang kedua: mereka menyusun fatehah (mengirim fatehah) untuk Alfaqih Almuqoddam tetapi tidak menyusun fatehah untuk diriku

- Yang ketiga: mereka melewati kuburanku akan tetapi tidak menziarohiku

Dari kitab ***Majmu' kalam Al-Habib Alwi bin Abdullah bin Syihab yang dikumpulkan Al-Habib Abdullah bin Umar Bilfaqih hal. 65 juz. 1***

Ke-24: Nasihat Abuya Sayyid Muhamm

ثَبَاتُ الْعِلِمِ بِالْمُذَاكَرَةِ وَبَرَكَتُهُ بِالْخِدْمَةِ وَنَفْعُـهُ بِرِضَـا الشَّـيْخِ **(أبوي المالكي)**

"Melekatnya ilmu dapat diperoleh dengan banyak muthola'ah dan barokahnya dapat diraih dengan cara berkhidmah, sedangkan manfaatnya dapat diperoleh dengan dengan adanya restu dari sang guru."

- Abuya Al Maliki

Ke-25: Rezeki Kurma B

Jika tiba-tiba rezeki saya *"down",* maka saya akan selalu mengingat kembali tentang yang dialami oleh Abdur Rahman bin Auf dengan kisah kurma busuknya.

Rasulullahb pernah bersabda bahwa Abdur Rahman bin Auf aakan masuk surga belakangan karena proses hisabnya paling lama terhadap kekayaannya yang melimpah. Maka mendengar hal ini, Abdur Rahman bin Auf apun memutar kepala berfikir, bagaimana agar bisa kembali menjadi miskin lagi supaya dapat masuk syurga lebih awal.

Setelah Perang Tabuk, kurma di Madinah yang ditinggalkan oleh para sahabat menjadi busuk. Lalu harganya pun jatuh, Abdur Rahman bin Auf apun menjual semua hartanya, kemudian memborong semua kurma busuk milik sahabat tadi dengan harga kurma bagus.

Para sahabatpun semuanya bersyukur.. Alhamdulillah..kurma yang dikhawatirkan tidak laku, tiba-tiba laku keras! Diborong semuanya oleh Abdul Rahman bin Auf.

Sahabat pun bergembira. Begitu pula Abdul Rahman bin Aufajuga bergembira.

Semua happy! Sahabat lain gembira sebab semua dagangannya laku.

Abdul Rahman bin Auf a gembira juga sebab jatuh miskin!

Masya Allah..hebat. Coba kalau kita ?

Usaha goyang dikit, udah teriak tak tentu arah.

Abdul Rahman bin Auf a merasa sangat lega, sebab tahu akan bakal masuk surga lebih cepat, sebab sudah jadi orang miskin. Namun, Subhanallah..rencana Allah itu memang terbaik..

Tiba-tiba, datang utusan dari Yaman membawa berita, Raja Yaman mencari kurma busuk. Rupa-rupanya, di Yaman sedang berjangkit wabah penyakit menular, dan obat yang bisa menyembuhkannya adalah *kurma busuk !*

Utusan Raja Yaman tersebut akhirnya memborong semua kurma Abdul Rahman bin Auf a dengan harga 10 kali lipat harga kurma biasa.

Allahu Akbar..

Hikmah adalah yang banyak membawa rezeki itu datangnya dari kurma yang bagus atau kurma yang busuk ?

Allah l lah Yang Memberi Rezeki.

Ibroh dari kisah ini sangat special buat kita, bahwa hal ini membuat kita semakin yakin bahwa rezeki itu dari Allah. Bukan hanya karena usaha kita semata yg sudah

cukup bagus atau produk kita yang terbaik yang akan memberi kita omzet yang banyak.

Kadang-kadang, keyakinan dalam hati kita itu yang belum cukup kuat dan bulat...

We plan,

but Allah has also planned everything for us.

So, If something goes wrong, it went wrong for a good reason.

Semoga kisah ini dapat menyuntik kembali semangat dalam diri kita semua, yang sedang diuji dalam pekerjaan dan usaha kita.

Ke-26: Kisah Imam Abu H

Di masa Imam Abu Hanifah masih kecil, sekitar umur 7 tahun, terdapatlah seorang ulama yang yang memiliki ilmu luas dan tiada bandingannya pada waktu itu namanya Dahriyyah.

Seluruh ulama pada waktu itu tidak mampu untuk menandinginya disaat berdebat, terutama dalam bab tauhid, oleh karena dialah yang merasa pintar, maka munculah sifat kesombongannya bahkan *na'udzubillah* akhirnya ia berani mengatakan bahwa Allah itu tidak ada, sayangnya para ulama pun tidak mampu mengalahkan dia dalam berdebat, lalu pada suatu pagi dikumpulkanlah para ulama di suatu majlis milik Syaikh Himad guru Imam Abu Hanifah, dan hari itu Abu Hanifah yang masih kecil hadir dimajlis itu.

Maka Dahriyyah naik kemimbar dan berkata dengan sombongnya.

Dahriyah: *"Siapakah diantara kalian hai para ulama yang akan sanggup menjawab pertanyaanku"?*

Sejenak suasana hening, para ulama semua diam, namun tiba-tiba berdirilah Abu Hanifah dan berkata,

Abu Hanifah: *"Omongan apa ini ? maka barang siapa tahu pasti ia akan menjawab pertanyaanmu".*

Dahriyyah: *"Siapa kamu hai anak ingusan, berani kamu bicara denganku, tidakkah kamu tahu, bahwa banyak yang berumur tua,bersorban besar, para pejabat, para pemilik jubah kebesaran mereka semua kalah dan diam dari pertanyaanku, kamu masih ingusan dan kecil badan berani menantangku"!*

Abu Hanifah: *"Allah tidak menyimpan kemuliaan dan keagungan kepada pemilik sorban yang besar dan para pejabat, dan para pembesar, tetapi kemuliaan hanya diberikan kepada al-ulama".*

Dahriyah: *"Apakah kamu akan menjawab pertanyanku"?*

Abu Hanifah: *"Ya aku akan menjawab pertanyaanmu dengan taufiq Allah.*

Dahriyyah: *"Apakah Allah itu ada?*

Abu Hanifah: *"Ya ada"*

Dahriyyah: *"Dimana Dia"?*

Abu Hanifah: *"DIA, tiada tempat bagi DIA"*

Dahriyyah: *"Bagaimana bisa disebut ada bila Dia tak punya tempat"?*

Abu Hanifah: *"Dalilnya ada di badan kamu yaitu ruh, saya tanya, kalau kamu yakin ruh itu ada,maka dimana tempatnya? Di kepalamu, di perutmu atau di kakimu"?*

Dahriah diam seribu basa dengan muka malu. Lalu Abu Hanifah minta air susu pada gurunya Syaikh Himad, dan ia bertanya pada Dahriyyah

Abu Hanifah: *"Apakah kamu yakin di dalam susu ini ada manis"?*

Dahriyyah: *"Ya saya yakin di susu itu ada manis"*

Abu Hanifah: *"Kalau kamu yakin ada manisnya, saya tanya apakah manisnya ada di bawah, atau di tengah, atau di atas"?*

lagi lagi Dahriyyah diam dengan rasa malu, lalu Abu hanifah menjelaskan: seperti ruh atau manis yang tidak memiliki tempat, maka seperti itu pula tidak akan ditemukan bagi Allah tempat di alam ini baik di arsy atau dunia ini. Lalu Dahriyyah bertanya lagi.

Dahriyyah: *"Sebelum Allah itu apa dan setelah Allah itu apa"?*

Abu Hanifah: *"Tidak ada apa-apa sebelum Allah dan sesudahnya tidak ada apa-apa".*

Dahriyyah: *"Bagaimana bisa dijelaskan bila sebelum dan sesudahnya tak ada apa-apa"?*

Abu Hanifah: *"Dalilnya ada di jari tangan kamu, apakah sebelum jempol dan apakah setelah kelingking? Dan apakah kamu akan bisa menerangkan jempol duluan*

atau kelingking duluan? Demikianlah sifat Allah. Ada sebelum semuanya ada dan tetap ada bila semua tiada. Itulah makna kalimat Ada bagi hak Allah".

Lagi-lagi Dahriyyah dipermalukan, lalu ia berkata,

Dahriyyah: *"Satu lagi pertanyaanku yaitu, apa perbuatan Allah sekarang ini"?*

Abu Hanifah: *"Kamu telah membalikan fakta, seharusnya yang bertanya itu di bawah mimbar dan yang di tanya di atas mimbar. Akhirnya Dahriyyah turun dari mimbar dan Abu Hanifah naik ke atas mimbar".*

Dahriyyah: *"Apa perbuatan Allah sekarang"?*

Abu Hanifah: *"Perbuatan Allah sekarang adalah menjatuhkan orang yang tersesat seperti kamu kebawah jurang neraka dan menaikan yang benar seperti aku keatas mimbar keagungan".*

Maha suci Allah yang telah menyelamatkan Aqidah *ahli sunnah wal jamaah* melalui anak kecil.

Sumber: ***Kitab Fathul Majid karya Syekh Muhammad Nawawi bin Umar Al Jawi Asy Syafi'i***

Ke-27: Obat Sakit Ke

Imam Abdul Wahhab As-Sya'rani berkata :

وَقَدْ كَانَ شَيْخُنَا شَيْخُ الْإِسْلَامِ زَكَرِيَّا إِذَا أَصَابَهُ وَجَعٌ فِيْ رَأْسِهِ وَأَنَا أُطَالِعُ لَهُ الْعِلْمَ لَمَّا كُفَّ بَصَرُهُ يَقُوْلُ نَوَيْتُ الْاِسْتِشْفَاءَ بِالْعِلْمِ فَيَذْهَبُ الْوَجَعُ لِوَقْتِهِ :

وَقَالَ لِيْ مِرَارًا عِنْدَ ثَوْرَانِ الصُّدَاعِ بِرَأْسِيْ قُلْ نَوَيْتُ الْاِسْتِشْفَاءَ بِالْعِلْمِ فَأَقُوْلُ ذٰلِكَ فَيَذْهَبُ الْوَجْعُ لِوَقْتِهِ فَلَا أَدْرِيْ هَلْ ذٰلِكَ مِنْ جِهَةِ إِخْلَاصِيْ أَوْ ذٰلِكَ بِبَرَكَةِ الشَّيْخِ رَضِيَ اللهُ عَنْه .

Guruku, *Syaikhul Islam* Zakariya (Al-Anshari) ketika merasakan sakit di kepalanya, sementara aku menelaah ilmu dari beliau di saat beliau sudah tidak bisa melihat sembari mengatakan *"Nawaitul istisyfaa-a bil 'ilmi"* (aku berniat memohon kesembuhan dengan ilmu), seketika itu juga beliau sembuh.

Bahkan Beliau berkata padaku berkali-kali ketika sakit kepalaku memuncak katakanlah: *Nawaitul istisyfaa-a bil 'ilmi* yang artinya *"Saya berniat berobat dengan ilmu"* maka aku ucapkan seperti itu juga dan hilanglah penyakit itu seketika. Aku tak tahu, apakah itu karena keikhlasanku, atau karena barakah Syekh ə.

(Lawaqihul Anwar Al-Qudsiyyah Fil 'Uhud AlMuhammadiyah juz 1 hal. 299)

Ke-28: Mengumpat Dan Berkat

Ucapan *"Lonte"* sekarang menjadi trending topic di media sosial, perhelatan dan perdebatan yang mengarah kepada bully-an terhadap sosok yang seharusnya tidak boleh dibully kian gencar dimedia sosial.

Ada yang berasumsi, itu ucapan kotor, caci maki, tak sepatutnya diucapkan, tidak mencerminkan islam *rahmatan lil alamin*, tidak sopan, tidak santun, tidak lemah-lembut bahkan ada yang berkata "aku tidak terima" dan bla bla bla.

Anehnya asumsi semacam itu hanya diarahkan dan dibidik kepada satu sosok saja, dan orang yang jelas-jelas kotor yang berkelakuan najis disekelilingnya nyaris tak pernah dibicarakan.

Mengajak berperasangka baik kepada orang yang jelas-jelas tidak baik, dan mengajak berperasangka buruk pada orang yang jelas-jelas orang baik nan mulia. Seolah ada gajah didepan biji mata gak kelihatan dan tai cecak di ujung pagar nampak besar sekali.

Bersikaplah proporsional dan profesional jangan hanya karena kebencian lalu seenaknya memframing orang lain sebagai pencaci, dan menganggap dirinya adalah simbol kesantunan dan kelemah lembutan?

Al-imam Mawardi dalam kitab nya *"A'laamun-nu uwah"* berkata:

Tegas dan kasar jika untuk menuntut kebenaran dan keadilan itu tindakan yang baik, sebliknya, sikap lemah lembut apabila untuk mengakui suatu kecurangan atau kebatilan maka itu kejahatan

Berkata kotor atau mengumpat jika itu diperlukan maka tidak bertentengan dengan ajaran agama,

Dalilnya sebagai berikut, Hadits imam Bukhori dan imam Ahmad, menceritakan peristiwa diplomasi dan provokasi Urwah bin mas'ud sebagai delegasi kaum kafir qurays terhadap barisan kaum muslimin

Urwah bin Mas’ud dan Rasulullah berdialog. Gambaran yang terjadi adalah perang urat-saraf atau *face to face* atau *psycho-war,* bukan hanya Urwah dan Rasulullah melainkan juga Urwah dengan seluruh kaum Muslimin.

حَدِيْثٌ رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَأَحْمَدُ فِيْ مُسْنَدِهِ عَنْ الْمِسْوَرِ بْنِ مَخْرَمَةَ وَمَرْوَانَ بْنِ الْحَكَمِ قَالَا: ... فَأَتَاهُ أَيْ عُرْوَةُ بْنُ مَسْعُوْد ـ فَجَعَلَ يُكَلِّمُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَمَ فَقَالَ النَّبِيُّ نَحْوًا مِنْ قَوْلِهِ لِبَدِيْل، فَقَالَ عُرْوَةُ عِنْدَ ذٰلِكَ: أَيْ مُحَمَّدُ أَرَأَيْتَ إِنِ اسْتَأْصَلْتَ أَمْرَ قَوْمِكَ هَلْ سَمِعْتَ بِأَحَدٍ مِنَ الْعَرَبِ اجْتَاحَ أَهْلَهُ قَبْلَكَ، وَإِنْ تَكُنِ الْأُخْرَى فَإِنِّي وَاللهِ لَأَرَى وُجُوْهًا وَإِنِّيْ لَأَرَى أَوْشَاباً مِنَ النَّاسِ خَلِيْقاً أَنْ يَفِرُّوْا وَيَدَعُوْكَ، فَقَالَ لَهُ أَبُوْ بَكَرٍ: اُمْصُصْ بِبِظْرِ اللَّاتَ، أَنَحْنُ نَفِرُّ عَنْهُ وَنَدَعُهُ ؟

Hadits diriwayatkan oleh imam Al-bukhori, dan imam Ahmad dalam musnadnya, dari Miswar bin makhramah, dan marwan bin Al-hakam, beliau berkata:

'Urwah bin mas'ud pergi menemui Nabi b, dan mulai berbicara dengan baginda Nabi, Baginda Nabi memberitahunya hampir sama seperti yang dia katakan kepada budail.

Kemudian 'Urwah berkata, *“Wahai Muhammad! Tidakkah kamu merasa ragu untuk memutuskan*

hubunganmu ? Pernahkah kamu mendengar ada orang Arab yang memusnahkan kerabatnya sebelum kamu ? Di sisi lain, jika yang sebaliknya terjadi, (tidak ada yang mau tolong kamu, karena) demi Allah, aku tidak melihat orang-orang yang yang bersamamu adalah orang yang bermartabat, tetapi orang-orang dari berbagai suku akan meninggalkanmu sendirian".

Mendengar itu, Abu Bakar berkata kepada Urwah dan melecehkannya, *"Hisaplah kelentit vagina latta, Apakah menurutmu kami akan lari dan meninggalkan Nabi sendirian?*

Al-imam Al-hafidz ibn hajar Al-asqolaniﷺmengomentari atas kasus tersebut dalam kitabnya *Al-fathul bar*i:

قَالَ الْحَافِظُ فِيْ الْفَتْحِ: وَكَانَتْ عَـادَةُ الْعَـرَبِ الشَّـتْمَ بِـذٰلِكَ لَكِنْ بِلَفْـظِ الْأُمِّ، فَـأَرَادَ أَبُـوْ بَكْـرٍ الْمُبَالَغَـةَ فِيْ سَـبِّ عَـرْوَةَ بِإِقَامَةِ مَنْ كَانَ يَعْبُدُ مَقَامَ أُمِّهِ، وَحَمَلَهُ عَلَى ذٰلِكَ مَا أَغْضَـبَهُ بِهِ مِنْ نِسْبَةِ الْمُسْلِمِيْنَ إِلَى الْفِرَارِ وَفِيْـهِ جَـوَازُ النُّطْـقِ بِمَـا يُسْتَبْشَعُ مِنَ الْأَلْفَاظِ لِإِرَادَةِ زَجْرِ مَنْ بَدَا مِنْهُ مَا يَسْتَحِقُّ بِـهِ ذٰلِكَ

Berkata Al-hafidz dalam kitab *Al-fath*, adalah kebiasaan orang arab mengumpat dengan kata-kata seperti itu, tapi dengan memakai kata kelentit ibumu, Namun Abubakar hendak betul-betul menghina Urwah dengan memposisikan berhala yang disembahnya pada posisi ibunya.

Dan sayyidina Abubakar terpaksa mengeluarkan kalimat tersebut karena beliau dibuatnya marah sebab dianggap kaum muslimin akan melarikan diri.

Dalam konteks ini maka diambil kesimpulan, boleh mengeluarkan kata-kata menjijikkan dengan tujuan membentak orang yang layak mendapat kata-kata umpatan seperti itu.

Al-imam Ibn qoyyim tberkata dalam kitab nya *"Zaadul Ma'ad"*

وَقَالَ الْإِمَامُ ابْنُ الْقَيِّمِ فِيْ زَادِ الْمَعَـاد: وَفِيْ قَـوْلِ الصِّـدِّيْقِ لِعُرْوَةَ (اُمْصُصْ بِظْرَ اللَّاتَ) دَلِيْلٌ عَلَى جَوَازِ التَّصْرِيْحِ بِاسْمِ الْعَوْرَةِ إِذَا كَانَ فِيْهِ مَصْلَحَةٌ تَقْتَضِيْهَا تِلْكَ الْحَالُ. اهـ

Berkata Al-imam ibn Qayyim dalam kitab nya *"Zaadul ma'aad":*

Ucapan Abubakar *as-siddiq* kepada Urwah (Hisaplah kelentit *al-latta*) adalah sebuah dalil dibolehkanya berkata kasar dengan menyebut nama aurat secara terang-terangan jika ada maslahat yang dibutuhkan pada situasi tersebut.

فَمَتَى ظَلَمَ الْمُخَاطَبُ لَمْ نَكُنْ مَأْمُوْرِيْنَ أَنْ نُجِيْبَهُ بِالَّتِيْ هِيَ أَحْسَنُ. اهـ. وَعَلَيْهِ، فَإِنْ كَـانَ الْمَوِقِـفُ يَسْـتَدْعِيْ التَّصْـرِيْحَ بِمِثْلِ هٰذَا اللَّفْظِ إِيْثَارًا لِلْمَصْلَحَةِ وَدَفْعـاً لِلْمَفْسَـدَةِ فَلَا حَـرَجَ فِيْ ذٰلِكَ، وَلَا تَعَارُضَ بَيْنَهُ وَبَيْنَ نَهْيِ النَّبِيِّ صَـلَّى اللـهُ عَلَيْـهِ وَسَلَّمَ فِيْمَا رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَأَحْمَدُ عَنْ عَبْدِ اللـهِ بِنْ مَسْـعُوْدٍ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَمَ: لَيْسَ الْمُـؤْمِنُ بِطِعَّانٍ وَلَا بِلَعَّانٍ وَلَا الْفَاحِشِ الْبَذِئِ. بِدَلِيْلِ قَوْلِهِ تَعَالَى: {لاَّ يُحِبُّ اللهُ الْجَهْرَ بِالسُّوَءِ مِنَ الْقَوْلِ إِلاَّ مَن ظُلِمَ وَكَـانَ اللـهُ سَمِيعًا عَلِيمًا} (148) سورة النساء

وَأَيْضاً لَوْ كَانَ فِيْـهِ مُخَالَفَـةٌ لَنَهَـاهُ النَّبِيُّ عَنْ ذٰلِـكَ بَـلْ أَقَـرَّهُ
وَهُوَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلّم لَا يُقِرُّ عَلَى بَاطِلٍ.

Berkata Ulama', Apabila lawan bicara telah mengeluarkan perkataan diluar batas (dzalim), maka kita tidak diperintahkan untuk menjawabnya dengan jawaban nya yang lebih baik.

Jika situasi menuntut untuk mengucapkan kata-kata seperti itu, untuk membawa dampak kemaslahatan, dan menangkal kebejetan maka tidak apa-apa dan tidak berdosa,

Dan hal itu tidak bertentangan dengan Hadits baginda Nabi b yang mencegah untuk berkata-kata kasar dan mengumpat. Sebagaimana yang telah diriwayatkan oleh Imam A-turmudzi, Imam Ahmad dan Abdillah ibn Mas'ud. Bersabda baginda Nabi b:

“Seorang mukmin bukanlah orang yang sukamencela, melaknat, berperangai buruk, dan mengucapkan ucapan yang kotor.”

Dengan dalil Firman Allahl:

Allah tidak menyukai ucapan buruk, (yang diucapkan) dengan terus terang kecuali oleh orang yang dianiaya. Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. **(QS Annisa' 148)**

Dan sebagai dalil lagi, jika umpatan dan kata-kata kotor yang telah diucapkan oleh Sayyidina Abubakar a tersebut adalah menyelisih dan bertentangan dengan hukum agama, niscaya baginda Nabi b pasti mencegah

dan menegurnya, Namun yang terjadi adalah Baginda Nabi malah membiarkannya, dan tidak menegurnya, Dan Baginda Nabi b tak akan membiarkan pada hal-hal yang batil.

Andai Sayyidina Abubakar a hidup di zaman kita sekarang, tentu akan dibully, dianggap jorok, tidak sopan, tidak santun, pencaci, dan pengumpat, dan yang paing gencar dianggap tidak *rahmatan lil alamin*. Padahal Sayyidina Abubakar a adalah salah satu sahabat yang terbilang paling santun, paling lemah lembut dan paling sopan

Bersyukurlah apabila kita berada dibarisan Sayyidina Abu bakar, dan biarkan mereka yang memilih berada dibarisan Urwah bin mas'ud kala itu.

-Wallahu a’lam wa ahkam-

Ke-20: Menyampingkan Kitab Pa

)مَسْــأَلَةُ: ك(: شَــخْصٌ طَلَبَ الْعِلْمَ، وَأَكْثَــرَ مِنْ مُطَالَعَــةِ الْكُتُبِ الْمُؤَلَّفَةِ مِنْ التَّفْسِيْرِ وَالْحَدِيْثِ وَالْفِقْهِ، وَكَانَ ذَا فَهْمٍ وَذَكَاءٍ، فَتَحَكَّمَ فَيْ رَأْيِهِ أَنْ جُمْلَـةَ هٰـذِهِ الأُمَّةِ ضَـلُّوْا وَأَضَـلُّوْا عَنْ أَصْلِ الدِّيْنِ وَطَرِيْقِ سَيِّدَ الْمُرْسَلِيْنَ ،

‘’Ada orang orang yang pandai dan cerdas, banyak mempelajari kitab kitab karangan ulama salaf, baik itu tafsir, hadits, maupun ilmu fiqih, kemudian menghukumi suatu masalah dengan pendapatnya sendiri, maka orang yang seperti ini adalah orang yang sesat dan menyesatkan yang justru menjauhkan dari pokok agama

yang benar dan jalan Pemimpin para Rasul yaitu Nabi Muhammad b.

فَرَفَضَ جَمِيْعَ مُؤَلَّفَاتِ أَهْلِ الْعِلْمِ، وَلَمْ يَلْتَزِمْ مَذْهَباً، بَلْ عَدَلَ إِلَى الْاِجْتِهَادِ، وَادَّعَى الْاِسْتِنْبَاطَ مِنَ الْكِتَابِ وَالسُّنَةِ بِزَعْمِهِ، وَلَيْسَ فِيْهِ شُرُوْطُ الْاِجْتِهَادِ الْمُعْتَبَرَةِ عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ، وَمَعَ ذٰلِكَ يُلْزِمُ الْأُمَّةَ الأَخْذَ بِقَوْلِهِ وَيُوْجِبُ مُتَابَعَتَهُ،

Mereka menolak kitab kitab ulama salaf yang yang notabene adalah ahli ilmu, mereka menyuarakan tentang tidak wajibnya bermadzhab dan mengarahkan kepada pemahaman agama dari hasil ijtihadnya sendiri, mereka mengaku beristinbath(menggali hukum) langsung kepada Al-Qur'an dan Sunnah dengan pemahaman sendiri, sedang mereka tidak memenuhi kriteria syarat syarat berijtihad yang sudah masyhur bagi ahli ilmu, mereka mewajibkan masyarakat untuk mengikuti hasil ijtihad mereka

فَهٰذَا الشَّخْصُ الْمَذْكُوْرُ الْمُدَّعِيْ الْاِجْتِهَادَ يَجِبُ عَلَيْهِ الرُّجُوْعُ إِلَى الْحَقِّ وَرَفْضُ الدَّعَاوِى الْبَاطِلَةِ،

Maka untuk orang orang yang seperti diatas (yang mengaku ngaku berijtihad langsung / menggali hukum langsung dari Al-Qur'an dan Sunnah) wajib atas mereka bertaubat dan kembali kepada jalan kebenaran (sesuai pemahaman mayoritas ulama salaf) dan masyarakat wajb menolak ajakan mereka yang bathil.

وَإِذ طَرَحَ مُؤَلَّفَاتِ أَهْلِ الشَّرْعِ فَلَيْتَ شِعْرِي بِمَاذَا يَتَمَسَّكُ ؟

Apabila kitab-kitab karangan para ulama salaf dikesampingkan (tidak dipakai), maka dengan apa seseorang memahami agama ini yang selanjutnya dipakai untuk pedoman hidup ?

فَإِنَّهُ لَمْ يُدْرِكِ النَّبِيِّ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ، وَلَا أَحَداً مِنْ أَصْحَابِهِ رِضْوَانُ اللهِ عَلَيْهِمْ،

Padahal dia tidak bertemu langsung dengan Nabiyyuna Muhaamad b*, juga tidak bertemu dengan para Sahabat Nabi.*

فَإِنْ كَانَ عِنْدَهُ شَيْءٌ مِنَ الْعِلْمِ فَهُوَ مِنْ مُؤَلَّفَاتِ أَهْلِ الشَّرْعِ، وَحَيْثُ كَانَتْ عَلٰى ضَلَالَةٍ فَمِنْ أَيْنَ وَقَعَ عَلَى الْهُدَى؟ فَلْيُبَيِّنْهُ لَنَا

Bila kebetulan dia mempunyai sesuatu kitab karangan ulama salaf lalu dia mempelajarinya sendiri, lalu dalam proses memahami kitab tersebut dia salah pemahaman, maka kepada siapa dia akan minta petunjuk untuk membenarkan pemahamannya ? Silakan jelaskan kepada kami !

فَإِنَّ كُتُبَ الْأَئِمَّةِ الْأَرْبَعَةِ رِضْوَانُ اللهِ عَلَيْهِمْ وَمُقَلِّدِيْهِمْ جُلُّ مَأْخَذِهَا مِنَ الْكِتَابِ وَالسُّنَّةِ، وَكَيْفَ أَخَذَ هُوَ مَا يُخَالِفُهَا؟ وَدَعْوَاهُ الْإِجْتِهَادَ الْيَوْمَ فِيْ غَايَةِ الْبُعْدِ كَيْفَ ؟

Sesungguhnya kitab kitab karya para Imam Agung empat Madzhab dan para ulama yang taqlid (mengikuti) kepada mereka, Sumbernya adalah Al-Qur'an dan Sunnah,

Bagaimana proses ijtihadnya sehingga menyelisihi pendapat pendapat mereka ?

Kenapa mereka mereka yang saat ini mengaku berijtihad langsung dan kembali kepada Al-Qur'an da Sunnah menghasilkan pendapat dan pemikiran yang sangat jauh dari para Imam Madzhab yang empat diatas ?

وَقَدْ قَالَ الشَّـيْخَانِ وَسَـبَقَهُمَا الْفَخْـرُ الـرَّازِيْ: النَّاسُ الْيَـوْمَ كَالْمُجْمِعِيْنَ عَلَى أَنَّهُ لَا مُجْتَهِدَ،

Berkata Asy-Syaikhoni dan pendahulu mereka Al-Imam Al-Fakhrur Rozi: Orang-orang zaman sekarang ini ibarat perkumpulan banyak orang hanya saja tidak ada mujtahid di dalamnya.

وَنَقَلَ ابْنُ حَجَرٍ عَنْ بَعْضِ الْأُصُوْلِيِّيْنَ: أَنَّهُ لَمْ يُوْجَدْ بَعْدَ عَصْرِ الشَّافِعِّيِ مُجْتَهِدٌ أَيْ:مُسْتَقِلٌ،

Syaikh Ibnu Hajar menuqil fatwa dari sebagian para Ahli Ushuluddin: Sesungguhnya setelah kurun masa Imam Syafi'i tidak ditemukan lagi seorangpun yang mencapai derajat mujtahid mustaqil (Mujtahid yang menggali langsung Al-Qur'an da Sunnah).

وَهٰذَا الْإِمَامُ السُّيُوْطِيُّ مَعَ سَعَةِ اطِّلَاعِـهِ وباعـه فِيْ الْعُلُـوْمِ وَتَفَنُّنِــهِ بِمَــا لَمْ يَسْــبَقْ إِلَيْــهِ ادَّعَى الاِجْتِهَــاَد النِّسْــبِيَّ لَا الْإِسْــتِقْلَالِيَّ، فَلِمَ يسـلم لــه وَقَــدْ نَــافَتْ مُؤَلَّفَاتُــهُ عَلَى الْخَمْسِمِائَةِ،

Contoh terdekat, Imam As-Suyuthi yang dikenal luas ilmunya dan mengusai berbagai fan ilmu, beliau berijtihad dengan nisbi (mengikuti pendapat dari Imam Syafi'i), bukan seorang mujtahid mustaqil, kenapa beliau tidak berani ? padahal kitab kitab karangan beliau sangat banyak, tidak kurang dari 500 (lima ratus) kitab.

وَأَمَّا حَمْـلُ النَّاسِ عَلَى مَذْهَبِـهِ فَغَيْـرُ جَـائِزٍ، وَإِنْ فُـرِضَ أَنَّهُ مَجْتَهِدٌ مُسْتَقِلٌّ كَكُلِّ مُجْتَهَدٍ ـ اهـ بغية المسترشدين ص ٦

Adapun mengajak orang orang untuk mengikuti pendapatnya mereka yang berlagak seperti mujtahid mustaqil itu tidak boleh, meskipun mereka telah memastikan bahwa mereka adalah seorang mujtahid mustaqil, seperti layaknya mujtahid zaman dahulu.

Ke-30: Nasihat Habib Umar Bi

Video saat Al Habib Umar bin Hafidz bersama para Ulama sepuh di masa itu, dalam Menyambut Al Habib Abdul Qodir bin Ahmad Assegaf Jeddah di bandara Seiwun Hadramaut Yaman.

يَقُـوْلُ سَـيِّدِي الْحَبِيْبُ عُمَـرُ : إِنْ كُنْتَ تَعْقِـلُ فَمَتِّعْ عَيْنَـكَ بِالنَّظَرِ إِلَى وُجُوْهِ أَهْلِ اللهِ وُجُوْهِ اَهْلِ الطَّاعَةِ..

Berkata Sayyidil Habib Umar: "Jika kamu berakal maka senangkanlah kedua matamu untuk melihat wajah Ahli-Nya Allah dan wajah Ahli taat kepada Allah.

يُوْشَكُ إِنْ نَظَرْتَ إِلَيْهِمْ أَنْ تَكُوْنَ مَعَهُمْ..

Karena kamu disaat memandang mereka, kamu pasti hampir akan bersama mereka kelak..

وَيُوْشَكُ إِنْ نَظَرْتَ إِلَيْهِمْ مَحَبَّةً وَتَعْظِيْمًا أَنْ تَصِلَكَ بِسِلْسِـلَةِ أَوْجُهِ الْوُجُوْهِ مُحَمَّد صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ..

Ketika kamu memandang mereka dengan penuh kecintaan dan penghormatan maka kamu akan bisa sampai bersambung melihat paling indahnya wajah yaitu wajahnya Nabi Muhammad Rasulullah..

وَلَـوْ لَمْ يَكُنْ لَـكَ مِنَ النَّعِيْمِ فِيْ الْجَنَّةِ إِلَّا النَّظَـرُ اِلَى وَجْهِـهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَكَفَاكَ شَرَفًا وَفَخْرًا

Kalau di dalam surga tidak ada kenikmatan kecuali melihat wajahnya Rasulullah maka itu sudah cukup sebagai kemuliaan dan kebanggaan buat kamu.

وَالْحَبِيْبُ حَفِظَهُ اللهُ قَالَهَا: "اِنْ كُنْتَ تَعْقِلُ"

Habib Umar Berkata*: "Jika kamu berakal".*

وَقِلَّةُ مَنْ يَعْقِــلُ فِيْ هَــذٰا الزَّمَــانِ. النَّاسُ حُجِبَتْ وَحُــرِمَتْ بِمَعَاصِيْهَا وَكَثْرَةُ شَهَوَاتِهَا

Sedikit orang di zaman ini yang berakal, karena terhijab dengan kemaksiatan dan banyak syahwatnya.

ارْحَمْنَا يَـارَبِّ وَرُدَّنَـا إِلَيْـكَ رَدًّا جَمِيْلًا.وَاحْشُـرْنَا مَعَهُمْ وَفِيْهِمْ وَبِهِمْ وَإِلَيْهِمْ...أَهْلِ اللهِ عَامَّةً الْحَبِيْبِ خَاصَّةً

Sayangilah kami Ya Allah dan kembalikanlah kami dalam keadaan yang baik dan kumpulkanlah kami bersama mereka didalam kehidupan mereka dan dengan mereka dan kepada mereka, terutama Ahli-Nya Allah Kekasih kami Nabi Muhammad b.

Ke-21: Malaikat Munkar Dan

Cara Malaikat Munkar dan Nakir menanyai banyak mayit di dalam kubur

فَاِنْ قَالَ قَائِلٌ : كَيْفَ يُخَـاطِبُ الْمَلَكَـانِ جَمِيْـعَ الْمَـوْتٰى فِى جَمِيْعِ أَقْطَارِ الأَرْضِ فِى وَقْتٍ وَاحِدٍ

Jika ada yang bertanya: Bagaimana bisa dua Malaikat (Munkar dan Nakir) memberikan pertanyaan kubur pada mayit dalam kubur, sedangkan yang akan diberi pertanyaan tersebar di seluruh penjuru bumi , dan waktunya pun sama ?

فَالْجَوَابُ: إِنَّ اللهَ تَعَالَى جَعَلَ جِسْـمَهُمَا كَبِيْـرًا مِثْـلَ جِسْـمِ مَلِـكِ الْمَـوْتِ فَتَكُـوْنُ الـدُّنْيَا كُلُّهَـا بَيْنَ يَـدَيْهِمَا كَالإِنَـاءِ الَّذِيْ يُؤْكَلُ مِنْهُ، فَاِذَا تَكَلَّمَا بِكَلَامٍ وَصَلَ إِلَى كُلِّ وَاحِدٍ مِنَ الْمَوْتَى

فِى سَائِرِ أَقْطَارِ الْأَرْضِ، فَيَتَخَيَّلُ أَنَّ الْخِطَـابَ لَـهُ مِنْ مُنْعِمٍ وُمَعَذِّبٍ فَيَدْخُلُ فِيْ أُذُنِ كُلِّ وَاحِدٍ مِنْ ذٰلِكَ الْكَلَامِ مَايُنَاسِبُ حَالَـهُ مِنْ لُطْـفٍ وَشِـدَّةٍ وَنَعِيْمٍ وَعَـذَابٍ . **تـذ كـرة القـر طبى: ٣٦**

Jawaban: Sesungguhnya Allah ǀ menjadikan badan dua Malaikat itu besar semisal besarnya badan Malaikat Maut, maka seluruh alam dunia berada dihadapan dua Malaikat itu seperti sebuah wadah makanan yang berada dihadapan seseorang, maka ketika Munkar dan Nakir berucap, maka sampailah ucapan (Khithob/ pertanyaan) itu kepada setiap mayit diseluruh penjuru bumi, Namun Khithob itu akan di terima berbeda (nada, intonasinya) oleh setiap mayit sesuai dengan hal dan amalannya, sebagian menerima pertanyaan itu dengan lemah lembut, yang lainnya dengan sangat keras, dari penerima nikmat kubur atau menerima Adzab kubur. Wallahu a'lam.

(Tadzkiroh Imam Qurthuby, halaman 36)

Ke-32: Sebab & Obat Merasa Berat

Pernah diajukan pertanyaan kepada Imam Al-Qutb Al-Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad ə:

"Apakah obatnya bagi orang yang merasa berat melakukan kebaikan dan condong kepada perbuatan syahwat, padalah dia cinta kepada kebaikan dan orang baik, dia juga benci keburukan dan orang buruk?"

Maka beliau menjawab

Hal itu dikarenakan 4 sebab :

1. Bodoh, Maka obatnya dengan mempelajari ilmu yang bermanfaat
2. Lemahnya iman, maka cara menguatkannya dengan melihat, berfikir tantang ciptaan Allah berupa langit dan bumi, dan terus melakukan amal-amal baik.
3. Panjang angan-angan, maka obatnya dangan cara mengingat kematian dan merasa kematian akan datang kapanpun.
4. Makan makan syubhat, cara penyelesaiannya dengan cara Wara' serta menyedikitkan makanan halal.

(Disadur dari kitab *Nafa'is Ulwiyyah Imam Haddad hal. 23*)

مَا دَوَاءُ مَنْ يَتَثَاقَلُ عَنِ الْخَيْرَاتِ وَيَمِيْـلُ إِلَى الشَّـهَوَاتِ مَـعَ حُبِّهِ لِلْخَيْرِ وَأَهْلِهِ وَبُغْضِهِ لِلْخَيْرِ وَأَهْلِهِ ؟

فَأَجَابَ رَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْهُ وَعَنْ سَلَفِهِ :

اِعْلَمْ أَنَ لِهٰذَا الْأَمْرِ أَسْبَابًا أَرْبَعَةً :

الْأَوَّلُ : الْجَهْلُ وَإِزَالَتُهُ بِالْعِلْمِ النَّافِعِ

الثَّانِي : ضُــعْفُ الْإِيْمَــانِ، وَتَقْوِيَتُــهُ بِــالنَّظَرِ فِيْ مَلَكُــوْتِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمُلَازَمَةِ الْأَعْمَالِ الصَّالِحَةِ.

الثَّالِثُ : طُـوْلُ الْأَمَـلِ، وَمُعَالَجَتُـهُ بِـذِكْرِ الْمَـوْتِ وَاسْتِشْـعَارُ هُجُوْمِهِ فِيْ كُلِّ حِيْنٍ.

الرَّابِعُ : أَكْلُ الشُّبُهَاتِ، وَالْخَلَاصُ مِنْهُ بِالْوَرَعِ مَـعَ التَّقَلُّلِ مِنَ الْحَلَالِ.

(النفائس العلوية في المسائل الصوفية ص ٢٣)

-***Santri aktif Pon-Pes Riyadhul Jannah Surakarta***

Ke-33: Kisah *Sultan Aulia* Syekh Abdul Qodir Al-Jaelani

Suatu ketika *Sultonul Auliya'* Syekh Abdul Qodir Jaelaniә bersama murid muridnya berpapasan dengan seorang pemabuk yang sudah mabuk berat.

Bertanyalah pemabuk itu dengan 3 pertanyaan kepada Syekh Abdul Qodir Jaelani:

1. Yaa syekh apakah Allah| mampu merubah pemabuk sepertiku menjadi ahli ta'at ?

   - Syekh Abdul Qodir Jaelani menjawabnya: **Pasti Mampu.**

2. Apakah Allah mampu merubah ahli ma'siat sepertiku menjadi ahli ta'at setingkat dirimu??

   - **Sangat mampu**, jawab Syekh Abdul Qodir Jaelani.

3. Apakah Allah mampu merubah dirimu menjadi ahli ma'siat sepertiku ?

   - Tanpa menjawab pertanyaan tersebut, seketika itu Syekh Abdul Qodir Jaelani menangis dan tersungkur, bersujud kepada Allah.

Murid-murid syekh Abdul Qodir Jaelani kebingungan dan bertanya, ada apa wahai Tuan Syekh ?

"Betul sekali orang ini", kata syekh Abdul Qodir Jaelani kepada murid muridnya. Kapan saja Allah mampu merubah nasib seseorang termasuk diriku. Siapa yang bisa menjamin diriku bernasib baik, meninggal dalam keadaan khusnul khotimah.

Sekelas *Sultonul Auliya* Syekh Abdul Qodir Al Jaelani aja, sangat khawatir dengan dirinya dan tidak pernah bangga dengan maqam kewaliannya, apalagi dengan kita yang belum jelas kedudukan di sisi Allah. Tak ada alasan untuk kita bangga diri dengan amal.

Ke-34: Nasihat Habib Ahmad Bin Umar B

قَالَ الْحَبِيْبُ أَحْمَدُ بْنُ عُمَرَ بْنِ سُمَيْطٍ:

مَنْ بَايَطْلُب الْعِلْم يَطرَح الْكُلفَة فِيْ طَلَبِ الرِّزْق وَيَقْنَع بِمَـا حَصَل ، إِنْ هُو حَجِيْف أَوُ صِيْم تَمْر ، وَأَمَّا إِنْ كَانَه بَغَا قَهْـوَة وَتَفْنَاك ، مَا بَايَحْصُل لَهُ الْعِلْمِ .

Al Habib Ahmad bin Umar bin Sumaith berkata:

“Seorang penuntut ilmu semestinya tak memaksakan diri dalam mencari rizqi, hendaknya ia qona'ah dengan apa

yang ia dimiliki, walaupun hanya sepotong roti, dan kurma yang dilembutkan. Adapun seseorang yang kepengen kopi, kepingin ini itu (keinginannya macam macam) orang seperti itu sulit mendapatkan ilmu."

[Mawaidh Al Imam Ahmad bin Umar bin Sumaith , hal. 337]

Ke-35: Menyia-Nyiakan Harta Untuk

قال العلامةٰلشيخ سليمان الجمل الشافعي في (حاشية الجمل على المنهج) 4/17

(وَكُـرِهَ) أَنْ يُجْعَـلَ لَـهُ (فَـرْشٌ وَمِخَـدَّة) بِكَسْـرِ الْمِيْمِ (وَصُنْدُوْقٌ لَمْ يُحْتَجْ إِلَيْهِ) لِأَنَّ فِيْ ذٰلِكَ إِضَـاعَةَ مَـالٍ أَمَّا إِذَا احْتِيْجَ إِلَى صُنْدُوْقٍ لِنَدَاوَةٍ أَوْ نَحْوِهَـا كَرَخَـاوَةٍ فِي الْأَرْضِ فَلَا يُكْرَهُ وَلَا تَنَفَّذُ وَصِيَّتُهُ بِهِ إِلَّا حِيْنَئِذٍ

قَوْلُـهُ لِأَنّ فِيْ ذٰلِـكَ إِضَـاعَةَ مَـالٍ أَيْ لِغَـرَضٍ شَـرْعِيٍ وَهُـوَ تَعْظِيْمُ الْمَيِّتِ فَلَا تَنَـافِيْ بَيْنَ الْعِلَّةِ وَالْمَعْلُـوْلِ لِأَنَّ الإِضَـاعَةَ إِنَّمَا تَكُوْنُ مُحَرَّمَةً إِذَا لَمْ تَكُنْ لِغَرَضٍ شَرْعيٍّ

Dimakruhkan membuat alas, bantal, dan kotak yang tidak dibutuhkan karena terdapat unsur menyia-nyiakan harta karena gembur atau semacamnya seperti tanah yang tidak padat maka tidak dimakruhkan. Dan wasiat mayit tidak dilaksanakan jika seperti itu.

Ucapan karena di dalamnya terdapat unsur menyia-nyiakan harta yakni dengan tanpa tujuan yang sesuai dengan syariat, yakni mengagungkan mayit maka antara alasan dan sesuatu yang diberi alasan tidak saling menafikan. Karena unsur menyia-nyiakan harta hukumnya haram bila tidak ada tujuan yang sesuai dengan syariat.

Ucapan karena di dalamnya terdapat unsur menyia-nyiakan harta yakni dengan tanpa tujuan yang sesuai dengan syariat, yakni mengagungkan mayit maka antara alasan dan sesuatu yang diberi alasan tidak saling menafikan. Karena unsur menyia-nyiakan harta hukumnya haram bila tidak ada tujuan yang sesuai dengan syariat.

Ke-26: Do'a Yang Dianjurkan Untuk

Diantaranya do'a Al-imam Alhabib Ali bin Muhammad Alhabsyi seyogyanya dibaca di zaman ini

(اللهم يَا ذَا الْقُوَّةَ الْقَاهِرَةِ أَصْلِحْ لَنَا أُمُوْرَ الدُّنْيَا وَ الْآخِرَةِ)

(Wahai Allah yang mempunyai kekuatan yang perkasa perbaiki lah urusan dunia dan akhirat kami)

Dan diantaranya do'a Al-imam Alhaddad

(اللهم يَا مَنْ لَاتَخْفَى عَلَيْهِ خَافِيَةٌ نَسْأَلُكَ اللُّطْفَ وَالْعَافِيَةَ)

(Wahai Allah yang tidak tersembunyi pada Nya sesuatu yang tersembunyi kami meminta kepada Engkau kelembutan dan keafiyatan)

Berkata Imam Assya'rani :

Apabila engkau menghendaki sesuatu kepada Allah maka bacalah

(يَارَبِّ بِجَاهِ رَسُوْلِ اللهِ اَوْ بِالْمَقَامِ الْمُحَمَّدِيِّ)

(ya Allah dengan berkat Rasulullah atau dengan berkat kedudukan Nabi)

~ Sayyid Umar bin Smith

Ke-37: Seperti Makanan Dan M

Jadilah seperti makanan dan minuman!

Imam Al-Hasan Al-Basri Berkata : *"Orang itu ada 3 Macam".*

فَرَجُلٌ كَالْغِذَاءِ : لَا يَسْتَغْنَى عَنْهُ.

وَ رَجُلٌ كَالدَّوَاءِ : لَا يُحْتَاجُ إِلَيْهِ إِلَّا حِيْنًا بَعْدَ حِيْنٍ.

وَ رَجُلٌ كَالدَّاءِ : لَا يُحْتَاجُ إِلَيْهِ أَبَدًا.

1) **Orang yang seperti Makanan:** Selalu di Butuhkan

2) **Orang yang seperti Obat:** Hanya terkadang ia di Butuhkan
3) **Orang yang seperti Penyakit:** Tidak pernah di Butuhkan dan semua orang berusaha untuk menjauhinya

Sekarang introspeksi diri sendiri kita masuk golangan yang mana?

Ke-38: Segala H

فائدة من كتاب بغية المسترشدين

لِلْإِمَامِ الْحَبِيْب عَبْدُالرّحْمَن الْمَشْهُوْر بَاعَلَوِيْ ه

Faedah dari kitab *Bughyatul Mustarsyidin*

Karangan Al Imam Al Habib Abdur Rohman Al Masyhurه

قَــالَ الْحَبيْشِــي فِي كِتَــابِ الْبَرَكَــة فِي فَضْــلِ السَّــعْيِ وَالْحَرَكَة :

مَنْ قَـرَأَ يَسٓ أَرْبَـعَ مَـرَّاتٍ لَا يُفَـرِّقُ بَيْنَهَـا بِكَلَامٍ فِي مَوْضِـعٍ نَظِيْفٍ خَالٍ

Siapa orang yang membaca surat Yasin sebanyak 4 kali,tidak tersela-selai dengan berbicara apa-pun, ditempat yang bersih,dalam keadaan sendiri

ثُمَّ قَالَ

Kemudian membaca

سُبْحَانَ الْمُنَفِّسِ عَنْ كُلِّ مَدْيُونٍ،

سُبْحَانَ الْمُفَرِّجِ عَنْ كُلِّ مَحْزُوْنٍ،

سُبْحَانَ مَنْ أَمَـرَهُ بَيْنَ الْكَـافِ وَالْنُّوْنِ، سُـبْحَانَ مَنْ إِذَا أَرَادَ شَيْئاً أَنْ يَقُوْلَ لَهُ كُنْ فَيَكُوْن،

يَا مُفَرِّجَ الْهُمُوْمِ،

يَا حَيُّ يَا قَيُوْمُ، صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَآلِهِ

وَافْعَلْ لْي كَذَا وَكَذَا

Lalu berucap...lakukanlah untuk diriku...(menyebutkan hajatnya)

يُقْرَأُ الدُّعَاءَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ

Doa ini dibaca sebanyak 3 kali

قُضِيَتْ حَاجَتُهُ وَهُوَ مُجَرَّبٌ

Maka segala hajatnya dengan izin Allah akan terkabul dan ini adalah amalan mujarab

Ke-20: Dampak Buruk Dari Pandangan

قَالَ الْإِمَامُ عَبْدُ اللهِ بْنُ عَلْوِي الحَدَّاد رضي الله عنه :

Imam Abdullah bin Alwi Al-Haddadə:

دَوَاعِي الْحِرْصِ عَلَى الدُّنْيَا ثَلَاثَةٌ :

Tiga hal yang membuat orang tertipu dengan dunia:

أَحَـدُهَا : النَّظَـرُ إِلَيْهَـا بِعَيْنِ الْإِسْتِحْسَـانِ، وَعَنْـهُ يَكُـوْنُ حُبُّ الْبَقَاءِ لِلتَّمَتُّعِ.

Pertama: *melihat dunia dengan pandangan keindahan & kenikmatan, darinya menjadi keinginan tetap berada di dunia untuk bersenang-senang.*

وَالثَّانِيْ : تَعْظِيْمُ النَّاسِ لِأَرْبَابِهَـــا، وَمِنْـــهُ يَكُـــوْنُ التَّفَـــاخُرُ وَالتَّكَاثُرُ.

Kedua: *Orang mengagungkan orang-orang yang memiliki dunia, darinya menjadi bersaing dalam bersombong2an dan banyak-banyakan.*

وَالثَّالِثُ : تَوَهُّمُ أَنْ لَا قِوَامَ بَدُوْنِهَا، وَعَنْهُ يَنْشَأُ الْبُخْلُ وَخَوْفُ الْفَقْرِ.

Ketiga: *berfikiran bahwa tidak bisa berbuat sesuatu tanpa harta duniawi, darinya tumbuh sifat pelit dan takut jadi faqir & miskin (bila bershoqakoh dan berbagi dengan sesama).*

Ke-40: Cara Mendapatkan Ilmu Par

فَائِدَةٌ مِنَ الْحَبِيْب سَالِم الشَّاطِرِي قَالَ:قَـالَ سَـيِّدُنَا الْإِمَـامُ الحَدَّاد :

حَصَّلْنَا الْفُتُوْحَ فِي الْعِلْمِ بِثَلَاثَةِ أَشْيَاءَ :

١) بِالْبُكَاءِ وَالتَّضَرُّعِ وَالِاسْتِغْفَارِ فِي الْأَسْحَارِ .

٢) وَبِالزُّهْدِ فِي الدُّنْيَا .

٣) وَمَا سَمِعْنَا بِرَجُلٍ صَالِحٍ أَوْ إِمْرَأَةٍ صَالِحَةٍ إِلاَّ وَزُرْنَاهُ وَطَلَبْنَا مِنْهُ الدُّعَاءَ .

Faedah dari Beliau Al Habib Salim As Syatiri t

Beliau berkata: Berkata Al Imam Haddad;

Kami mendapat kan kemudahan di dalam mencari ilmu karena 3 hal

1. Dengan menangis, bermunajah dan istighfar di akhir malam
2. Dengan sifat zuhud di dunia
3. Dan tidaklah kami dengarkan akan ada seorang sholeh baik laki laki atau perempuan kecuali kami pasti berziaroh kepadanya dan meminta doa darinya.

Semoga bermanfaat dan mohon doanya.

Ke 41: Biarkan Saja Dia Ibadah Hingga

قَالَ ابْنُ أَسْبَاطٍ رَحِمَهُ اللهُ:

إِذَا تَعَبَّدَ الشَّــابُّ قَــالَ الشَّــيْطَانُ لِأَعْوَانِـهِ: اُنْظُـرُوْا مِنْ أَيْنَ مَطْعَمُهُ؟ فَإِنْ كَانَ مَطْعَمُهُ مَطْعَمَ سُوْءٍ يَقُوْلُ: دَعُــوْهُ يَتْعَبُ وَيَجْتَهِدُ فَقْدَ كَفَاكُمْ نَفْسُهُ.

اه « المنهج السوي : ٥٢٠

Berkata Ibnu Atsbaathə:

Jika ada seorang pemuda yang dia rajin ibadah. Maka setan berkata kepada para pembantunya (anak

buahnya): *"Lihatlah kamu sekalian darimana hasil makanan pemuda tersebut ?"*

Apabila makanannya didapatkan dari sesuatu hasil yang haram, Maka setan berkata kepada mereka (anak buahnya tadi): *"Biarkan dia ibadah hingga mencapekkan dirinya dan berusaha hingga mati matian di dalam ibadahnya. Karena cukup nafsunya sendiri yang akan menggoda dan menghancurkan ibadahnya secara atomatis, sehingga kamu sekalian tidak perlu sulit sulit menggodanya".*

Ke-42: Hikmah Dibalik Meninggalnya

Adda'iilallah Alhabib Umar bin Hafidz Yaman Tarim berkomentar tentang banyaknya para ulama yang wafat pada akhir-akhir ini. Beliau mengatakan :

وَلَقَدْ رَاَيْنَا فَي الْعُمْرِ الْقَصِيْرِ، وَذُكِرَ لَنَا كَذٰالِكَ فِي الْمَاضِيْ.

Saya melihat dalam masa dan usia yang singkat ini dan Dan juga telah diceritakan kepada kita pada masa lalu.

الْعُصُوْرُ مِنَ التَّارِيْخِ تَأْتِي فَتَرَاتٌ يَرْحَلُ جَمَاعَاتٌ مِنَ الْأَتْقِيَاءِ وَيَرْحَلُ جَمَاعَاتٌ مِنَ الْأَوْلِيَاءِ وَيَرْحَـلُ جَمَاعَـاتٌ مِنَ الْعُلَمَـاءِ فِيْ اَوْقَاتٍ مُتَقَارِبَةٍ.

Sebuah masa dalam sejarah, dimana tiba sebuah masa banyak orang- orang yang bertakwa, para wali, orang-orang yang sholeh dan ulama meninggal dunia, wafat mereka itu dalam waktu yang sangat berdekatan.

فَيَقُوْمُ ذٰالِكَ مَحَلَّ التَّعَبُّدِ فِي الْحُزْنِ عَلَى مِثْلِ هَؤُلَاءِ.

Keadaan yang semacam itu menjadi sebuah pelajaran bagi kita untuk terus beribadah dan bersedih atas kepergian orang- orang seperti mereka.

فَإِنَّ شُؤُوْنَ الْقُلُوْبِ الَّتِيْ هِيَ عَلَى مَحَلِّ نَظَـرِ الـرَّبِّ تُعْتَبَـرُ بِهَا الْعِبَادُ.

Karena hati adalah sebuah tempat, dimana seorang hamba dipandang Allah l*, dan dengan pandangan tersebut seorang hamba memperoleh nilai dari Allah.*

مَنْ كَـانَ لَا يَحْـزَنُ إِلَا عَلَى الْفُجَّارِ اَوْ الْكُفَّارِ اَوْ الْفُسَّـاقِ اَوْ اَهْلِ مَطَامِعَ دُنْيَوِيَّةٍ يَسْقُطُ مِنْ عَيْنِ رَبَّهِ.

*Barangsiapa yang hatinya hanya dapat sedih saat melihat matinya orang-orang yang fajir, ahli maksiat, orang-orang kafir, orang-orang fasiq dan orang-orang yang ambisi terhadap dunia, maka hatinya akan tertutup dan jauh dari pandangan rahmat Allah*l*.*

وَمَنْ كَانَ يَحْزَنُ عَلَى فِرَاقِ الْمُقَرَّبِيْنَ وَالْعَارِفِيْنَ وَالصَّالِحِيْنَ يَحُلُّ مَحَلَّ الرِّضَا عِنْدَ رَبِّهِ, لِأَنَّهُ يُـوَلِّي فِي اللـهِ وَيُعَـادِيْ فِي الله وَيُحِبُّ فِي اللهِ وَيَبْغَضُ فِي اللهِ.

Namun bila hatinya merasa sedih saat melihat atau mendengar atas wafatnya orang-orang yg dekat dengan

Allah, para arifin dan orang-orang yang sholeh, maka perasaan tersebut akan menduduki tempat keridhoan di sisi Allah, karena dia tidak menjadikan pemimpin, memumusuhi, mencintai maupun membenci kecuali karena Allah.

Ke 42: Nasihat Imam Al

Berkata Imam Hasan Al Basri: *"Orang puasa yang makan banyak dan minum banyak maka dia sama dengan tidak berbuat amal sama sekali, hanya saja dia mengawalkan sarapannya sebelum fajar dan mengakhirkan makan siangnya setelah magrib."*

Dikutib Dari kitab ***Al fawaid As syatiriyyah.***

Ke-44: Sifat Pen

ارْحَمُوا مَنْ فِي الأَرْضِ يَرْحَمْكُمْ مَنْ فِي السَّمَاءِ،

Sayangilah semua yang ada di bumi, maka semua yang ada di langit akan menyayangimu.

Penggalan hadits riwayat At-tirmidzi inilah barangkali yang menginspirasi syeikh Ali Jabeir *Allahu yarham* memaafkan bahkan kasihan terhadap orang yang menusuknya.

Beragam pujian atas sikapnya yang pemaaf dan belas kasihan juga tidak menjadikan beliau bangga, sebab hal itu bisa mengurangi keihlasan berdakwah dan memantik sifat ujub. Semoga Allah memberi rahmat. Aamiin.

KH. Ubaidillah Faqih Langitan, pernah suatu ketika putra beliau tertabrak motor hingga mengakibatkan patah tulang kakinya.

Pun demikian, beliau tidak marah bahkan orang yang menabrak diberi perhatian khusus, diberi sejumlah uang. Beliau selalu berpesan agar kita menanamkan sifat welas. Semoga beliau dijaga oleh Allah, kesehatan dan umur panjang. Aamiin.

Rasulullah b ketika hendak ke masjid seringkali dilempari kotoran hewan, namun beliau tidak marah dan sakit hati, justru beliau menanyakan perihal orang itu ketika suatu hari tidak tampak melempari kotoran dan menjenguknya pada saat ia sakit.

Demikianlah sifat welas dan ngalah panutan kita Nabi Muhammad b dan pewarisnya.

Ke-45: Mengambil B

Bilal datang dan meletakkan wajahnya hal keadaannya mengambil berkat. Bilal bukan menyembah batu, bukan menyembah tanah, bukan menyembah kubur, tetapi mengambil berkat dengan Rasulullah

الْإِمَـامُ اَحْمَـدُ ابْنُ حَنْبَـلٍ قَـالَ : لَا بَـأْسَ أَنْ يُقَبِّلَ الْقَبْـرَ وَأَنْ يَضَعَ وَجْهَهُ عَلَيْهِ تَبَرُّكًا...

Berkata Al-Imam Ahmad bin Hanbal: *Tidak mengapa untuk mencium kubur dan meletakkan wajah di atasnya untuk bertabarruk (mengambil berkat)..*

Ke-46: Pilihan A

لاَ تُحَاوِلْ نَفْسَكَ وَلاَ تَكْرَهْ شَيْئًا الَّذِي اخْتَارَهُ اللــهُ لَـكَ فَـإِنَّ
ٱلْخَيْرَ لاَ يَأْتِيْ بِقُوَّتِكَ وَ بِمُجَرَّدِ اخْتِيَارِكَ..

"Jangan pernah membenci dan mau merubah dengan sekuat tenaga apa yang sudah Allah pilihkan buat dirimu, karena sesungguhnya kebaikan itu tidak datang dengan hanya mengandalkan kekuatanmu dan ikhtiarmu saja"

Ke-47: Menghormati Para

Lantaran para Ulama melihat bahwa mencintai para habaib adalah perintah Allah yang tertulis di dalam Alquran dan Hadist Nabi b maka mereka sangat menaruh hormat kepada para Habaib, diantaranya adalah Al Imam Ahmad bin Hanbala.

Hal ini sebagaimana yangg dikisahkan oleh Al-Hafidz ibnu Muflihadi bawah ini:

إِنَهُ تَصَادَفَ الْإِمَامُ اَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ رَضِيَ اللهُ عَنْـهُ عِنْـدَ بَابِ الْمَسْجِدِ بِصَبِيٍّ مِنْ آلِ الْبَيْتِ صَغَيْرِ السِّـنِّ , يُرِيْـدُ الْخُـرُوْجَ مِنَ الْبَـابِ , فَـرَأَى الصَّـبِيُّ الْإِمَـامَ خَارِجًـا , فَوَقَفَ اجْلَالاً لِلْإِمَـامِ اَحْمَـدَ كَي يَخْـرُجُ قَبْلَـهُ , فَلَمَّا رَآهُ الْإِمَامُ اَحْمَدُ وَاقِفاً أَحْجَمَ عَنِ الْخُـرُوْجِ وَأَخَـذَ يَـدَ الْغُلَامِ الْهَاشِمِّي فَقَبَّلَهَا وَوَقَفَ حَتَّى خَرَجَ الصَّبِيُّ قَبْلَهُ ثُمَّ قَـالَ الْإِمَامُ اَحْمَدُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ :

إِنَّ هٰذَا مِنْ أَهْلِ بَيْتٍ أَوْجَبَ اللهُ عَلَيْنَا احْتِرَامَهُمْ وَمَوَدَّتَهُمْ

Suatu hari Al Imam Ahmad Bin Hanbala di pintu sebuah mesjid berpapasan dengan anak kecil dari keturunan Baginda Rasulullah b, melihat Al Imam Ahmada mau keluar, anak itu berhenti dengan maksud agar Imam Ahmad keluar lebih dulu sebagai penghormatannya kepada Sang Imam.

Namun melihat kejadian itu Al Imam Ahmadabukannya mendahuluinya tetapi malah berhenti juga, bahkan dengan segera memegang tangan anak kecil dari Bani Hasyim tersebut untuk kemudian menciumnya, Beliau biarkan anak (Habib) kecil tadi keluar mendahuluinya.

Setelah itu Beliauaberkata :

“Sesungguhnya anak ini berasal dari keluarga yang Allah l*mewajibkan kita menghormatinya dan mencintainya.”*

[Al-Hafidz Ibnu Muflih, Al-Adab As-Syar'iyah, juz 2 hal. 13]

Wahai saudaraku, lihatlah betapa agungnya akhlak Al Imam Ahmad bin Hanbal ayang rela mengalah pada anak kecil sambil mencium tangannya yang mungil hanya karena Ia keturunan Baginda Rasulullah b.

Sikap seperti ini tentu merupakan didikan Sang maha guru beliau, Al Imam as Syafi'i yang dengan tegas mengungkapkan cintanya kepada keturunan Baginda Rasulillah b dalam sebuah syair :

لَئِنْ كَانَ ذَنْبِيْ حُبَّ آلِ مُحَمَّدٍ

فَذٰلِكَ ذَنْبٌ لَسْتُ مِنْهُ أَتُوْبُ

Andaikan aku berdosa karena mencintai keluarga Baginda Nabi Muhammad b *maka itulah dosa yang aku tidak akan bertaubat dari padanya.*

Imam Syafi'ia juga berkata dalam baitnya yang masyhur:

Wahai keluarga Rasulullah kecintaan kepada kalian adalah ketentuan yang diwajibkan Allah kepada kami dan itu tertulis dalam Alquran, cukup menjadi bukti kemuliaan kalian adalah bahwa siapapun orangnya yang mendirikan sholat tapi tidak membaca sholawat kepada kalian maka sholatnya batal, tidak sah dan sia sia.

[Al Habib Abu Bakar Syihabuddin RA, Rosyfatus Shodi, hal. 192].

Ke 48: Kisah Hik

Seorang Guru membuat garis sepanjang 1 meter di papan tulis, lalu berkata: "Anak-anak, coba perpendek garis ini."

Anak pertama maju ke depan, ia menghapus 20 centimeter dari garis itu menjadi 80 centimeter.

Pak Guru mempersilakan anak ke-2. Ia pun melakukan hal yang sama, sekarang garisnya tinggal 60 centimeter. Anak ke 3 dan ke 4 pun maju ke depan melakukan hal yang sama, hingga garis itu tinggal 20 centimeter.

Terakhir, seorang anak yang bijak maju ke depan. Ia tidak mengurangi garis yang sudah tinggal 20

centimeter, namun membuat garis baru sepanjang 120 centimeter, lebih panjang dari garis yang pertama.

Sang Guru menepuk bahunya, *“Kamu memang bijak, untuk membuat garis itu menjadi pendek, tak perlu menghapusnya, cukup membuat garis lain yang lebih panjang, maka garis pertama akan menjadi lebih pendek dengan sendirinya.”*

Jadi, untuk menjadi yang terbaik tak perlu menjatuhkan, menyingkirkan atau menjelekkan pihak lain.

Cukup lakukan kebaikan yang lebih baik secara konsisten. Biarkan waktu yang akan membuktikan kualitas kita.

Permata akan tetap bersinar meskipun terpendam dalam lumpur yang gelap pekat. Majulah tanpa menyingkirkan. Naiklah tinggi tanpa menjatuhkan. Jadilah baik tanpa harus menjelekkan. Dan jadilah benar tanpa harus menyalahkan orang lain.

Ke-40: Amalan Bertemu Nabi Dala

Bacaan agar dapat jumpa Nabi b dalam mimpi dari *Syaikhul Islam* Abu Zakaria al Anshoriy:

Membaca dzikir berikut masing-masing sebanyak 116 kali

1. أَنَا فِي جَاهِكَ يَا رَسُوْلَ اللهِ

Ana fii jaahika ya Rasulallaah

2. السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُه

Assalaamu 'alaika ayyuhan Nabiyyu wa rahmatullaahi wabarokaatuh

3. الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيْكَ يَا سَيِدِيْ يَا رَسُوْلَ اللهِ ضَاقَتْ حِيْلَتِي أَدْرِكْنِي

Ash-sholaatu was salaamu 'alaika ya Sayyidii ya Rasulallaah dhooqot hiilatii adriknii

Ke-50: Al-Ma

(المَسِيْحُ)

وَأَخْرَجَ ابْنُ جَرِيْرٍ وَابْنُ اَلْمُنْذِرِ وَ ابْنُ أَبِيْ حَاتِمِ عَنْ إِبْرَاهِيْمَ قَال : الْمَسِيْحَ الصَّدِّيْقُ وَأَخْرَجَ ابْنُ جَرِيْرِ عَنْ سَعِيْدٍ قَالَ : إِنَّمَا سُمِّيَ الْمَسِيْحَ لِأَنَّهُ مُسِحَ بِالْبَرَكَةِ وَأَخْرَجَ ابْنُ أَبِيْ حَاتِمِ عَنْ يَحْيَى بْنِ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ الثَّقَفِي أَنَّ عِيْسَ كَانَ سَائِحًا وَلِذٰلِكَ سُمِّيَ الْمَسِيْحَ كَانْ يُمْسِيْ بِأَرْضٍ وَيُصْبِحُ بِأُخْرَى وَأَنَّهُ لَمْ يَتَزَوَّجْ حَتَّى رُفِعَ

Ibn Jariir, Ibn Mundzir dan Abu Haatim “Arti *al-Masih* (gelar nabi Isa r) adalah orang yang sangat jujur”. Ibn Jariir dari Sa’id “Isa digelari Al Masih karena ia diusap dengan keberkahan atau karena setiap usapannya mengandung keberkahan (setiap penyakit yang beliau usap, sembuh).Yahya Bin Abdur rahman Ats Tsaqafy *“Nabi Isa adalah adalah petualang, ia memasuki sore hari disatu tempat dan saat pagi hari ditempat lainnya karenanya ia digelari Al Masih atau karena beliau tidak beristri hingga terangkat kelangit”.* ***(Ad-Durr al-Mantsuur II/198)***

)الْمَسِيْحُ(: فَعِيْلٌ بِمَعْنَى مَفْعُوْل، لِأَنَّهُ مُسِحَ مِنَ الْأَقْدَارِ، أَيْ: طُهِّرَ مِنْهَا، أَوْمُسِحَ بِالْبَرَكَةِ، أَوْ كَانَ مَسِـيْحَ الْقَـدَمِ، لَاأَخْمَصَ لَهُ، أَوْ مَسَحَهُ جِبْرِيْلُ بِجَنَاحِهِ مِنَ الشَّيْطَانِ. أَوْبِمَعْنَى فَاعِل؛ لِأَنَّهُ كَانَ يَمْسَحُ الْمَرْضَى فَيَبْـرَؤُوْنَ، أَوْ يَمْسَـحُ عَيْنَ الْأَعْمَى فَيُبْصِرُ، أَوْ لِأَنَّهُ كَـانَ يُمْسِـحُ فِيْ الْاَرْضِ وَلَايُقِيْمُ فِي مَاكَـانٍ؛ فَتَكُـوْنُ الْمِيْمُ زَائِدَةً. وَأَمَّا الْمَسِـيْحُ الـدَّجَّالُ فَإِنَّهُ مَمْسُـوْحُ إِحْــدَى الْعَيْنَيْنِ، أَوْلِأَ نَّهُ يَطُــوْفُ الْأَرْضِ وَيَمْسَــحُهَا، إِلَامَكَّةَ وَالْمَدِيْنَـةَ، وَالْحَاصِـلُ: أَنَّ عِيْسَـى مَسِـيْحَ الْخَيْـرِ، وَالـدَّجَّالَ مَسِيْحَ الشَّرِّ، وَلِذٰلِكَ قِيْلَ: إِنَّ الْمَسِيْحَ يَقْتُلُ الْمَسِيْحَ.

Al-Masiih adalah (mengikuti *wazan*) *Fa’iilun* dengan makna *Maf’uulun* (obyek), karena beliau disucikan dari segala jenis kotoran atau karena beliau diusap dengan keberkahan, atau telapak kakinya terusap (tiada bagian lekuk dari telapak kaki baginya), atau karena Malaikat Jibril rtelah mengusap beliau dengan sayapnya dari godaan syetan. *Al Masiih* mengikuti *wazan Fa’iilun* juga dapat memakai makna *Faa’ilun* (pelaku), karena beliau mengusap orang-orang yang sakit kemudian menjadi

sembuh, atau karena beliau mengusap orang buta kemudian dapat melihat, atau karena beliau penjelajah yang tidak menetap disatu tempat, dengan demikian mim pada *Al Masiih* adalah tambahan. Sedang *Al Masiih* pada *Dajjaal* karena ia terhapus salah satu dari kedua matanya, atau karena ia mampu menjelajahi semua daerah kecuali makkah dan madinah.

Kesimpulannya, bahwa *Al Masiih* pada gelar Nabi Isaʳberkonotasi pada arti kebaikan sedang pada *Dajjal* pada kejelekan, karenanya dikatakan *"Al Masiih memerangi Al Masiih"*.

(Al-Bahr al-Madiid I/424)

Ke-51: Kalam Al-Imam Al-Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad

Beda Orang Dulu dan Sekarang

كَانَ سَـادَتُنَا آلِ بَـاعَلَوِيْ يُحِبَّوْنَ الْخُمُـوْلَ وَالْخَفَـا مَـعَ وُجُـوْدِ الشَّيْءِ، وَهٰؤُلَاءِ يُحِبُّوْنَ الظُّهُوْرَ وَالشُّهْرَةَ بِلَا شَيْءٍ.

Dahulu Sa'adah kita Bani Alawi mereka lebih suka menyembunyikan diri (tidak suka ketenaran). Padahal mereka mempunyai sesuatu (keistimewaan, ilmu, kemuliaan dan juga kewalian). Akan tetapi mereka

(orang-orang sekarang) lebih suka ketenaran tanpa sesuatu (tanpa mempunyai apa-apa, apa itu ilmu, kemuliaan / kewalian).

Ke-52: Kalam Hik

الْمَجْدُ- بَعْدَ التَوْفِيْقِ- بِالْمَثَـابَرَةِ لَا بِالـذَّكَاءِ ، فَكَثِـيرٌ مَنْ فَاتَـهُ الْعِلْمُ بِرُكُوْنِهِ إِلَى ذَكَائِهِ".

)اللؤلؤ النظيم في رَوم التعلم والتعليم، ص ٢٢(لزكريا الأنصاري (ت: ٩٢٥(

Kehormatan datang setelah taufiq dari Allah dengan ketekunan bukan dengan kecerdasan, Berapa banyak orang yang kehilangan ilmu disebabkan hanya bersandar dengan kecerdasannya.

[Al-Lu'lu' an-Nadhim fii raumi ta'allum wat ta'lim, H 22]
~ karya Zakariya al-Anshori

Ke-53: Kalam Al-Habib Muhammad bin Abdullah bin Muhammad Al-Haddar

قَـالَ اَلْحَبِيْبُ مُحَمَّد بن عَبْدُاللــه بن مُحَمَّد الْهَـدَّار رَحِمَهُ اللهُ فِي كِتَابِه عَادَاتُ السَّلَفِ آل بَاعَلَوِي

مِنْ عَمَلِهِمْ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ كَمَا وَرَدَ عَنِ الْإِمَـام الْحَـدَّادِ أَنْ يَقْـرَأَ الْإِمَـامُ فِي الرَّكْعَـةِ الْأُوْلَى فِي الصَّـلَوَاتِ الْجَهْرِيَّةِ فِي السَّـكْتَةِ بَعْـدَ الْفَاتِحَـةِ وَآمِيْنَ قَوْلَـهُ تَعَـالَى (رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْـكُرَ نِعْمَتَـكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِـدَيَّ وَأَنْ أَعْمَـلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَدْخِلْنِي بِرَحْمَتِكَ فِي عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ) وَفِي الرَّكْعَةِ الثَّانِيَةِ قَوْلَـهُ تَعَـالَى (رَبَّنَـا اغْفِـرْ لَنَـا وَلِإِخْوَانِنَـا الَّذِينَ

سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَـلْ فِي قُلُوبِنَـا غِلًّا لِلَّذِينَ آمَنُـوا رَبَّنَـا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ)

Disebutkan oleh Al-Habib Muhammad bin Abdullah bin Muhammad Al-Haddar tdi dalam kitabnya *Adat As-Salaf Al Ba'alawi*

Salah satu amal para Salaf shalehgsebagaimana diriwayatkan oleh Al-Imam Al-Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad, yaitu bagi Imam pada shalat-shalat yang dikeraskan suaranya (Subuh, Maghrib, dan Isya') di tempat diamnya Imam setelah Al-Fatihah dan Amin (sebelum membaca surat) untuk membaca di Rakaat Pertama :

رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْـــكُرَ نِعْمَتَـــكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِـدَيَّ وَأَنْ أَعْمَـلَ صَـالِحًا تَرْضَـاهُ وَأَدْخِلْنِي بِرَحْمَتِـكَ فِي عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ

Kemudian, pada Rakaat kedua di tempat yang sama membaca :

رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَـلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ

Ke-54: Tentang Patuh Pad

مِفْتَاحُ الْفُتُوْحِ فِيْ طَاعَةِ الشُّيُوْخِ

Kunci dibukanya wawasan Pengetahuan dan Ma'rifat Ilm adalah patuh kepada para Syaikh (Guru)

Syaikhona Kholil Bangkalan merupakan sosok punggawa ulama di masanya. Tamunya berbondong-bondong tiap hari untuk sowan mengambil berkah.

Suatu hari, disaat hujan deras mengguyur bumi, nampak orang tua lumpuh hendak sowan ke beliau sembari mengesot di halaman rumah beliau.

Menyaksikan pemandangan yang demikian, beliau lantas bertanya pada para santrinya, *“siapa yang mau menggendongnya kesini?”.*

“Saya Kiai”, jawab salah seorang dari mereka.

Santri tadi pun menggendong tamu sepuh tersebut, hingga tibalah saat ia sampai di depan pintu, Syaikhona menyambut si tamu dengan penuh pemuliaan.

Ketika pembicaraan antara keduanya usai, Syaikhona menawarkan kembali pada para santri, *“Siapa yang mau menggendong beliau hingga sampai ke rumahnya?”.*

“Saya guru”, jawab santri yang telah menggendong sang tamu di awal tadi.

Ketika keduanya berangkat, Syaikhona berpesan pada para santrinya, saksikanlah! Bahwa ilmuku telah dibawa oleh santri yang menggendong tamu tadi.

Ternyata tamu tadi tak lain adalah Nabiullah Khidir r, dan santri yang menggendong pun di kemudian hari menjadi pimpinan Agung *Jam'iyyah Nahdlatul Ulama*, benar, dia adalah Hadratus syaikh KH.Hasyim Asy'ari..

Ke-55: Mata Uang Su

Jual beli adalah murni urusan duniawi, alat tukar untuk jual beli boleh menggunakan apa saja, tidak harus menggunakan alat jual beli di masa Nabib. Kalau urusan duniawi harus sama dengan masa Nabi sekalian saja penghitungan jarak pakai marhalah bukan kilometer, timbangannya jangan pakai kilogram tapi pakai rithl, wasaq, mud, dan kendaraan kembali naik onta, bukan kijang.

Tidak ada mata uang Sunnah? Bagaimana dengan Dinar dan Dirham? Jauh sebelum Nabib Dinar dan Dirham juga sudah berlaku:

فَأَمَّا الدَّرَاهِمُ الَّتِيْ كَانَتْ عَلٰى عَهْدِ رَسُوْلِ اللــه- صَـلَّى اللـهُ عَلَيْــهِ وَسَــلَّمَ- فَلَمْ يَكُنْ عَلَيْهَــا قُــرْآنٌ، وَلَااسْــمُ اللـــهِ، وَلَا ذكرلِأَنَّهَا كَانَتْ مِنْ ضَرْبِ الرُّوْمِ، وَغَيْـرِهِمْ مَنْ أَهْـلِ الْكُفْـرِ، وَإِنَّمَا ضُرِبَتْ دَرَاهِمُ الإِسْلَامِ فِي أَيَّامِ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ مَرْوَان

Dirham di masa Nabi b tidak ada tulisan Qur'an, nama Allah dan kalimat zikir. Karena Dirham tersebut buatan Romawi dan lainnya dari negeri-negeri kufur. Uang Dirham Islam dicetak di masa Abdul Malik bin Marwan ***(Al-Hafidz Ibnu Al-Iraqi, Tharh At-Tatsrib, 7/219)***

Bagaimana dengan hadits Dinar dan Dirham? Yaitu:

" لَيَأْتِيَنَّ عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ لَايَنْفَعُ فِيْهِ إِلَا الدِّيْنَارُ وَالدِّرْهَمُ"

"Sungguh akan datang sebuah masa bagi manusia yang tidak berguna lagi kecuali Dinar dan Dirham" **(HR Ahmad).**

Hadits seperti ini maksudnya adalah "tidak berguna lagi kecuali harta". Tetapi karena terbiasa dengan tekstualis maka diartikan *letterlijk*. Kalau memang seperti ini pemahamannya maka ketahuilah bahwa hadis ini dhaif karena 2 faktor:

أَبُوْ بَكْرٍ بِنُ أَبِي مَرْيَمَ لَمْ يُدْرِكْ الْمِقْدَامَ بْنُ مَعْدِيْ كَرِبَ

Perawi Abu Bakar bin Abi Maryam tidak menjumpai Miqdam bin Ma'di Karib (sanadnya terputus)

وَمَدَارُ طُرُقِهِ كُلِّهَا عَلَى اَبِيْ بَكْرِ بْنِ أَ بِيْ مَرْيَمَ، وَقَدِ اخْتَلَطَ

Semua sanad hadis bersumber dari Abu Bakar bin Abi Maryam, ia mengalami *ikhtilath* (Majma' Az-Zawaid).

Mata uang jika sudah disahkan sebuah negara maka kita wajib mematuhi, sebagaimana kewajiban perintah mematuhi Ulil Amri ***(An-Nisa'59)*** dalam penafsiran:

قَالَ سَـهْلُ بْنُ عَبْـدِ اللـهِ التُّسْـتَرِيْ: أَطِيْعُـوا السُّـلْطَانَ فِيْ سَـبْعَةٍ: ضَـرَبُ الـدَّرَاهِمِ وَالـدَّنَانِيْرِ، وَالْمَكَايِيْـلُ وَالْأَوْزَانُ، وَالْأَحْكَامُ وَالحَجُّ وَالْجُمْعَةُ وَالْجِهَادُ

Sahal bin Abdullah At-Tusturi berkata: *"Patuhilah Pemerintah Negara dalam 7 hal. (1) Pemberlakuan uang (2) Alat ukur dan timbang (3) Hukum (4) Haji (5) Pelaksanaan Jumat (6) Pelaksanaan 2 hari raya (7) Jihad"*

(Tafsir Al-Qurthubi 5/259)

Ke-56: Bahaya Bagi Orang Yang Tidak

وَكَذَلِكَ تَكُوْنُ فِيْ جَزَعٍ وَسَخَطٍ فَتَظُنُّهُ تَضَـرُعًا وَابْتِهَـالًا اِلَى اللهِ عَزَّ وَجَـلَّ وَتَكُـوْنُ فِيْ رِيَـاءٍ مَحْضٍ وَتَحْسَـبُهُ حَمْـدًا لِلـهِ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى اَوْ دَعْوَةً لِلنَّاسِ إِلَى خَيْرٍ فَتَأْخُذُ تَعُدُّ اِلَى اللهِ لِلْعَاصِيْ بِالطَّاعَـاتِ وَتَحْسَـبُ الثَّوَابَ الْعَظِيْمَ فِي مَوَاضِـعِ الْعُقُوْبَاتِ فَتَكُوْنُ فِي غُرُوْرٍ عَظِيْمٍ وَغَفْلَةٍ قَبِيْحَةٍ

Demikian juga keadaan yang akan terus terjadi (bagi orang yang tidak mempelajari ilmu adab hati) hingga engkau akan selalu berada dalam kegelisahan dan ketidak puasan yang kau anggap itu merupakan rendah hati dan ikhlas kepada AllahI.

Engkau juga akan berada dalam keadaan riya' lalu kau anggap lakukan hal terpuji bagi Allahا, atau kau anggap sebagai berdakwah kepada manusia untuk mengerjakan kebaikan, maka engkau akan selalu menganggap dan menjadikan kemaksiatan kepada Allahا adalah ketaatan dan menganggap siksa sebagai pahala yang besar, saat itu kau terjebak dalam tipu muslihat yang besar dan kelalaian yang buruk.

Ke 57: Sehat Ja

Tanpa Hasad (iri hati) akan Sehat Jasad

قَالَ الْإِمَامُ الْغَزَالِيُّ رَحِمَهُ الله تَعَالٰى:

رَأَيْتُ رَجُلًا بِالْبَادِيَةِ لَـهُ مِنن الْعُمْـرِ 120سَـنَةً.. فَسَـأَلْتُهُ عَنْ هٰذَا النَّشَاطِ فِيْ مِثْلِ هٰذَا الْعُمْرِ؟

فقال: تركت الحسد فبقي الجسد..

تستحق التأمل

Berkata Al imam Al Ghazali semoga Allah merahmatinya: Saya pernah melihat seorang laki laki di sebuah desa berumur 120 tahun. Kemudian aku bertanya kepadanya

tentang kesehatannya yang luar biasa di umur yang seperti ini

Maka beliau berkata: ***Aku menjauhi hasad (dengki) maka sehatlah ini jasad.***

Ini perkataan patut direnungkan

Ke 58: Sayyidah Fath

Dalam Kitab: *Nasiimus Shoba,* dikisahkan dari Ikrimah dari Sahabat Ibnu Abbasa, bahwasanya Rasulullahb pernah duduk bersama Istrinya, Sayyidah Aisyah, kemudian masuklah Putri tercinta : Sayyidah Fathimah Az-Zahra, lalu Rasulallahb pun memeluknya dengan penuh cinta dan menciumnya.

Sayyidah Aisyah bertanya :

“Seberapa sering engkau mencium Fathimah yaa Rasulullah...??

Dan Rasulullahb berkata :

Tahukah engkau, wahai Humaira..

Mengapa aku sering mencium Fathimah...??"

"Aku tidak tahu." Jawab Sayyidah Aisyah.

Lalu Rasulullahb berkata :

"Ketika aku di Isra' kan oleh Allahl, aku masuk ke dalam Surga dan melihat di depan pintu Surga ada pohon Tubba', Buahnya lebih kecil dari delima dan lebih besar dari apel, rasanya lebih manis dari madu, warnanya lebih putih dari susu dan bentuknya lebih lembut dari keju."

"Lalu Jibril memberikan satu Buah itu kepadaku, pada akar pohon tersebut terdapat Mata Air yang airnya lebih putih dari susu dan bercahaya melebihi cahaya Matahari. Lalu Jibril memberikan kepadaku minuman dari Mata Air itu, dan aku pun meminumnya."

"Ketika turun ke Bumi, aku bergairah untuk tidur bersama istriku Khadijah. Dari hubungan itu, Khadijah mengandung anak tercintaku Fathimah."

"Dialah Bidadari berbentuk Manusia, tubuhnya tidak mengeluarkan darah Haidh yang biasa keluar dari tubuh wanita. Sayyidah Fatimah tercipta bukan dari saripati tanah dunia."

"Apabila aku merindukan wangi harum Surga, maka aku akan mencium putriku Fathimah."

Sumber :

Kitab: *Syawaiqul Anwar.*

Karya: Abuya Sayyid Alwi Al Maliki.

Kitab: *Al-Ghuror, hal : 287-288.*

Ke-50: Kalam Salaf S

Sekelumit mutiara nasihat Al imam Al Qutb Alhabib Abu Bakar bin Muhammad Assegaf a dalam penafsiran beliau terhadap firman Allah yang artinya, *"Barangsiapa mengikuti aku maka sesungguhnya ia termasuk golonganku."*

Di suatu hari ada seorang Qori' membaca satu maqro' dari Al-Qur'an dihadapan beliau, ketika Qori' sampai kepada bacaan yang artinya: "Barangsiapa mengikuti aku (jalanku, thoriqohku) maka sesungguhnya ia termasuk golonganku..". Beliau a berkata, "Barangsiapa mengikuti

aku, beliau mengisyaratkan kepada diri beliaua"maka sesungguhnya ia termasuk golonganku."

Sesungguhnya apabila seseorang telah masuk ke daerah seorang *wali min auliyaillah* serta ia mengikuti jalan wali tersebut maka sesungguhnya ia masuk ke dalam golongan wali tersebut serta masuk di bawah penjagaan serta perhatian sang wali. Kemudian terbetik di hatiku (hati sang penulis), "Bagaimana seseorang memiliki kemampuan untuk mengikuti sang wali dalam semua sepak terjang sang wali? Aku teringat akan kelemahan serta keteledoran diriku.."

Beliau *sayyidiy nafa'anallahu bi asroorihi* berkata sebagai bentuk pembicaraan atas betikan hati yang tersirat dalam diriku serta menyingkap apa yang ada dalam hatiku, "Tidak disyaratkan bahwasanya seseorang harus mengikuti sang wali di seluruh sepak terjang sang wali, walaupun ia mengikuti sang wali hanya dalam satu pekerti sang wali saja maka cukup baginya untuk masuk di bawah penjagaan sang wali. Yang dimaksud keseluruhan adalah ikatan hati, cinta, serta i'tikad yang baik kepada sang wali.

Ke-60: Bermimpi Bertemu Ora

مَنْ رَآهُ فُي الْمَنَامِ فَهُوَ بِشَارَةٌ لَهُ بِعُلُوِّ الْقَدْرِ وَالثَّنَاءِ الْجَمِيْلِ، وَالْعَمَلُ بِمَا يَعْلَمُ وَرُؤْيَةُ الْعُلَمَاءِ زِيَادَةٌ فِي عِلْمِ الرَّائِيْ لِأَنَّهُمْ نُصَحَاءُ اللهِ فِي أَرْضِهِ، وَكَذَلِكَ الْحُكَمَاءُ زِيَادَةٌ فِيْ الْوَعْظِ، وَرُؤْيَةُ الصَّالِحِيْنَ صَلَاحٌ فِي الدِّيْنِ.

“Barang siapa yang melihat orang alim dalam mimpinya, maka itu adalah kabar gembira bahwa ia akan

mendapatkan kedudukan yang mulia dan pujian yang baik, dan ia akan mengamalkan ilmu yang telah ia peroleh. Bermimpi ulama berarti akan bertambahnya ilmu, karena mereka adalah orang-orang yang mengharapkan kebaikan bagi setiap orang di muka bumi ini. Melihat orang-orang sholih juga berarti kebaikan agama yang akan ia raih.”

***~Al-Imam Abdul Ghoni Annabulsi* (*Tafsirul Ahlam*)**

Ke-61: Adab *Mursyid Naqsyabandiya*

Al-Habib Ahmad bin Umar bin Smith berkata bahwa ayah nya Al-Habib Umar berkunjung ke rumah Al-Allamah Al-imam Syekh Ismail bin Abdullah Al-Askadari Al-Hanafi Annaqsyabandi. Beliau tinggal di kota Madinah, dilahirkan pada tahun 1119 H. Seorang 'alim dan mursyid tarekat *Annaqsyabandi.*

Diceritakan pada suatu hari sebagian dari Sayyid dari marga Al-Haddad bertanya kepadanya tentang tarekat *naqsyabandiyah*

Syekh Ismail berkata, dimana si penanya tadi? Satu qasidah dari diwan Habib Abdullah Haddad cukup baginya, tidakkah dia mengetahui bahwa qasidah **عليكَ بِتقوى الله** mencakup seluruh kitab *Ihya' Ulumuddin*. Kemudian ia mensyarahi dengan keterangan yang sangat luas.

Al-Habib Umar kagum dengan keluasan ilmunya. Perhatikan adab para ulama dahulu sangat menjaga para Sadah agar tidak keluar dari thariqah leluhur mereka. Meskipun Syekh Ismail adalah mursyid thariqah *naqsyabandiyah* tidak serta merta ia menjelaskan tentang thariqahnya mengingat si penanya adalah Sadah yang memiliki thariqah sendiri peninggalan para salafnya.

Syekh Ismail justru mengajarkan kepada Sayyid tersebut agar tetap teguh mengikuti thariqah pendahulunya.

Al-Imam Abdullah bin Mukhsin Al-Athas berkata, tergolong kedurhakaan jika Sayyid memilih thariqah selain thariqah salafnya walaupun thariqah itu tidak menyimpang karena ia menganggap ada yang lebih baik dari thariqah salafnya.

Lalu bagaimana dengan Sayyid yang memilih jalan yang sesat seperti membenci dan mencaci sahabat dan istri Nabi ?

Ke-62: Singa Yang Doanya Mu

Habib Abdurrahman bin Muhammad Al-Jufri Maula 'Arsyeh. Dengan menjaga perintah Allahl dan menjalankan sunah Rasulullah b, doa-doanya selalu mustajab.

Tarim, Hadramaut, Yaman, terkenal sebagai "gudang" para ulama besar dan waliyullah. Salah seorang di antaranya ialah Habib Abdurrahman bin Muhammad Al-Jufri, dari Taris sebuah desa di Hadramaut.

Suatu hari Beliau berkunjung ke sebuah lembah yang dihuni penduduk yang kekurangan air. Penduduk minta ia berdoa agar sumur-sumur mereka terisi air. Maka Beliau pun berdoa dan seketika itu juga keluarlah air dari semua sumur. Tak lama kemudian kawasan tersebut menjadi subur.

Sejak kecil belajar langsung dari ayahnya, dan sejak remaja telah menghafal Al-Quran. Seperti para ulama-ulama lain dan juga banyak menimba ilmu dari para ulama besar di Hadramaut, kemudian melanjutkan pengembaraan ke beberapa kota, sampai akhirnya mengaji di Mekah dan Madinah. Ketika berada di Inat, Hadramaut, menjadi murid kesayangan seorang Awliya besar, Habib Syaikh Abubakar bin Salim (Datuk Habib Umar bin Hafidh)

Bahkan dalam sebuah kesempatan Beliau menyatakan:

"Abdurrahman adalah anakku. Aku telah memperhatikannya sejak ia masih dalam kandungan. Kelak, bila ia telah lahir, aku akan berikan setengah dari

kewalianku, sementara ucapannya adalah rohku, roh Abdurrahman Al-Jufri.”

Keluarga Syekh Abu Bakar bin Salim juga menghormati dan menyayanginya. Mereka bahkan mengibaratkan Habib Abdurrahman sebagai *“singa yang gagah, giginya kuat, doanya mustajab dan karamahnya banyak”.*

Ketika Beliau sedang sakit, Syekh Abu Bakar bin Salim menjenguk hingga meneteskan air mata, lalu menyerahkan sebuah mushaf Al-Quran, baju gamis, dan tongkat kesayangannya, sambil mengusap kepala dan dada Habib Abdurrahman Al-Jufri. Beliau sangat prihatin, kemudian berdoa:

“Semoga Allah mengakhirimu dan keturunanmu dengan sa’adah, kebahagiaan. Wahai Abdurrahman, aku tidak akan melupakanmu, dan telah membagikan kepadamu rahasia ilmu juga kepada keturunanmu, dengan sepenuh barakah kepada keluarga dan keturunanmu.”

Semoga dengan menulis secuil kisah ini kita bisa bersama Beliau kelak

(Sumber: ***kitab Masyarur Rawi fi Manakib Al-Ba’alawi***)

Ke-63: Adabnya Ma

آدَابُ الْغُسْلِ

فَـإِذَا أَصَـابَتْكَ جَنَابَـةٌ، مِنِ احْتِلَامٍ أَوْوِقَـاعٍ، فَخُـذْ الإِنَـاءَ إِلَى الْمُغْتَسَلِ، وَاغْسِلْ يَـدَيْكَ أَوَّلًاثَلَاثًـا، وَأَزِلْ مَـا عَلَى بَـدَنِكَ مِنْ قَـذَرٍ، وَتَوَضَّـأْ كَمَـا سَـبَقَ فِيْ وُضُـوْئِكَ لِلصَّـلَاةِ مَـعَ جَمِيْـعِ الدَّعَوَاتِ، وَأَخِّرْ غَسْلَ قَدَمَيْكَ، كَيْلَا يُضِيْعَ الْمَاءَ

Adabnya mandi

Ketika engkau sedang junub sebab mimpi basah atau sebab hubungan badan, maka ambillah wadah ketempat mandi, pertama kali basuhlah kedua tanganmu 3 kali dan hilangkanlah kotoran-kotoran yang ada di badanmu, kemudian berwudhulah seperti wudhu untuk shalat yang telah diterangkan di depan beserta seluruh doa-doanya, dan akhirkanlah membasuh kedua telapak kakimu agar tidak menyia-nyiakan airnya.

فَـإِذَا فَـرَغْتَ مِنَ الْوُضُـوْءِ فَصُـبَّ الْمَـاءَ عَلَى رَأْسِـكَ ثَلَاثً وَأَنْتَ نَـاوٍ رَفْـعَ الْحَـدَثِ مِنَ الْجَنَابَـةِ، ثُمَّ عَلَى شِـقِّكَ الْأَيْمَنِ ثَلَاثًا، ثُمَّ عَلَى الْأَيْسَرِ ثَلَاثًا، وَادعـك مَـا أَقْبَـلَ مِنْ بَـدَنِكَ وَمَـا أَدْبَرَثَالِثًـا، وَخَلِّلْ شَـعْرَ رَأْسِـكَ وَلِحْيَتِـكَ، وَأَوْصِـلِ الْمَـاءَ إِلَى مَعَاطِفِ الْبَدَنِ وَمَنَابِتِ الشَّعْرِ مَا خَفَّ مِنْهُ وَمَاكَثُفَ

Ketika selesai dari wudhu siramkanlah air ke kepalamu 3 kali dan saat itu engkau berniat menghilangkan hadats dari Janabat, kemudian siramkanlah air ke sebelah tubuhmu yang kanan 3 kali, kemudian sebelah yang kiri 3 kali juga, kemudian sebelah yang depan dan juga belakangnya badanmu 3 kali. Sela-selalah rambut kepalamu dan juga jenggotmu, sampaikanlah airnya ke lipatan-lipatan badan (bagi yang gemuk badannya) dan juga tempat tumbuhnya rambut yang tipis maupun rambut yang tebal.

وَاحْذَرْ أَنْ تَمَسَّ ذَكَرَكَ بَعْدَ الْوُضُوءِ فَإِنْ أَصَابَتْهُ يَـدُكَ فَأَعِـدْ الوُضُــوْءَ. وَلْفَــرِيْضُ مِنْ جُمْلَــةِ ذَلِــكَ كُلِّهِ: النِّيَــةُ، وَإِزَالَــةُ النَّجَاسَةِ، وَسْتِيْعَابُ الْبَدَنِ بِالْغَسْلِ.

berhati hatilah dari tersentuhnya dzakarmu setelah wudhu, jika tanganmu menyentuhnya maka ulangilah wudhumu. Yang diwajibkan di dalam mandi tersebut adalah: Niat, menghilangkan najis, dan meratakan air ke seluruh badan.

وَفَـرْضُ الْوُضُـوْءِ: غَسْـلُ الْوَجْـهِ وَالْيَـدَيْنِ مَـعَ الْمِـرْ فَقَيْن، وَمَسْحُ بَعْضِ الرَّأْسِ، وَغَسْلُ الرِّجْلَيْنِ إلَى الْكَعْبَيْنِ مَرَّةً، مَعَ النِّيَّةِ وَالتَّرْتِيْبِ. وَمَـا عَـدَاهَا سُـنَنٌ مَـؤَ كَّدَةٌ فَضْـلُهَا كَثِيْـرًا، وَثَوَابُهَا جَزِيْلٌ وَالْمُتَهَاوِنُ بِهَا خَاسِرٌ، بَـلْ هُـوَ بِأَصْـلِ فَرَائِضِـهِ مُخَاطَرٌ، فَإِنَّ النَّوَافِلَ جَوَابِرُ لِلْفَرَائِضِ.

Yang diwajibkan dalam wudhu adalah: membasuh wajah, membasuh kedua tangan beserta ke dua sikunya, mengusap sebagian kepala,membasuh kedua kaki beserta kedua mata kakinya, semuanya sekali, beserta niat dan tartib (urut) dan yang selain hal tersebut

hukumnya sunnah muakkad dan fadhilahnya banyak serta berpahala besar, bagi yang menyepelekan sunnah sunnah wudhu maka sangat rugi, bahkan kesunnnahan tersebut hampir mendekati asalnya kewajiban, karena sesungguhnya yang sunnah-sunnah itu untuk menambal yang fardhu-fardhu

Ke-64: Satu Jarak Saja, Dengan P

- بَلَغَ بَعْضُهُمْ فِيْ مَرْتَبَةِ الْعِلْمِ مَا بَلَغَ وَلَكِنَّهُ مَعَ ذَلِكَ مَا زَالَ يَطْلُبُ الْعِلْمَ مَعَ كِبَرِ سِنِّهِ ، يَقُوْلُ: أُرِيْدُ أَنْ أَمُوْتَ وَأَنَا أَطْلُبُ الْعِلْمَ؛ لِأَنَّهُ وَرَدَ أَنَّ مَنْ مَاتَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ لِأَجْلِ اللهِ لَيْسَ بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْأَنْبِيَاءِ إِلَّا دَرَجَةُ النُّبُوَّةِ؛ أَوْ مَا هٰذَا مَعْنَاهُ.

الفوائد المختارة لسالك طريق الآخرة : ص١٩

Diantara mereka ada yang sudah mencapai tingkatan kefahaman ilmu yang tinggi, akan tetapi dia tetap mencari ilmu meski dalam keadaan lanjut usia.

Dia berkata: “aku menginginkan meninggal sedangkan aku dalam keadaan mencari ilmu, karena disebutkan dalam hadits siapa orang yang meninggal dalam keadaan mencari ilmu agama karena Allah, maka tidak ada jarak antara dirinya dan para nabi kecuali hanya satu jarak (yaitu terbedakan dia bukan nabi saja).

Ke-65: Nasihat Orang Tua Yang Bijak Di

يَا بُنَيَّ :

Wahai anakku...

إِنَّ جُوْجَل ، وَالْفِيْس بُـوك ، وَتُـوِيتَر ، وَالْوَاتْسَـاب ، وَجَمِيْـعُ بَــرَامِجِ التَّوَاصُــــلِ ، بَحْــرٌ عَمِيْــقٌ ، ضَــاعَتْ فِيْــهِ أَخْلَاقُ الرِّجَالِ ..!! وَسَقَطَتْ فِيْهِ الْعُقُوْلُ !!

Sesungguhnya Google, Facebook, Twitter, WhatsApp dan media sosial lainnya itu ibarat samudera yang dalam, banyak orang yang akhlaqnya tenggelam (binasa) di dalamnya... dan akal mereka pun juga karam di dalamnya...

مِنْهُمُ الشَّابُّ ..وَمِنْهُمْ ذُوْ الشَّيْبَةِ ...

(Tak pandang usia) Ada yang muda, dan ada pula yang telah beruban (tua)...

وَابْتَلَعَتْ أَمْوَاجُهُ حَيَاءَ العَذَارَى ..وهَلُك فِيْهِ خَلقٌ كَثِيْرٌ . فاحْذَرَ التَّوَغُّلَ فِيْهِ

Gelombangnya telah menelan rasa malu para wanita-wanita, dan banyak akhlak hancur di dalamnya... Maka itu, berhati-hatilah menyelam ke dalamnya...

وَكُنْ فِيْهِ كَالنَّحْلَةِ ، لَا تَقِفُ إِلَّا عَلَى الطَّيِّبِ مِنَ الصَّـفَحَاتِ ، لِتَنْفَعَ بِهَا نَفْسَكَ أَوَّلاً ثُمَّ الآخَرِيْنَ ..

Jadilah engkau seperti lebah, yang hanya berhenti pada laman-laman (pages situs) yang baik, ambillah manfaatnya untuk dirimu pertama kali, baru kemudian untuk orang lain...

يَا بُنَيَّ..

Wahai anakku...

لَا تَكُنْ كَالـذُّبَابِ يَقِـفُ عَلَى كُـلِّ شَـيْئٍ ، الْخَبِيْثِ وَالطَّيِّبِ ، فَيَنْقُلُ الْأَمْرَاضَ مِنَ دُوْنِ أَنْ يَشْعُرَ ..

Janganlah kau seperti lalat yang hinggap di segala sesuatu, yang jelek maupun yang baik,sehingga menyebarkan penyakit tanpa disadari...

يَا بُنَيَّ..

Wahai anakku...

إِنَّ الْإِنْتَرْنَتْ سُوْقٌ كَبِيْرٍ ، وَلَا أَحَدٌ يُقَدِّمُ سِلْعَتَهُ مَجَّاناً ! فَالْكُلُّ يُرِيْدُ مُقَابِلًا !

Sesunggunya internet itu seperti pasar yang besar, tidak ada seorangpun yang menjajakan produknya dengan gratis!! Semuanya ingin bayaran!

فَمِنْهُمْ مَنْ يُرِيْدُ إِفْسَادَ الْأَخْلَاقِ مُقَابِلَ سِلْعَتِهِ ..!!

Di antara mereka ada yang menginginkan kerusakan akhlak sebagai bayaran atas jualannya!!

وَمِنْهُمْ مَنْ يُرِيْدُ عَرَضَ فِكْرِهِ الْمَشْبُوْهِ ..!!

Di antara mereka ada yang ingin mempromosikan pemikiran-pemikiran yang penuh kerancuan!!

وَمِنْهُمْ طَالِبُ الشُّهْرَةِ ..!! وَمِنْهُمُ الْمُصْلِحِيْنَ ..

Di antara mereka ada para pencari ketenaran..!! Meski ada pula yang ingin melakukan perbaikan (mushlihûn)..!!

فَلَا تَشْتَرِ حَتَّى تَتَفَحَّصَ السِّلَعَ جَيِّدًا ..

Janganlah membeli sampai kau benar-benar memeriksa barang jualan mereka dengan baik...!!!

يَا بُنَيَّ..

Wahai anakku...

إِيَّاكَ وَفَتْحَ الرَّوَابِطِ ، فَإِنَّ بَعْضَهَا فَخٌّ وَتَدْبِيْرٌ ، وَشَرٌّ كَبِيْرٌ ، وَهَكْرٌ وَتَهْكِيْرٌ ، وَدِمَارٌ وَتَدْمِيْرٌ ..

Hati-hatilah engkau dari membuka suatu link (alamat situs), karena sebagian isinya adalah jebakan dan perangkap, keburukan yang besar, hack (retas) dan cracking (peretasan), serta attack (penyerangan) dan perusakan.

يَا بُنَيَّ..

Wahai anakku...

إِيَّاكَ وَنَشْرَ النُّكَاتِ وَالْإِشَاعَاتِ ، وَاحْذَرْ النَّسْخِ وَاللَّصْقِ فِي الْمُحَرَّمَاتِ ..

Berhati-hatilah di dalam menyebarkan kelakar dan isu (berita yang tak pasti), dan waspadai aktivitas copy paste dalam perkara haram...

وَاعْلَمْ أَنَّ هٰذَا الشَّيْءَ يُتَاجِرُ لَكَ فِي السَّيِّئَاتِ وَالْحَسَنَاتِ ، فَاخْتَرْ بِضَاعَتَكَ قَبْلَ عَرْضِهَا .. فَإِنَّ الْمُشْتَرِيَ لَا يُشَاوِرُ ..

Ketahuilah bahwa perkara yang kau perdagangkan ini, ada yang jelek dan baik, karena itu pilihlah barang daganganmu sebelum kau menawarkannya, karena pembeli (sering kali membeli) tanpa meminta pertimbangan...

يَا بُنَيَّ..

Wahai anakku...

قَبْلَ أَنْ تُعَلِّقَ أَوْ تُشَارِكَ فَكِّرْ إِنْ كَانَ ذٰلِكَ يُرْضِيْ اللهَ تَعَالَى أَوْ يُغْضِبُهُ ...

Sebelum engkau berkomentar atau turut serta (dalam diskusi), maka pikirkan dulu apakah hal itu bakal diridhai Allah ataukah malah dimurkai-Nya...

يَا بُنَيَّ..

Wahai anakku...

لا تُعَوِّلْ عَلَى صَدَاقَةِ مَنْ لَمْ تَرَاهُ عَيْنَكَ ..!!

Jangan pernah mengandalkan persahabatan yang kau sendiri belum pernah melihatnya dengan matamu...

وَلَا تَحْكُمْ عَلَى الرِّجَالِ مِنْ خَلَالِ مَا يَكْتُبُوْنَهُ ..

Jangan menilai seseorang dari apa yang mereka tulis...

فَإِنَّهُمْ مُتَنَكِّرُوْنَ !!

Karena mereka ini adalah orang-orang yang tersamar (tidak diketahui pasti identitasnya)!!

فصُوَرُهُمْ مُدْبَلَجَةٌ ..!!

Foto-foto mereka pun hasil 'edit'an..!!

وَأَخْلَاقُهُمْ مُجَمَّلَةٌ ..!!

Akhlaq-akhaq bagus mereka hanya basa basi saja..!!

وَكَلِمَاتُهُمْ مُنَمَّقَةٌ ..!!

Perkataan mereka hanya hiasan saja!!

يَرْتَدُوْنَ الْأَقْنِعَةَ ..!!

Mereka megenakan topeng-topeng (kepalsuan)..!!

وَيَكْذِبُوْنَ بِصِدْقٍ ..!!

Mereka berdusta dengan pura-pura jujur..!!

فَكَمْ مِنْ رَجُلِ دِيْنٍ هُوَ أَكْبَرُ السَّفَهَاء ..!!

Betapa banyak orang yang (menampakkan) agama namun dia ternyata orang yang paling dungu..!

Karena siapapun di internet bisa menulis apa saja dan seringkali mereka tidak bertanggung jawab.

يَارَبِّ..اِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِيْنُ.....

Wahai Allah hanya kepadaMu aku menyembah dan hanya kepadaMu lah aku meminta pertolongan.

Ke-66: Jadilah Anda Seperti Seorang

يَنْبَغِيْ لِلْإِنْسَانِ أَنْ يَكُـوْنَ مِثْـلَ التَّاجِرِ إِذَا دَخَـلَ عَلَيْـهِ اللَّيْـلُ أَخَذَ دَفْتَرَهُ مَعَهُ إِلىٰ بَيْتِهِ وَأَخَذَ يُحَاسِبَ وَيُرَاجِعُ مَافِي الدَّفْتَرِ وَنَحْنُ هٰكَذَا يَنْبَغِيْ لِلإِنْسَانِ أَنْ يُحَاسِبَ نَفْسَـهُ وَيَقُـوْلُ مَـاذَا عَمِلْتَ هٰذَا الْيَوْمَ ؟ لِيَذْكُرِ اللهَ اَوْ لِيَتُوْبَ وَلِيَسْتَغْفِرْ أَوْ لِيَرْجِعَ

أَوْ لِيَتُوْبَ أوْ لِيَقْلَعَ أَوْ لِيَاخُـذَ فِيْ طَرِيْـقِ الْخَيْـرِ وَفِي طَرِيْـقِ الرِّضَا فَكُلٌّ وَاحِدٍ مِنَّا مَسْؤُوْلٌ

مِنْ كَلَامِ خَلِيْفَةِ الْأَسْلَافِ

عَبْدُالْقَادِرِ بْنِ أَحْمَدَ السَّقَافِ

نَفَعَنَا اللهُ بِهِ فِي الدَّارَيْنِ

Nasihat Alhabib Abdulqodir bin Ahmad Assegaf:

Sepatutnya bagi setiap manusia menjadikan dirinya seperti seorang pedagang, yang mana pedagang itu ketika masuk waktu malam dia mengambil buku catatan nya untuk dibawa ke rumahnya dia menghitung dan melihat kembali apa yang tertulis di buku catatannya, kita pun sepatutnya seperti itu, setiap orang semestinya muhasabah (introspeksi dirinya) dan mengingat apa yang telah diucapkan?, apa yang telah dilakukan hari ini…???

Apakah ucapannya berdzikir mengingat Allah di kebanyakan harinya? Atau apakah sudah bertaubat atas dosa dosanya?, untuk secepatnya meminta ampun kepadanya? agar bersegera kembali kepadanya atau bersegera keluar dari dosa yang dibuatnya?, atau secepatnya kembali ke jalan kebaikan ke jalan yang penuh keridhoan?, maka sesungguhnya setiap orang dari kita pasti akan ditanya dari semua itu!?!.

Ke-67: Enam Keistimewaan Waktu Set

Al Habib Salim as Syathiri mengatakan:

Waktu sepanjang setelah Ashar sampai Maghrib memiliki keistimewaan dan kekhususan tersendiri. Diantaranya:

1) Shalat Ashar adalah shalat yang paling utama setelah shalat Jumat. Shalat Ashar hari Jumat lebih utama dari shalat Ashar di hari-hari lainnya. Ini karena Ashar adalah Shalat Wustho menurut pendapat yang paling shahih. Allahl berfirman:

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَى وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ

Peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu'. **(QS al-Baqarah: 238)**

Para ulama berselisih dalam menentukan shalat wustho dalam 17 pendapat. Yang paling shahih bahwa itu adalah Shalat Ashar. Ini dikuatkan dengan tulisan di mushaf Aisyahd, beliau membaca dalam Qiraah:

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَى صلاة العصر وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ

Peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa yaitu Shalat Ashar. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu'.

Adapun jamaah yang paling utama setelah Jamaah shalat Jumat adalah Jamaah Shalat Shubuh.

2) Shalat Ashar adalah waktu bertemunya Malaikat Malam dan Malaikat Siang. Mereka bertemu bersamaan dengan Shalat Ashar, Malaikat Malam

turun dan mulai mencatat amal manusia dan menjaganya, dan malaikat siang naik ke langit.

3) Waktu setelah Ashar adalah waktu yang hukum sumpah di dalamnya lebih keras dibandingkan waktu lain. Rasulullahb bersabda:

ثَلَاثَــةٌ لَا يُكَلِّمُهُمْ اللــهُ وَلَا يَنْظُــرُ إِلَيْهِمْ وَلَا يُــزَكِّيهِمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ رَجُلٌ عَلَى فَضْلِ مَـاءٍ بِطَرِيــقٍ يَمْنَـعُ مِنْـهُ ابْنَ السَّبِيلِ وَرَجُلٌ بَايَعَ رَجُلًا لَا يُبَايِعُهُ إِلَّا لِلدُّنْيَا فَإِنْ أَعْطَاهُ مَـا يُرِيدُ وَفَى لَهُ وَإِلَّا لَمْ يَفِ لَهُ وَرَجُلٌ سَاوَمَ رَجُلًا بِسِلْعَةٍ بَعْدَ الْعَصْرِ فَحَلَفَ بِاللهِ لَقَدْ أَعْطَى بِهَا كَذَا وَكَذَا فَأَخَذَهَا

Tiga golongan yang Allah tidak akan mempedulikan mereka tidak pula melihat kepada mereka serta mensucikan mereka di hari kiamat dan bagi mereka ada azab yang pedih: Seorang yang memiliki air melebihi kebutuhan di jalan, akan tetapi ia melarang musafir untuk mengambilnya. Kemudian seorang yang berbaiat hanya karena tujuan dunia, jika ia memberikan apa yang ia kehendaki maka ia memenuhi baiatnya dan jika tidak maka ia tidak memenuhi baiatnya, kemudian orang yang menawarkan barang dagangan setelah Ashar kemudian bersumpah dengan nama Allah bahwa ia membelinya dengan harga sekian (secara dusta) lalu si pembeli itu membelinya**. (HR Bukhari)**

4. Waktu setelah Ashar adalah waktu yang dikhususkan untuk melakukan lian (saling laknat antara suami istri) dalam fiqih. Yaitu jika seorang istri melahirkan anak yang dicurigai suami sebagai anak haram karena misalnya suami telah lama tidak berhubungan dengannya. Jika ia ingin memutus nasab anak ini

kepadanya, maka ia diharuskan melakukan lian. Tempat melakukannya diperkeras yaitu di Masjid Jami’ di atas mimbar, waktunya pun diperkeras yaitu Setelah Shalat Ashar.

5. Waktu selepas Ashar adalah waktu ketika hati manusia merasa sempit dan gundah. Ini karena, di waktu inilah wafatnya Rasulullah b. Oleh sebab itu para salaf mengatur agar waktu setelah Ashar diisi majlis ilmu yang berkaitan dengan hati seperti ilmu tasawuf atau nasihat. Mereka menghindari ilmu-ilmu yang berkaitan dengan logika seperti nahwu dan shorof. Dikatakan *Wallahu A`lam*:

" أَنَّ دِرَاسَةَ النَّحْوِ بَعْدَ الْعَصْـرِ يُـوْرِثُ الْجُنُـوْنَ، أَوْ يُـوْرِثُ مَرَضًا عَقْلِيًّا "

Sesungguhnya mempelajari nahwu setelah Ashar dapat menyebabkan kegilaan atau menyebabkan gangguan akal.

Belajar Nahwu di waktu ini sebenarnya hukumnya boleh-boleh saja, akan tetapi jika mungkin untuk dipindahkan ke waktu yang lain, maka itu lebih baik lagi.

6. Waktu setelah Ashar di hari Jumat adalah waktu diijabahinya doa. Ada banyak pendapat mengenai kapan waktu ijabah di hari jumat, menurut pendapat yang paling shahih bahwa itu adalah setelah Ashar, ini adalah pendapat Sayidatuna Fatimah Az Zahra.

Ke-68: Nasihat Imam H

Habib Abdullah bin Alwi Al Haddad berkata:

مَنْ كَـانَ طَبْعُـهُ الْبَلَادَةَ فَعَلَيْـهِ بِالْعِبَـادَةِ، وَمَنْ كَـانَ لَـهُ فَهْمٌ وَقَّادٌ فَالْعِلْمُ لَهُ مُنْقَادٌ.

“Barang siapa yang wataknya bodoh (sulit memahami ilmu), maka hendaknya dia memperbanyak ibadah, dan barang siapa mempunyai kecerdasan yang cemerlang, maka hendaknya memperbanyak belajar ilmu akan menyelamatkannya.”

~ Kalam Habib Abdillah bin Aydrus Alaydrus halaman: 104

Ke-60: Keadaan Para P

قَالَ سَيِّدِي سَلَامَةُ الرَّاضِيَ رَضِيَ اللهُ عُنْهُ :

"دُعَــاءُ الْعَامَّةِ بِــالْأَقْوَالِ، وَدُعَــاءُ الزُّهَــادِ بِالْأَفْعَــالِ، وَدُعَــاءُ الْعَارِفِيْنَ بِالْأَحْوَالِ".

وَقَـالَ: "خَيْـرُ الـدُّعَاءِ مَـا هَيَّجَتْـهُ الْأَحْـزَانُ، لِسَـانُ الْمُـذْنِبِيْنَ دُمُوْعُهُم".

Berkata Sayyidi Salaamatur Rhoodiyа:

- Doanya orang-orang awam dengan ucapan lisan mereka
- Doanya orang-orang zuhud dengan perbuatan mereka (dengan tidak mengejar kesenangan duniawi).
- Doanya para ‘aarifin (wali) dengan sifat & karakter pada diri mereka, dan beliau berkata *“sebaik baik do’a adalah semua yang akan menjadi pemicu kesedihan(karena merasa bersalah & dosa yang pernah dia perbuat)”*

Wujud ketulusan semua para pendoa di atas yang berdosa adalah air mata mereka.

Ke-70: Ngaji Kitab Minhajul

Faedah Ilmu Tujuan Mempelajari Ilmu Tauhid

فَإِنْ قُلْتَ يُفْتَرَضُ عَلَيَّ أَنْ أَتَعَلَّمَ مِنْ عِلْمِ التَّوْحِيْدَ مَـا أَنْقُضُ بِهِ جَمِيْعَ مَلَلِ الْكُفْـرِ وَأُلْـزِمُهُمْ حُجَّةَ الْإِسْـلَامِ وأنقض جَمِيْـعَ الْبِدَعِ وَأُلْزِمُهُمْ حُجَّةَ السُّنَّةِ؟

Bila anda bertanya: *Apakah diwajibkan atas diriku untuk mempelajari sebagian dari ilmu tauhid demi mengenyahkan semua keyakinan yang kafur dan menetapkan hujjah (pembelaan) terhadap islam ataukah untuk membongkar segala bentuk bid'ah dan menetapkan hujjah atas sunnah?*

Jawabannya: Ketahuilah bahwa mempelajari ilmu tauhid untuk tujuan-tujuan itu hukumnya adalah *fardlu kifayah,* sementara yang menjadi *fardlu 'ain* adalah sebatas apa yang dapat “meluruskan dan

menyelamatkan keyakinan yang berkenaan dengan pokok-pokok agama (*ushuluddin*), dan bukan yang lain”

Ke-71: Agar Hafalan

Dinukil oleh Al Allamah Al-Imam Alhabib Salim bin Abdullah Asy-Syathiry dalam kitabnya *Alfawaid Asy-Syathiriyyah Min An-Nafahat Alharomiyyah* tentang faedah dari guru besar beliau Al Allamah Al-Imam As-Sayyid Alawi bin Abbas Almalikiy Alhasani agar dapat menghafal dan menjaga hafalannya dengan baik serta mampu memahami ilmu yang diberikan oleh alim Ulama

Beliau berkata termasuk banyak faedah keilmuan yang kudapatkan dari beliau *nafa'Allahu bihi* bahwasanya setiap kali apa saja yang Beliau hafal ketika beliau di awal mula dalam menuntut ilmu pasti lupa. Lalu beliau mengeluh kepada guru nya As-Syekh 'Amran Hamdan kemudian sang guru mengajarkannya do'a dan menyuruhnya agar do'a ini diamalkan dengan diulang-ulang. Lalu beliau berkata: *“semenjak aku membaca do'a*

tersebut dan ku ulang-ulang membacanya maka setiap kali ilmu yang aku hafal tidak lagi ku lupa selamanya", Do'anya dibawah ini

وهو هذا الدعاء:

اَللّهُمَّ أَنْتَ الَّذِيْ أَنْعَمْتَ فَعَلَّمْتَ، وَأَنْتَ الَّذِيْ فَتَحْتَ فَـأَلهَمْتَ، فَلَـكَ الحَمْـدُ مَوْلاَنَـا، كَمَـا أَكْـرَمْتَ فَفَهَّمْت، قُلْتَ وَقَوْلُكَ الحَقّ وَوَعْدُكَ الصِّـدْق (سَـنُقْرِئُكَ فَلاَ تَنْسَـى) وَقُلْتَ (عَلَّمَ الإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ) وَقُلْتَ (وَعَلَّمْنَاهُ مِنْ لَّدُنَّا عِلْمًا) وَقُلْتَ (وَعَلَّمَ آدَمَ الأَسْمَاءَ كُلَّهِا) وَقُلْتَ (فَفَهَّمْنَاهَا سُلَيْمَانَ)

أَسْأَلُكَ يَا اللهُ يَا اللهُ يَا اللهُ يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ يَـا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ أَنْ تُعَلِّمَنِيْ كَمَـا عَلَّمْتَهُمْ ، وَأَنْ تُلْهِمَنِي كَمَـا أَلْهَمْتَهُمْ، وَأَنْ تُفَهِّمَنِيْ كَمَا فَهَّمْتَهُمْ ، وَأَنْ تَحْفَظَ مَا مَنَنْت بِهِ عَلَيَّ كَمَا حَفِظْتَهُ عَلَيْهِمْ ، فَقُلْتَ (إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَـا الـذِّكْرَ وَإِنَّا لَـهُ لَحَـافِظُوْنَ) وَقُلْتَ (وَلَا يَـؤُوْدُهُ حِفْظُهُمَـا وَهُـوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيْمُ) وَصَـلّى اللــهُ عَلَى سَـيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَ آلِـهِ وَصَـحْبِهِ وَسَلَّمَ .

قَـالَ السَّـيِّدُ الْعَلَّامَـةُ سَـالِمْ بْنُ عَبْـدِ اللـهِ الشَّـاطِرِي: وَقَـدْ أَجَازَنِيْ بِهِ وَالْحَمْدُ لِله .

الفوائد الشاطرية ج ١ ص ٥٥

Ke-72: Bisakah Mencari Ilmu Agama

فَـإِنْ قُلْتَ هٰـذَا الْقَـدْرُ مِنْ عِلْمِ التَّوْحِيْـدِ هَـلْ يَحْصُـلُ بِنَظْـرِ الْإِنْسَانِ مِنْ غَيْرِ الْمُعَلِّمِ؟ فَـاعْلَمْ أَنَّ الْأُسْـتَاذَ فَـاتِحٌ وَ سَـهْلٌ وَالتَّحْصِـيْلُ مَعَـهُ أَسْـهَلُ وَأَرْوَحُ, واللـهُ تَعَـالٰى بِفَضْـلِهِ يَمْتَنُّ عَلَى مَنْ يَشَـاءُ مِنْ عِبَـادِهِ، فَيَكُـوْنُ هُـوَ سُـبْحَانَهُ وَتَعَـالٰى مُعَلِّمُهُمْ,...

Kemudian jika engkau bertanya apakah batasan minimal dari ilmu tauhid yang wajib dipelajari itu dapat dicapai dengan mempelajarinya sendiri tanpa melalui guru? Ketahuilah bahwa **fungsi seorang guru adalah sebagai pembuka jalan untuk mencapai suatu ilmu tertentu. Bersama guru pencapaian suatu ilmu akan menjadi lebih mudah dan menyenangkan (mengenai tujuan).**

Dengan karunia-Nya, Allah tentu akan memberikan ilmu kepada siapa saja yang Dia kehendaki diantara hamba-hambaNya. Dalam hal ini sesungguhnya Allah yang mengajarkan ilmu kepada mereka.

Ke-73: Siapakah Anda Pengiri Hati S

الغَزَالِي:

.. دَائِمًا الْحَاسِدُ يَرَاكَ مَغْرُوْرًا؛ وَالْمُحِبُّ يَرَاكَ رَائِعًا!!

Berkata Al imam Al Ghazali semoga Allah merahmatinya :

Orang yang hasud selamanya akan melihat anda adalah sebagai orang yang angkuh, Sedangkan orang yang cinta akan melihat anda sebagai orang yang mengagumkan.

Ke-74: Cara Hidup Yang Te

قَالَ حَكِيْمٌ لِابْنِهِ : يَا بُنَيَّ، فِيْ حَيَاتِكَ لَا تَتَنَازَلْ عَنْ ثَلَاثَةٍ :

Luqman al-Hakim berkata kepada anaknya: wahai putraku, lepaskan hidupmu dari 3 perkara

١ - أَنْ تَأْكُلَ، أَفْضَلَ الطَّعَامِ .

٢ - وَأَنْ تَنَامَ، عَلَى أَفْضَلِ فِرَاشٍ .

٣ - وَأَنْ تَسْكُنَ، فِي أَفْضَلِ الْبُيُوْتِ .

1. Hendaknya kau makan dari makanan terbaik
2. Hendaknya kau tidur di alas tidur terbaik

3. Hendaknya kau tinggal di rumah terbaik

فَقَالَ الْاِبْنُ : كَيْفَ لِيْ أَنْ أَفْعَلَ ذٰلِكَ، وَنَحْنُ فُقَرَاءُ ؟

Lalu anaknya berkata: *Bagaimana bisa aku melakukan itu semua, sedangkan kita ini kan faqir tak punya harta?*

فَقَـالَ الْحَكِيْمُ : اِذَا أَكَلَتْ فَقَـطْ عِنْـدَمَا تَجُـوْعُ، سَـيَكُوْنُ مَـا تَأْكُلُهُ أَفْضَلَ طَعَامٍ .

Maka Luqmanul hakim mengatakan: *Jika kamu ingin makan maka makanlah hanya di saat kau lapar, sehingga yang kau makan menjadi makanan terbaik .*

وَإِذَا عَمِلْتَ كَثِيْــرًا وَنِمْتَ وَأَنْتَ مُتْعِبٌ، سَــيَكُوْنُ فِرَاشُــكَ، أَفْضَلَ فِرَاشِ .

Jika kau banyak bekerja sampai kau tertidur dalam kelelahan maka alas tidurmu apapun itu akan menjadi alas tidur terbaik .

وَإِذَا عَامَلْتَ النَّاسَ بِالْمَعْرُوْفِ، سَتَسْكُنُ فِيْ قُلُوْبِهِمْ، وَبِهَـذَا تَكُوْنُ سَكَنْتَ فِيْ أَفْضَلِ الْبُيُوْتِ .

Dan kau bergaul/ berinteraksi dengan orang lain dengan cara yang baik niscaya kau akan ada di hati mereka, dengan inilah kau tinggal/ menetap di rumah terbaik.

Ke-75: Mana Yang Lebih

قَالَ ابْنُ عَقِيْلٍ : ...

Berkata Imam Ibnu Aqiil:

سَأَلَنِيْ سَائِلٌ : .. أَيُّهُمَا أَفْضَلُ حُجْرَةُ النَّبِيِّ صَـلَّى اللـهُ عَلَيْـهِ وَسَلَّمَ أَوْ الْكَعْبَةُ ؟ ....

Ada orang bertanya kepadaku: mana yang afdhol Hujroh Nabib atau Ka'bah?

فَقُلتُ : ...

aku jawab:

إِنْ أرَدْتَ مُجَـرَّدَ الْحُجْـرَةِ فَالْكَعْبَـةُ أَفْضَـلُ، وَإِنْ أَرَدْتَ وَهُـوَ فِيْهَـا فَلَا وَاللـهِ، وَلَا الْعَـرْشُ وَحَمَلَتُـهُ ، وَلَا جَنَّةُ عَـدْنٍ ، وَلَا

الْأَفَلَاكُ الــدَّائِرَةُ ؛ لِأَنَّ بِــالْحُجْرَةِ جَسَــدًا لَــوْ وُزِنَ بِــالْكَوْنَيْنِ لَرَجَحَ .

Jika yang kau maksud adalah hanya sebuah bilik kamar saja, maka jelas Ka’bah lebih afdhol, namun jika yang kau maksud adalah Baginda Nabi yang ada dalam kamar tersebut, maka Demi Allah tidaklah *'Arsy* dan para Malaikat yang membawanya, begitu pula Surga *'Adn* serta bintang-bintang yang bertaburan di langit, karena sesungguhnya jasad mulia Rasulullah yang ada di dalam kamar itu kalau seandainya ditimbang, maka *Hujroh Syarifah* (bilik kamar yang saat ini Beliau di dalamnya) lebih berat daripada jagad raya dan seisinya atau (dunia dan akhirat).

Ke-76: Pangkat & Kedu

قَالَ الإِمَام أَبُو الحَسَن الشَّاذِلِي رَضِيَ اللهُ عَنْهُ :

إِذَا رَأَيْتَ رَجُلاً يَسْــكُنُ إِلَى الرِّئَاسَــةِ وَ التَّعْظِيْمِ فَلاَ تَقْــرُبَنَّ مِنْهُ وَ لاَ تَرْجُ فَلاَحَهُ

Al-Imam Abul Hasan Asy-Syadzilyəberkata:

“Jika kau melihat seseorang yang senang pada pangkat/kedudukan dan senang dihormati, maka janganlah sekali-kali kau dekati dan jangan pula kau harapkan keselamatan dan kesuksesannya”

Ke-77: Rintangan & Tantangan Pen

ثُمَّ اْعَلَمْ أَنَّ هٰذِه الْعُقْبَـةَ الَّتِيْ هِيَ عُقْبَـةُ الْعِلْمِ عُقْبَـةٌ كَـؤُوْدٌ وَلٰكِنْ بِهَا يُنَـالُ الْمَطْلُـوْبُ وَالْمَقْصُـوْدُ نَفْعُهَـا كَثِيْـرٌ وَقَطْعُهَـا شَـدِيْدٌ وَخَطَرُهَـا عَظِيْمٌ كَمْ مَنْ عَـدَلَ عَنْهَـا فَضَـلَّ وَكَمْ مَنْ سَلَكَهَا فَزَلَّ وَكَمْ مِنْ تَائِهٍ فِيْهَا مُتَحَيِّرٌ وَكَمْ مِنْ حَبْـرٍ مُنْقَطِـعٌ وَكَمْ مِنْ سَالِكٍ قَطَعَهَا فِيْ مُـدَّةٍ يَسِـيْرَةٍ وَآخَـرُ مُتَـرَدِّدٌ فِيْهَـا سَبْعِيْنَ سَنَةً وَالْأَمْرَ كُلُّهُ بِيَدِ الله عَزَّ وَجَلَ،...

Perlu diketahui bahwa *'aqabatul ilmi* (tahapan mencari ilmu: syariat, tauhid dan tasawuf) ini merupakan tanjakan yang terjal dan sulit. Namun demikian apabila seorang hamba sanggup melaluinya dia bisa mencapai tujuan yang ia cari. Manfaat yang terkandung di dalamnya amat

banyak, tapi jalan untuk menempuhnya amat sulit dan mengandung mara bahaya yang sangat besar.

Betapa banyak orang yang menyerah dalam mencarinya justru ia bisa tersesat, betapa banyak orang yang menempuhnya lalu dia tergelincir, betapa banyak orang yang tersesat lalu terjebak dalam kebingungan. Berapa banyak orang kebingungan dan akhirnya putus di tengah jalan pencarian ilmu? Berapa banyak orang yang berhasil menempuhnya dalam waktu singkat, sementara ada pula yang terus berkutat di dalamnya selama 70 tahun ? Maka semua perkara hanya akan kembali dalam kekuasaan Allah

Ke-78: Obat Sakit K

فَائِدَةٌ

Faedah

- مِنْ كَلَامِ الْحَبِيْب عَلِي بن مُحَمَّد الْحَبْشِيْ رَضِيَ اللهُ عَنه :

Dari petuah Al Habib Ali Bin Muhammad Al Habsyi

هٰذِهِ الْأَبْيَاتُ مُجَرَّبَةْ لِوَجَعِ الرَّأْسِ وَأَجَازَ فِيْهَا رَضِيَ اللهُ عَنْهُ :

Bait syair ini mujarab untuk mengobati sakit kepala dan beliau mengijazahkan nya bagi yang akan mengamalkannya:

يَارَبِّ رَأْسِي ضَرَّنِي مِنْ وَجَعٍ فِيْهِ سَكَنَ

Yaa Robbi Ro'si Dorroniy Min Waja'in Fihi Sakana

فَعَافَهِ وَدَاوِهِ يَاجَاعِلُ اللَّيْلِ سَكَنَ

Fa Aafihi Wa Daawihi Yaa Jaa'ilal Layli Sakana

أَنْتَ الْقَدِيْرُ لِمَا تَشَاءُ وَأَنْتَ إِنْ شِئْتَ سَكَنَ

Antal Qodiiru Limaa Ta Syaau Wa Anta In Syikta Sakana.

انتهى جواهر الانفاس ج٤ص٢٠٦

Ke-70: Perlu Kita Tahu Ha

مِنْ أَنْوَاعِ الرِّيَاءِ أَنْ يَدَّعِيَ الرَّجُلُ صُحْبَةَ الْأَفَاضِلِ، وَيُقِيْمُ الْوَلَائِمَ وَالْحَضَرَاتِ لَهُمْ وَيَزُوْرُهُمْ فِيْ بُيُوْتِهِمْ ويُغْدِقُ عَلَيْهِمْ، يَفْعَلُ كُلُّ ذَلِكَ لِيُعْرَفَ بِهِمْ، لَا لِيَنْتَفِعَ بِهِمْ، بَلْ لِيَكْسِبَ احْتِرَامَ النَّاسِ مِنْ وَرَاءِ احْتِرَامِهِمْ لَهُمْ، وَتَزْدَادُ مَصَالِحُهُ وَتَنْمُو، وَمُجَمِّلُ حَدِيْثِهِ: "جَلَسْتُ مَعَ الْعَالِمِ الْفُلَانِي"، "تَعَشَّيْتُ مَعَ الْعَارِفِ الْفُلَانِي"، فَمَنْ يَسْمَعُ ذَلِكَ يَقُوْلُ: "مَا شَاءَ اللهُ"، وَيَظُنُّ أَنَّهُ مِنْهُمْ، وَهٰذَا الَّذِيْ يُرِيْدُهُ الرَّجُلُ.

)فرحة النفوس بشرح تاج العروس الحاوي لتهذيب النفوس للإمام عطاء الله السكندري ص ١٧٤(

Salah satu diantara macam-macam riya' adalah seseorang mengaku-ngaku berteman dengan orang-orang mulia, ia mengadakan acara dan jamuan-jamuan untuk mereka dan ia juga mengunjungi rumah-rumah mereka dan memberi mereka banyak hadiah.

Ia melakukan hal itu semua agar ia dikenal akrab dengan mereka, bukan karena ingin memperoleh manfaat dari mereka. Akan tetapi agar ia ikut dimuliakan oleh orang banyak sebagaimana kemuliaan orang-orang mulia yang diakrabinya itu, dan iapun mendapatkan keuntungan yang berlipat ganda.

Dan dia dengan ringannya berkata:
“Saya duduk bersama dengan kyai/ustadz Fulan, atau Saya makan bersama kyai/ustadz Fulan”
Maka orang yang mendengarnya akan berkomentar:
Masya Allah dan mengira bahwa ia termasuk bagian dari orang-orang mulia itu, dan itulah yang sebenarnya diinginkan olehnya

~Imam Atho'illah As Sakandary

Ke-80: Sibuk Fardhu Atau S

قَالَ الْحَافِظُ ابنُ حَجَرٍ رَحِمَه اللهُ فِي شَرْحِهِ عَلَى البُخَارِيِّ:

قال بَعْضُ الْأَكَابِرِ: "مَنْ شَغَلَهُ الْفَرْضُ عَنِ النَّفْلِ فَهُــوَ مَعْـذُورٌ وَمَنْ شَغَلَهُ النَّفْلُ عَنِ الْفَرْضِ فَهُوَ مَغْرُوْر

فتح الباري بشرح صحيح البخاري.

Berkata Al hafidz Ibnu Hajarә di dalam kitab keterangan *shohih bukhori*:
berkata sebagian pembesar para ulama: *“siapa orang yang tersibukkan untuk melaksanakan amalan wajib sehingga tidak melaksanakan amalan sunnah maka dia adalah orang yang di udzurkan (dimaafkan). Dan siapa saja yang tersibukkan amalan sunnah sehingga dia tidak*

melaksanakan amalan wajib maka dia adalah orang yang tertipu (terbuai dengan nafsu nya).”

Ke-81: Yang Disukai Sayyidina Ali Bin

وَ عَنْ عَلِيٍّ كَرَمَ اللــه وَجْهَــهُ أَنَّهُ قَـالَ : مَايَسُـرُّنِيْ أَنْ لَـوْ مُتُّ طِفْلًا وَأُدْخِلْتُ الْجَنَّةَ وَ لَمْ أَكْبُرْ فَأَعْرِفُ رَبِّيْ، فَـإِنَّ أَعْلَمَ النَّاسِ بِاللــهِ أَشَــدُّهُمْ خَشْــيَةً وَأَكْثَـرُهُمْ عِبَـادَةً وَأَحْسَــنُهُمْ فِي اللــهِ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى نَصِيْحَةً وَأَمَّا شِدَّتُهَا فَابْذُلْ نَفْسَكَ فِي الْإِخْلَاصِ فِيْ طَلَبِ الْعِلْمِ،....

Diceritakan dari sahabat Ali bin Abi Tholibɑbahwa sesungguhnya beliau berkata: Tidaklah membuatku senang & bahagia apabila aku mati dalam keadaan masih kecil dan dimasukkan surga sedangkan aku belum mengenal Rabb-ku. Sebab sesungguhnya orang yang paling mengenal Allah adalah orang yang paling takut kepada Allahl, paling banyak ibadahnya, dan paling baik nasehatnya pada (makhluk) untuk selalu taat kepada Allahl.

Begitu beratnya pencapaian kedudukan ini sehingga hendaknya engkau mengerahkan seluruh kesanggupanmu untuk mencapai keikhlasan dalam menuntut ilmu. Maka tuntutlah ilmu secara *diroyat* (Amaliah) dan bukan sekedar riwayat (penghabaran & penyampaian) saja.

Ke-82: Antara Bahaya Ilmu & Penghu

قَالَ اَبُـوْ يَزِيْـدَ الْبُسْـطَامِيُّ رَحِمَـهُ اللـهُ عَمِلْتُ فِي الْمُجَاهَـدَةِ ثَلَاثِيْنَ سَـنَةً فَمَاوَجَـدْتُ شَـيْئًا أَشـودَّ عَلَيَّ مِنَ الْعِلْمِ وَخَطَـرِهِ، وَإِيَّاكَ أَنْ يُزَيِّنَ لَكَ الشَّيْطَانُ فَيَقُوْلُ لَكَ إِذَا كَـانَ قَـدْ وَرَدَ هٰـذَا الْخَطَـرُ الْعَظِيْمُ فِى الْعِلْمِ فَتَرْكُـهُ أَوْلَى فَلَا تَظُنَّنَّ ذٰلِـكَ فَقَـدْ رُوِيَ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْـهْ وَسَـلَّمَ أَنَّهُ قَـالَ اَطَّلَعْتُ لَيْلَـةَ الْمِعْـرَاجِ عَلَي النَّارِ فَـرَأَيْتُ أَكْثَـرَ أَهْلِهَـا الْفُقَـرَاءُ، قَـالُوْا يَارَسُوْلَ اللهِ مِنَ الْمَالِ ؟ قَالَ لَا، بَلْ مِنَ الْعِلْمِ،

Abu Yazid Al Busthomiə berkata: aku telah bermujahadah (berjuang) selama 30 tahun tetapi aku tidak pernah merasakan perjuangan yang lebih berat daripada perjuangan mendapatkan ilmu dan mencegah bahaya yang mengikutinya: (mencari kedudukan, popularitas, kekayaan dan perhiasan duniawi lainnya), maka jangan sampai kau terperdaya oleh setan yang mengatakan kepadamu: Jika sudah jelas ada bahaya besar dalam

menuntut ilmu maka meninggalkan itu lebih baik, jangan se-kali-kali kau membenarkan bisikan setan itu. Diriwayatkan bahwa Rasulullah b pernah bersabda: pada malam mi’raj diperlihatkan kepadaku neraka dan ternyata penghuninya kebanyakan orang-orang fakir, lalu para sahabat bertanya: apakah mereka fakir lantaran tidak punya harta? Beliau menjawab: mereka fakir bukan karena tidak punya harta, melainkan karena tidak punya ilmu.

Wajib menghormati gurumu dan memuliakannya, tapi dengan tanpa bahkan dilarang merendahkan Ulama yang lain walau mereka bukan gurumu

Ke-83: Kalam Habib Alwi bin Abdulla

مِنْ كَلَامِ الْحَبِيْب عَلْوِى بن عَبْدالله بن عَيْدْرُوْس بن شِـهَاب رَضِيَ اللهُ عَنْه (بِقَلَمِ الْحَبِيْب عَبْدالله بن عُمَـر بن أَبِى بَكْـرٍ بِلْفَقِيْه ، ص ٣٧٣) " كَانَ الْحَبِيْب أَحْمَد بِن حَسَـنِ العَطَّاس رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَقُوْلُ لِتَلَامِذَتِهِ : " أَنَا مَا أُحِبُّكُمْ تَكُوْنُوْنَ مِثْلَ ابْنِ حَجَر وَ لَا الرَّمْلِى ، أُحِبُّكُمْ تَكُوْنُـوْنَ " مِثْـلَ عَبْـدِالرَّحْمٰن السَّقَّاف اَوْ عُمَر المُحْضَار ، وَ كَانَ يَقُوْليُ : " لَوْ جَـاءَ نَحْن الْخَطِيْب الشَّرْبِيْنِى وَ أَحْمَد بَكْـرِى ، شُـوا نَحْنُ بَـانَتَّبِعْ أَحْمَـد بَكْـرِى ، لِأَنَّ أَحْمَــد بَكْـرِى دَارَى بِأَهْلِنَـا وَ عَوَائِدِهِمْ ، وَ أَمَّا الْخَطِيْبُ الشَّـرْبِيْنِي عَـالِم وَلَكِنْ مَـا يَعْـرِف قَوَاعِـدَ أَهْلِنَـا وَ عَادَاتِهُم ."

Di nukil dari Kalam Alhabib Alwi bin Abdullah bin Syahab *nafa'anallahu bihi*: *Dahulu Al Imam Alhabib Ahmad bin Hasan Al Athosɑpernah berkata kepada para muridnya*

(anak didiknya): “aku tak ingin kalian seperti Imam Ibnu Hajar atau Imam Romli, tapi aku ingin kalian seperti imam Alhabib Abdurrahman Assegaf atau imam Umar Almuhdhor (tapi semua ini bisa dicapai tentunya dengan ilmu dan belajar kepada seorang Guru yang bersanad keilmuannya).

فَمَنْ لَا يَتَعَلَّمُ الْعِلْمَ لَا يَتَـأَتَّى لَـهُ أَحْكَـامُ الْعِبَـادَات وَالْقِيَـام بِحُقُوْقِهَـا كَمَـا يَنْبَغِي،.... فَشَـمِّرْ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ بِـالْبَحْثِ وَالتَّلْقِيْنِ وَالتَّدْرِيْسِ وَاجْتَنِبْ الْكَسَـلَ وَالْمَلَالَ وَإِلَّا فَـأَنْتَ فِي خَطَرِ الضَّلَالَ وَالْعِيَاذُ بِاللهِ عَزَّ وَجَلَّ

Barangsiapa yang enggan menuntut ilmu (syariat) maka sulit baginya untuk mencapai ketetapan dan kemantapan dalam beribadah. Dia juga tidak akan mampu melaksanakan ibadahnya sesuai dengan syarat-syaratnya yang harus dipenuhi. Sekalipun ada seorang hamba yang beribadah seperti ibadahnya para malaikat penghuni langit, tetapi ibadahnya itu tidak dilandasi dengan ilmu syariat, dia termasuk golongan orang yang merugi, karena itu bersungguh-sungguhlah anda dalam menuntut ilmu dengan: membahasnya, mengkajinya dan mengajarkannya, dan jauhilah sifat malas dan gampang bosan, jika tidak, engkau akan berada dalam intaian bahaya kesesatan, *Naudzu billah min dzalik.*

~Ngaji kitab Minhajul 'abidin

Ke-85: Pencatat Amal M

فَالْمُبَاحَـاتُ يَكْتُبُهَـا كَـاتِبُ السَّـيِّئَاتِ وَتَكُـوْنُ حَسْـرَةً عَلَى صَاحِبِهَا إِلَا إِذَا كَانَتْ مَقْرُوْنَةً بِنِيَّةٍ صَالِحَةٍ

رَوَى الطَّبْرَانِيُّ وَالْبَيْهَقِيُّ عَنْ مُعَاذ قَـالَ رَسُـوْلُ اللـهِ صَـلَّى اللهُ عَلَيْـهِ وَسَـلَّم : لَيْسَ يَتَحَسَّـر أَهْـلُ الْجَنَّةِ عَلَى شَـيْئٍ إِلَّا عَلَى سَاعَةٍ مَرَّتْ بِهِمْ لَمْ يَذْكُرِ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ فِيْهَا

منحة الحميد شرح جوهرة التوحيد ص ٢٨٠

Pencatat amal mubah adalah Malaikat yang mencatat amal jelek, kecuali apabila amal mubah itu disertai dengan niat yang baik. Imam At Thabrani dan Baihaqi meriwayatkan dari Mu'adz a. Ia berkata bahwasanya Rasulullahb bersabda: penduduk surga tidak akan pernah menyesal kecuali atas satu waktu yang telah berlalu atas mereka, diwaktu itu ia tidak berdzikir kepada Allahl.

Ke-86: Resep Awet M

Dahulu sebagian ulama ada yang umurnya mencapai 100 tahun namun tetap sehat, baik fisik maupun akalnya. Apa resepnya ?

Ibnu Rajab al-Hambali ә berkata:

كَانَ بَعْضُ الْعُلَمَاءِ قَدْ جَاوَزَ الْمِائَةَ سَنَةٍ وَهُوُ مُمَتَّعٌ بِقُوَّتِهِ وَ عَقْلِهِ، فَوَثَبَ يَوْمًا وَثْبَةً شَدِيْدَةً، فَعُوْتِبَ فِي ذٰلِكَ فَقَالَ: هٰذِهِ جَوَارِحُ حَفِظْنَاهَا عَنِ الْمَعَاصِيْ فِي الصِّغَرِ فَحَفِظَهَا اللهُ عَلَيْنَا فَي الْكِبَرِ

“Dahulu sebagian Ulama ada yang umurnya mencapai 100 tahun namun masih tetap sehat baik fisik maupun akalnya. Pada suatu hari ia melompat dengan satu lompatan yang tinggi, maka ada yang mencelanya karena perbuatannya itu, Kemudian dia berkata: "Anggota tubuhku ini telah kujaga dari perbuatan maksiat ketika masih muda. Maka sekarang Allah menjaga anggota tubuhku ini ketika aku sudah tua.”

فَمَنْ عَامَلَ اللهَ فِي حَالِ صِحَّتِهِ وَشَبَابِهِ وَقُوَّتِهِ عَامَلَهُ اللهُ بِاللُّطْفِ وَالْإِعَانَةِ فِي حَالِ شِدَّتِهِ

Siapa yang menjaga hubungan baik dengan Allah ketika sehat, muda dan kuat, maka Allah akan menjaga

hubungan kepadanya dengan kelembutan dan pertolongan ketika dia dalam keadaan susah".

(Syaikh Abdurrahman as-Sa'dy, Jami’ul Ulum Wal Hikam, 1/466).

Ke-87: Asas Roda Kehid

قِوَامُ الدُّنْيَا بِأَرْبَعَةٍ : بِعَالِمٍ يَعْمَلْ بِعِلْمِهِ، وَجَاهِلٌ لَا يَسْتَنْكِفُ مِنْ تَعَلُّمِهِ، وَغَنِيٌّ لَا يَبْخَلْ بِمَالِهِ، وَفَقِيْرٌ لَا يَبِيْعُ آخِرَتَهُ بِدُنْيَاه، فَإِذَا لَمْ يَعْمَلْ العَالِمُ بِعِلْمِهِ اسْتَنْكَفَ الْجَاهِلُ مِنْ تَعَلُّمِهِ، وَإِذَا بَخِلَ الْغَنِيُّ بِمَعْرُوْفِهِ بَاعَ الْفَقِيْرُ آخِرَتَهُ بِدُنْيَاهُ، فَالْوَيْلُ لَهُمْ وَالثُّبُوْرُ سَبْعِيْنَ مَرَّةً

Dunia akan tegak dengan empat hal :

1. Seorang alim yang mengamalkan ilmunya.
2. Orang bodoh yang tidak bosan untuk belajar.
3. Orang kaya yang tidak pelit dengan hartanya.
4. Orang miskin yang tidak menjual akhiratnya demi dunia.

“Apabila orang alim tidak mengamalkan ilmunya, maka orang bodoh akan berhenti belajar ilmu. Dan apabila orang kaya pelit dengan hartanya, maka orang miskin akan menjual agamanya (akhiratnya) demi dunia. Maka sungguh celaka dan binasalah mereka berkali-kali”
[Tafsir Fakhruddin Ar-Razi : 2/201]

Ke-88: Gelar *“Sayyidina”* Untuk Para

- **Definisi Sayyid**

Tenang definisi Sayyid, Syaikh Fuad Abdul Baqi berkata:

قَالَ الْهَرَوِي السَّيِّدُ هُوَ الَّذِيْ يَفُوْقُ قَوْمَه فِيْ الْخَيْرِ (**صحيح مسلم – ج 4 / 1782 ص**)

al-Harawi berkata, Sayyid adalah seseorang yang memiliki keunggulan dalam kaumnya dari segi kebaikan **(Shahih Muslim juz.4 hal.182)**

Ternyata penyematan gelar Sayyidina untuk para sahabat dan keluarga Rasulullah b telah dikenal serta dicontohkan oleh para sahabat sendiri, berikut adalah beberapa hadits shahih yang menjelaskannya:

- **Sayyidina Abu Bakar dan Sayyidina Umar**

قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلّ اللهُ عَلَيِهِ وَسَلَّمَ أَبُوْ بَكْـرٍ وَعُمُـرُ سَـيِّدَا كُهُوْلِ أَهْلِ الجَنَّةِ مِنَ الْأَ وَّلِيْنَ وَالآخِرِيْنَ **(رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ)**

Rasulullah b bersabda, Abu Bakar dan Umar adalah Sayyid orang tua penduduk surga, dari orang terdahulu dan yang akhir **(HR.Tirmidzi)**

- **Sayyidina Hasan dan Sayyidina Husain**

قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهِ عَلَيْـهِ وَسـلَّمَ الْحَسَـنُ وَالْحُسَـيِنُ سَيِّدَا شَبَابِ أَهلِ الْجَنَّةِ (**رَوَاهُ التِّرمِذِيٌّ**)

Rasulullah b *bersabda, Hasan dan Husain adalah pemuka pemuda penduduk surga* **(HR.Tirmidzi).**

عَنْ أَبِى بَكْرَة رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَخْرَجَ النَّبِيُّ صَـلَّى اللـهُ عَلَيْـهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ الْحَسَنَ فَصَعِدَ بِهِ عَلَى الْمَنْبَرِ، فَقَالَ « اِبْنِي هٰذَا سَيِّدٌ ، وَلَعَلَّ اللهَ أَنْ يُصْلِحِ بِهِ بَيْنَ فِئَتَيْنِ مِنَ الْمُسْـلِمِيْنَ » (**رَوَاهُ البُخَرِيُّ**)

Diriwayatkan dari Abu Bakrah, suatu ketika Nabi membawa Hasan dan naik ke atas mimbar. Nabi bersabda, Anakku ini adalah sayyid (pemuka). Semoga Allah mendamaikan dua kelompok besar dari umat islam dengan Hasan **(HR.al-Bukhari)**

Bahkan Sayyidina Umar-pun menyebut Sayyid kepada Sayidina Abu Bakar:

قَالَ عُمَرُ بَلْ نُبَايِعُكَ أَنْتَ، فَـأَنْتَ سَـيِّدُنَا وَخَيْرُنَـا وَأَحَبُّنَـا إِلَى رَسُوْلِ اللهِ – صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (**رَوَاهُ البُخَرِيُّ**)

*Umar berkata, tetapi kami membai'atmu (sebagai pemimpin). Engkau (Abu Bakar) adalah pemuka kami, orang terbaik kami, dan yang paling dicintai diantara kami oleh Rasulullah*b **(HR.al-Bukhari)**

- **Sayyidah Fatimah az-Zahra**

قَالَ النَّبِيُّ – صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَـلَّم – فَاطِمَـةُ سَـيِّدَةُ نِسَـاءِ أَهْلِ الجَنَّةِ (**رَوَاهُ البُخَارِيُّ**)

Nabi b *bersabda, Fatimah adalah pemuka wanita penduduk surga* **(HR.al-Bukhari)**

- **Sayyidina Bilal bin Rabah al-Habsyi**

قَالَ (جَابِرٌ) كَانَ عُمَرُ يَقُوْلُ أَبُوْ بَكَرِ سَيِّدُنَا ، وَأَعْتَـقَ سَـيِّدَنَا يَعْنِيْ بِلَالًا (رَوَاهُ الْبُخَرِي(

Kata Jabir, Umar berkata, Abu Bakar pemuka kami dan telah memerdekakan pemuka kami, yakni Bilal

Jadi sudah nyata bahwa Rasulullah b menyebut beberapa sahabat dan keluarganya sebagai Sayyid, bahkan diantara para sahabat pun sudah mengucapkannya.

Ke-89: Anjuran Berdo'a Pada Waktu

Dalil nya adalah Hadits Baginda Nabi b

الدليل عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ الله رَضِيَ الله عَنْهُ،
أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَعَـا فِيْ مَسْـجِدِ الْفَتْحِ ثَلَاثًـا يَوْمَ الْاِثْنَيْنِ، وَيَوْمَ الثُّلَاثَاءِ، وَيَوْمَ الْأَرْبِعَاءِ، فَاسْتُجِيْبَ لَـهُ يَـوْمَ الْأَرْبِعَاءِ بَيْنَ الصَّلَاتَيْنِ فَعُرِفَ البِشْـرُ فَيْ وَجْهِـهِ قَـالَ جَـابِرٌ: فَلَمْ يَنْزِلْ بِيْ أَمْرٌ مُهِمٌّ غَلِيْظٌ إِلاَّ تَوَخَّيْتُ تِلْكَ السَّاعَةَ فَـأَدْعُوْ فِيْهَا فَأَعْرِفُ الْإِجَابَةَ

رَوَاهُ الْبُخَارِي فِي الِأَدَبِ الْمُفْرَد وَأَحْمَد والبَزَّار.

Dari sayyidina Jabir bin Abdullaha, Bahwa baginda Nabi b berdoa di Masjid Al Fath tiga kali, yaitu pada hari Senin, Selasa dan Rabu. Kemudian Allah kabulkan doa nya pada hari Rabu yaitu diantara dua shalat. Hal ini diketahui dari kegembiraan yang nampak di wajah baginda nabi.

Berkata Jabir a, tidaklah suatu perkara penting yang berat menimpa pada diriku, melainkan aku memilih waktu ini untuk berdoa, dan aku mendapati doaku terkabul.

[Hadist ini diriwayatkan oleh Al-Imam Bukhari dalam kitab nya, adabul Mufrad, dan juga di riwayatkan oleh imam Ahmad dan Imam Al-bazzar]

قَالَ الْبَيْهَقِيُّ فِي "شعب الإيمان" (2 / 46)

وَيَتَحَرَّى لِلدُّعَاءِ الْأَوْقَـاتَ وَالْأَحْـوَالَ وَالْمَـوَاطِنَ الَّتِيْ يُـرْجَى فِيْهَا الْإِجَابَةُ تَمَامًا فَأَمَّا الْأَوْقَاتُ فَمِنْهَا مَا بَيْنَ الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ مِنْ يَوْمِ الْأَرْبَعَاءِ

Telah berkata Imam Al-baihaqi t di dalam kitab *"Syu'bil iman 2/46*:

Untuk berdoa hendaklah memilih waktu, keadaan, atau tempat yang di dalamnya dapat diharapkan terkabulnya secara sempurna, adapun diantara waktu yang bisa diharapkan terkabulnya doa diantaranya adalah: sehabis adzan dan iqomah, di saat khotib duduk diantara 2 khotbah di hari Jumat, sehabis sholat, ketika turun hujan,di hari Arofah dan lain-lain diantaranya waktu antara Dzuhur dan Asar di Hari Rabu.

الدُّعَاءُ بَيْنَ الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ يَوْمَ الْأَرْبِعَـاءِ سُنَّـــــةٌ فَلَا تَنْسَـوا إِحْيآءَ هٰذِهِ السُّنَّةِ.

Berdoa pada waktu antara Dzuhur dan Asar di hari Rabu adalah sunnah, oleh itu janganlah lupa untuk menghidupkan sunnah.

Semoga kita mendapatkan taufik dan inayah dari Allah, sehingga kita gemar berikhtiyar dan berusaha serta berdoa meminta kepada Allah, sebab doa adalah inti dari ibadah.

Ke 90: Apa Itu Ri

يَقُوْلُ الشَّيْخُ مُحَمَّدٌ مُتَوَلِّي الشَّعْرَاوِي رَحِمَهُ الله :

الْمَالُ : هُوَ أَدْنَى دَرَجَاتِ الرِّزْقِ .

العَافِيَةُ : أَعْلَى دَرَجَاتِ الرِّزْقِ .

صَلَاحُ الْأَبْنَاءِ : أَفْضَلُ أَنْوَاعِ الرِّزْقِ .

أَمَّا رِضَى رَبِّ الْعَالَمِيْنَ : فَهُوَ تَمَامُ الرِّزْقِ .

Berkata assyekh Muhammad Mutawalli Assya'rowi semoga Allah meridhoinya :

Harta adalah paling rendahnya derajat Rizqi

Kesehatan adalah paling tinggi nya derajat Rizqi

Anak yang baik dan berbakti adalah paling afdhol nya Rizqi

Adapun ridho Allah adalah paling sempurna nya Rizqi

Ke-91: Meletakan Telapak Tangan Di Kepala Ketika Membaca Ayat Ini

لَوْ أَنْزَلْنَا هَٰذَا الْقُرْآنَ عَلَىٰ جَبَلٍ لَرَأَيْتَهُ خَاشِعًا مُتَصَدِّعًا مِنْ خَشْيَةِ اللهِ ۝ وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ۝ عَالِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ ۝ هُوَالرَّحْمَٰنُ الرَّحِيمُ هُوَ اللهُ الَّذِي لَا إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيْمِنُ الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ ۝سُبْحَانَ اللهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ هُوَ اللَّهُ الْخَالِقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ ۝ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ ۝ يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۝ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Surat Al-Hasyr 21-24

Telah meriwayatkan Al Imam Al Khotib Al Baghdadi di Kitab Tarikh nya dengan sanad dari Imam Abu Nuaim dari Imam Abu Toyib dari Imam Idris bin Abdulkarim Al Haddad:

"Ketika aku membaca Al Qur'an kepada Imam Kholaf pada bacaan ayat

لَوْ أَنْزَلْنَا هٰذَا الْقُرْآنَ عَلٰى جَبَلٍ

Beliau berkata:

“Letakkanlah tanganmu di atas kepalamu, sesungguhnya aku ketika membaca ayat ini di hadapan Imam Sulaim beliau berkata:

“Letakkanlah tanganmu di atas kepalamu, sesungguhnya aku ketika membaca ayat ini di hadapan Imam A'mash beliau berkata:

“Letakkanlah tanganmu di atas kepalamu, sesungguhnya aku ketika membaca ayat ini di hadapan Imam Yahya beliau berkata:

“Letakkanlah tanganmu di atas kepalamu, sesungguhnya aku ketika membaca ayat ini di hadapan Imam Alqomah & Alaswad maka mereka berkata:

*“Letakkanlah tanganmu di atas kepalamu, sesungguhnya aku ketika membaca ayat ini di hadapan Sahabat Abdullah bin Mas'ud*a *beliau berkata kepada kami berdua:*

*“Letakkanlah tanganmu di atas kepalamu, sesungguhnya aku ketika membaca ayat ini di hadapan Rasulullah*b *beliau berkata kepadaku:*

“Letakkanlah tanganmu di atas kepalamu maka sesungguhnya itu merupakan obat bagi segala penyakit kecuali kematian.”

Ke-02: Thoriqoh Bani

كَانَ السَّادَةُ بَنِوْ عَلَوِي أَدْنَاهُمْ فِي الْعِلْمِ مَنْ يَكُوْنُ عِنْدَهُ مِنَ الْعِلْمِ مَا يُغْنِيْهِ عَنْ عِلْمِ غَيْرِهِ مِنَ الْعُلَمَاءِ، وَكَـانَ كُـلُّ وَاحِـدٍ مِنْهُمْ يَحْفَظُ مَنَاقِبَ أَهْلِهِ وَسِـيَرَهُمْ وَكَرَامَـاتِهِمْ، وَكَـانَ أَكْثَـرُ الْأَخْذِ مِنْهُمْ لِلْعِلْمِ وَالْأَدَبِ بِالتَّلَقِّيْ وَالتَّأَدُبِ بِالْحَـالِ لَا بِكَثْـرَةِ الْقِرَاءَةِ فِي الْكُتُبِ وَالْقِيْلِ وَالْقَالِ حَتَّى إِنَّ صَاحِبَ الْمَشْرَعِ الرَّوِيِّ إِذَا ذَكَرَ أَحَدَهُمْ قَالَ وَتَأَدَّبْ بِأَدَّبِ اَبِيْهِ، وَكَانُوْا شَدِيْدَيْ الْغَيْرَةِ عَلَى طَرِيْقَةِ سَلَفِهِمْ أَنْ تُشَـابَ بِشَـيْءٍ مِنَ الطَّرَائِقِ الْأُخْــرَى حَتَّى إِنَّ بَعْضَــهُمْ اَخَــذَ عَنْ بَعْضِ أَهْــلِ الطَّرِائِقِ الْأُخْرَى، فَوَجَّه إِلَيْهِ أَكَابِرُ وَقْتِهِ الْعَتَبَ وَالْلَّائِمَةِ، هٰذَا إِنْ كَـانَ أَخْذَ التَّحْكِيْمِ، وَأَمَّا أَخْذُ التَّبَـرُّكِ فَـإِنَّهُمْ آخِـذُوْنَ وَقَـائِلُوْنَ بِـهِ وَيَأْخُذُوْنَ جَمِيْعَ الطَّرِائِقِ مِنْ غَيْرِ مَنْعٍ وَلَا تَحْجِيْـرٍ، بَـلْ كَـانُوْا يَأْخُـذُوْنَ الْعِلْمِ عَلَى هٰـذَا الْوَجْـهِ مِمَّنْ كـاَنَ عِنْـدَهُ عِلْمٌ مِنْ صَغِيْرٍ أَوْ كَبِيْرٍ حَتَّى إِنَّ بَعْضَهُمْ لَهُ نَحْوُ أَلْفِ شَيْخٍ.

Dulu seorang dari keturunan *Sadah Bani Alawiy* yang paling sedikit ilmunya diantara mereka, orang yang tidak butuh ilmu lagi kepada ilmunya ulama lain (sudah cukup baginya ilmu yang sudah ia miliki), dan dulu setiap orang dari mereka menghafal manaqib leluhurnya, perjalanan hidup leluhurnya serta karomah karomah leluhurnya, mereka lebih banyak menimba ilmu dan belajar adab secara langsung, bukan dengan banyak nya membaca kitab kitab dan dari katanya dan katanya, sehingga sampai pengarang kitab *Al Masyra' Ar Rawi*

(Al Habib Muhammad Bin Abubakar Asy Syilliə) kalau menyebutkan manaqib setiap satu dari mereka beliau sebutkan *“Belajar adab dengan adab orang tua nya “,* mereka *Sadah Bani Alawi* adalah orang orang yang sangat dahsyat *ghiroh* (kecemburuan nya) terhadap *thoriqoh* para salaf mereka untuk tidak tercampuri dengan sesuatu dari *thoriqoh-thoriqoh* lain, sampai sebagian mereka pernah ada yang mengambil dari ahli *thoriqoh* lainnya, kemudian ulama ulama besar di masa itu memarahi dan menghujat nya, hal itu kalau mengambil nya sebagai *mursyid* (guru yang membimbing nya secara total), adapun kalau hanya mengambil secara *tabarruk* (ngalap berkah) maka hal itu diperbolehkan, karena mereka juga para salaf *Bani Alawi* mengambil *thoriqoh* secara *tabarruk* dan memperbolehkannya, mereka mengambil seluruh *thoriqoh* tanpa ada larangan, bahkan mereka para salaf *Bani Alawi* banyak yang mengambil ilmu dengan cara seperti ini, mereka mengambil ilmu dari orang alim, entah itu dari orang yang lebih muda maupun dari yang lebih tua, sampai sebagian mereka mempunyai 1000 guru.

~ Kalam Al Habib Al Imam Al Quthub Aydrus Bin Umar Al Habsyi (Ghurfah, Hadhramaut 1237 H - Ghurfah, Hadhramaut 1314 H)

Referensi kitab:

- An Nahrul Maurud Min Bahril Fadhl Wal Jud Min Kalam Imam Ahlisy Syuhud (Majmu' Kalam Al Habib Al Imam Al Quthub Aydrus Bin Umar Al Habsyi ə)

Karya dan kumpulan:

Al Habib Al Imam Ubaidillah Bin Muhsin Bin Alwi Bin Seggaf As Seggaf ə ***Jilid 1, Halaman (13)***

Ke-93: Memakai

Dalam riwayat Imam Baihaqy dijelaskan *"Adalah Rasulullah*b *saat memasuki kamar kecil memakai sepatunya dan menutup kepalanya"* ***(Al-majmuu' alaa Syarh al-Muhaddzab II/92)***

(فصل)

وَلَا تُقْبَلُ شَهَادَةُ مَنْ لَا مُـرُوْءَةَ لَـهُ كَـالْقَوَّالِ وَالرَّقَـاصِ وَمَنْ يَأْكُلُ فِي الْأَسْوَاقِ وَيَمْشِيْ مَكْشُـوْفَ الـرَّأْسِ فِيْ مَوْضِـعٍ لَا عَادَةَ لَهُ فِيْ كَشْفِ الرَّأْسِ فِيْهِ لِأَنَّ الْمُرُوْءَةِ هِيَ الْاِنْسَـانِيَةُ، وَهِيَ مُشْتَقَّةٌ مِنَ الْمَـرْءِ، وَمَنْ تَـرَكَ الْاِنْسَانِيَةَ لَمْ يُـؤْمَنْ أَنْ يَشْـهَدَ بِـالزُّوْرِ، وَلِأَنَّ مَنْ لَا يَسْـتَحِيىْ مِنَ النَّاسِ فِيْ تَـرْكِ الْمُـرُوْءَةِ لَمْ يُبَـالِ بِمَـا يَصْـنَعُ، وَالـدَّلِيْلُ عَلَيْـهِ مَـا رَوَى أَبُـوْ مَسْعُوْدٍ الْبَدْرِيُّ رَضِيَ اللـهُ عَنْـهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَـلَّى اللـهُ عَلَيْـهِ وَسَلَّمَ قَالَ (إِنَّ مِمَّا أَدْرَكَ النَّاسُ مِنْ كَلَامِ النُّبُـوَّةِ الْأُوْلَى إِذَا لَمْ تَسْتَحِى فَاصْنَعْ مَا شِئْتَ)

Dan tidak diterima persaksian seseorang yang tidak memiliki keperwiraan (wibawa) seperti orang yang banyak bicara, para penari, orang yang suka makan di pasar, jalan ditempat yang kebiasaan masyarakatnya tertutup kepalanya sebab keperwiraan bersifat

manusiawi dan barangsiapa meninggalkan sesuatu yang bersifat manusiawi pemberian saksi palsunya tidak dirasa aman (sangat mungkin bersaksi palsu) dan karena seseorang yang sudah hilang rasa malunya pada orang lain tidak lagi memerdulikan apa yang telah ia perbuat.

Dalil yang dibuat sandaran dalam masalah ini adalah riwayat dari Abu Mas’ud al-Badry bahwa Nabi Muhammad bersabda *“Sesungguhnya sebagian yang ditemukan dari kalam nubuwwat yang paling utama oleh orang adalah: Bila tidak ada rasa malu, maka berbuatlah semaumu..!!”* ***(Al-majmuu’ alaa Syarh al-Muhaddzab XX/227)***

وَالْمُرُوءَةُ تَخَلُّقٌ بِخُلُقِ أَمْثَالِهِ فِي زَمَانِهِ وَمَكَانِهِ، فَالْأَكْلُ فِي سُوقٍ، وَالْمَشْيُ مَكْشُوفَ الرَّأْسِ، وَقُبْلَةُ زَوْجَةٍ وَأَمَةٍ بِحَضْرَةِ النَّاسِ، وَإِكْثَارُ حِكَايَاتٍ مُضْحِكَةٍ، وَلُبْسُ فَقِيهٍ قُبَاءَ وَقَلَنْسُوَةً حَيْثُ لَا يُعْتَادُ، وَإِكْبَابٌ عَلَى لَعِبِ الشِّطْرَنْجِ أَوْ غِنَاءٍ أَوْ سَمَاعِهِ، وَإِدَامَةُ رَقْصٍ يُسْقِطُهَا، وَالْأَمْرُ فِيهِ يَخْتَلِفُ بِالْأَشْخَاصِ وَالْأَحْوَالِ وَالْأَمَاكِنِ،

Keperwiraan (wibawa) adalah beretika sesuai dengan kalangan, waktu dan tempatnya. Karenanya seperti makan di pasar, berjalan dengan kepala terbuka, mencium istri atau amat (sahaya wanita) dihadapan orang, banyak bercerita yang membuat tertawa, memakai pakaian laksana orang ahli *fiqh Qubba*, memakai peci yang tidak menjadi kebiasaan (setempat), hobby bermain catur, bernyanyi atau mendengarkannya, dan hobi berjoget dapat meruntuhkan keperwiraan. Dan segalanya memang berbeda-beda sesuai karakter, situasi dan kondisinya. ***(Al-Manhaj li an-Nawaawy I/497)***

Ke-94: Do'a Mencium Minyak

Pada tanggal 25 Jumadil Akhir 1407 H, Habib Abubakar Athos Al-Habsyi datang ke rumah Habib Ali Bin Abubakar Al-Masyhur, kemudian setelah sholat Maghrib beliau ikut menghadiri majlis ilmu hadits yang memang biasa diadakan oleh Habib Ali Al-Masyhur antara waktu Maghrib dan 'Isya.

Lalu setelah hadits telah dibaca dan disimak, Habib Abubakar Athos Al-Habsyi memberikan seluruh hadirin sebuah ijazah khusus berupa bacaan yang dibaca ketika mencium minyak wangi, yaitu:

اَللّٰهُمَّ كَمَا أَنْعَمْتَ فَزِدْ وَ لَا عَيْشَ إِلاَّ عَيْشُ الأَخِرَة

Kemudian Habib Abubakar Athos Al-Habsyi berkata: *"Barangsiapa yang senantiasa membaca bacaan ini ketika mencium minyak wangi, niscaya Allah akan mengampuni dosa (kecil)nya baik yang terdahulu maupun yang akan datang".*

Sumber: ***Qabasat al-Nur (Habib Abubakar Al-Masyhur)***

Ke-95: Penjelasan D

Pada awalnya Sayyid Muhammad bin Alwi al-Maliki sedang menjelaskan sya'ir yang berbunyi

مَا إِنْ مَدَحْتُ مُحَمَّدًا بِقَصِيْدَتِيْ # لٰكِنْ مَدَحْتُ قَصِيْدَتِيْ بِمُحَمَّدِ

“Tidaklah aku memuji Nabi Muhammad dengan Qoshidahku, tetapi justeru aku membuat Qoshidahku menjadi terpuji dengan menyebut nama Nabi Muhammad di dalamnya”

Lalu beliau menjelaskan pemahan seperti ini tidak bisa didapatkan kecuali oleh orang-orang yang memiliki *dzauq*.

Barulah beliau menjelaskan makna dari pada *dzauq* (sebagaimana dalam video diatas). Beliau menjelaskan:

“Di kalangan kita ada sesuatu yang dikenal dengan istilah dzauq (nalar/perasaan). Dzauq ini tidak dipelajari diberbagai madrasah,dan juga tidak dapat dicari tahu dalam berbagai kitab, dan juga tidak diajarkan didalam berbagai diwan (kitab sya'ir), dan juga tidak disampaikan didalam ceramah. Dzauq ini adalah sebuah kelembutan (لطف) *dan adab* (أدب) *yang adanya di dalam hati manusia*

dan didalam mengenalnya/mengetahuinya dia akan adab dan dzauq. Dan Allah memuliakannya dan memberikannya sebagian dari pada dzauq dan adab yang mana dengan kemurahan Allah hal itu menjadi sebuah tanda yang agung, dan keutamaan yang besar, bagi orang tersebut. Sebagaimana hal tersebut sudah kita ketahui."

Ke-96: Imam Sholat Tarawih Di Bulan

من يصلي بالناس في قيام رمضان؟

فائدة :

قَالَ الْعَلَّامَةُ أَبُوْ عَبْدِ اللـهِ ابْنُ الْحَـاجِّ الْمَـالِكِي (ت: ٧٣٧ هــ) رَحِمَهُ اللهُ تَعَالَى:

)وَيَنْبَغِي أَنْ يَكُونَ الْإِمَـامُ فِي قِيَـام رَمَضَـانِ مِنْ أَهْـلِ الْعِلْمِ، وَالْخَيْرِ، وَالدِّيَانَةِ، بِخِلَافِ مَا يَفْعَلُهُ بَعْضُهُمْ الْيَـوْم لِأَنَّ الْغَـالِبَ مِنْهُمْ أَنَّهُمْ إنَّمَا يُقَدِّمُونَ الرَّجُلَ لِحُسْنِ صَوْتِهِ لَا لِحُسْنِ دِينِـهِ، وَقَدْ قَالَ مَالِكٌ رَحِمَهُ اللَّهُ فِي الْقَوْمِ يُقَدِّمُونَ الرَّجُلَ لِيُصَـلِّيَ بِهِمْ لِحُسْنِ صَوْتِهِ إنَّمَا يُقَدِّمُوهُ لِيُغَنِّيَ لَهُم (

)المدخل لابن الحاج (٢٩٢/٢)

Siapakah yang layak menjadi imam sholat tarawih di bulan ramadhan?

Faidah:

Al-allaamah Abu Abdillah bin al-hajj al-Malikiy (meninggal tahun 737 H) semoga Allah merahmati beliau, beliau berkata:

Seyogyanya, yang menjadi imam dalam sholat tarawih adalah seseorang yang ahli ilmu, ahlul khoir (orang yang baik) dan ahli agama, hal ini berbeda dengan apa yang dilakukan manusia saat ini.

Kebanyakan manusia saat ini, mereka memajukan (mengedepankan) seorang laki-laki untuk jadi imam karena bagus suaranya bukan karena bagus pengetahuan agamanya.

Imam Malik pernah berkata dalam permasalah suatu kaum yang mengedepankan seorang laki-laki untuk menjadi imam sholat mereka karena bagus suaranya, mereka hanyalah menjadikan lelaki itu jadi imam sholat supaya lelaki itu melantunkan suara (bernyanyi) untuk mereka saja.

Ke-97: Menghapus Dosa Besar At

Imam Ibn Mundzir dan Imam al-Ibby menyatakan bahwa Puasa Ramadhan bisa menghapuskan dosa besar dan kecil.

Sementara Imam Haramain dan Imam Nawawi menyatakan bahwa Puasa Ramadhan Hanya menghapuskan dosa kecil berdasarkan riwayat di Shohih Muslim yang memberikan *Taqyid* (ketentuan):

....وَ رَمَضَـــانُ إِلَى رَمَضَـــانَ مُكَفِّرَاتٌ مَـــا بَيْنَهُنَّ إِذَا اجْتُنِبَتِ الْكَبَائِرُ

'Ramadhan ke Ramadhan adalah Penghapus (dosa) selama dosa besar dihindari'

Al-Hafidz Ibn Hajar berkata: penghapusan dosa tersebut adalah bagi mereka yang memiliki dosa besar dan kecil, adapun mereka yang hanya punya dosa besar maka (dosa besar tersebut) akan mendapat keringanan sebesar yang didapat dari penghapusan dosa kecil, sementara yang tidak memilki dosa sama sekali maka akan mendapatkan penambahan kebaikan

Tanbih:

Hal ini (penghapusan dosa) hanya diperuntukkan bagi mereka yang menjaga adab dan tatakrama puasa

Dari kitab:

غايـة الإحسـان في فضـل شـهر رمضـان تـأليف الشيخ عبد الله بن الصديق الغماري رحمه الله

[redacted]

فائدة:

جَاءَ فِي فَيْضِ الْقَدِيْرِ لِلْمَنَاوِيْ رَحِمَهُ الله تَعَالٰى

وَفِيْ حَاشِـيَةِ الصَّـاوِيْ عَلَى تَفْسِـيْرِ الْجَلَالَيْنِ رَحِمَهُمُ اللـهُ تَعَالٰى:

إِذَا قَالَ الصَّائِمُ عِنْدَ الْإِفْطَارِ:

(لَا إله إِلَّا اللهُ الْحَلِيْمُ الْكَـرِيْمُ ، سُـبْحَانَ اللـهِ رَبِّ السَّـمَوَاتِ السَّبْعِ وَرَبِّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ) ٣ مَرَّات
كَانَ كَمَنْ أَدْرَكَ لَيْلَةَ الْقَدْرِ.

Faidah:

Disebutkan dalam kitab *Faidul Qodir* karangan Imam Al munawi semoga Allah merahmatinya dan juga dalam kitab *Hasyiyatussow*i :
Apabila seorang yang berpuasa berkata ketika berbuka

(لَا إله إِلَّا اللهُ الْحَلِيْمُ الْكَـرِيْمُ ، سُـبْحَانَ اللـهِ رَبِّ السَّـمَوَاتِ السَّبْعِ وَرَبِّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ)

Sebanyak tiga kali maka pahalanya seperti mendapatkan Lailatul Qodr.
Jika ada yang menyatakan itu khususyiyyah Nabi atau hanya sahabat yang boleh, maka mereka wajib mendatangkan dalilnya. Karena al-ashlu dalam hukum adalah 'aam; umum, mencakup semuanya, selama tidak ada dalil yang menyatakan itu kekhususan Nabi b. Dan dalam hal ini tidak ada dalil khususyiyyahnya. Maka klaim khususyiyyah tersebut tidak berlaku

Ke-99: Anjuran Minum

Syeikh Nawawi al-Bantani, mengatakan beberapa kali kepada muridnya:

"عَلَيْكَ بِشُرْبِ الْقَهْوَةِ فَإِنَّهَا تَمْنَعُ النُّعَاسَ وَتُوْرِثُ الذَّكَاءَ"

"Minumlah kopi, olehnya akan tercegah rasa kantuk, dan dapat mencerdaskan pikiran"

- Syeikh Ihsan Jampes :

"عَلَيْكَ بِأَكْـلِ البُنِّ فِيْ كُـلِّ سَـاعَةٍ * فَفِيْ البُنِّ لِلْأَكْـلِ خَمْسُ فَوَائِدَ نَشَاطٌ وَ تَهْضِيْمٌ وَ تَخْلِيْلُ بَلْغَم * تَطَيُّبُ اَنْفَاسٍ وَ عَـوْنٌ لِقَاصِدٍ"

"Bagimu hendaklah relaksasi kopi secara rutin, karena pada kopi terdapat lima manfaat, yakni: rajin dalam aktifitas, memperlancar pencernakan, menghilangkan dahak, memperbaiki pernafasan, dan membantu mewujudkan tujuan."

- Dalam Tarikh Ibnu Toyyib dikatakan:

يَا قَهْوَةُ تُذْهِبُ هَمَّ الْفَتَى # أَنْتَ لِحَاوِي الْعِلْمِ نِعْمَ الْمُرَادُ

شَرَابُ أَهْلِ اللهِ فِيْهِ الشِّفَا # لِطَالِبِ الْحِكْمَةِ بَيْنَ الْعِبَادِ

حَرَّمَهَا اللهُ عَلَى جَاهِلٍ # يَقُوْلُ بِحُرْمَتِهَا بِالْعِنَادِ

"Kopi adalah penghilang kesusahan pemuda, senikmat-nikmatnya keinginan bagi engkau yang sedang mencari ilmu.

Kopi adalah minuman orang yang dekat pada Allah didalamnya ada kesembuhan bagi pencari hikmah diantara manusia.

Kopi diharamkan bagi orang bodoh yang mengatakan keharamannya dengan keras kepala."

- Imam Ibnu Hajar Al-Haitami berkata :

"ثُمَّ اَعْلَمْ ايُّهَا الْقَلْبُ الْمَكْرُوْبُ أَنَّ هٰذِهِ الِقَهْوَه قَدْ جَعَلَهَا أَهْلُ الصَّفَاءِ مَجْلَبَةً لِلْأَسْرَارِ مَذْهَبَةً لِلْأَكْدَارِ .وَقَدْ اخْتَلَـفَ فِي حِلِّهَـا أَوْلَا وَحَاصِلُ مَا رَجَّحَـهُ ابْنُ حَجَـرٍ فِي شَـرْحِ الْعُبَـابِ بَعْـدَ أَنْ ذَكَرَ أَنَّهَـا حَـدَثَتْ فِي أَوَّلِ قَـرْنِ الْعَاشِـرِ . أَنَّ لِلْوَسَـائِلِ حُكْمَ الْمَقَاصِدِ ،فَمَهْمَا طُبِخَتْ لِلْخَيْرِ كَانَتْ مِنْـهُ وَبِـالْعَكْسِ فَـافْهَمِ الْأَصْلَ"

"Lalu ketahuilah duhai hati yang gelisah bahwa kopi ini telah dijadikan oleh Ahli shofwah (orang-orang yang bersih hatinya) sebagai pengundang akan datangnya cahaya dan rahasia Tuhan, penghapus kesusahan.

Para ulama berbeda pendapat akan kehalalannya, namun alhasil yang diunggulkan oleh Ibnu Hajar dalam kitab Syarhul Ubab setelah penjelasan bahwa asal usul kopi di awal abad kesepuluh hijriyah memandang dari Qoidah 'bagi perantara menjadi hukum tujuannya' maka selama kopi ini dimasak untuk kebaikan maka mendapat kebaikannya begitu juga sebaliknya, maka fahami asalnya."

Keutamaan Gahwa Atau Kopi

Maqalah Al-Imam Al-Quthb Al-Habib Ahmad bin Hasan Al-Athos, dikitab A*s-Shufiyatu Fil Miizaan.* Beliau menukil keterangan dari gurunya Al-Habib Abu Bakar bin Abdullah Al-Athos, sungguh dia berkata :Sayyid Ahmad bin Ali Al-Qadimi bertemu dengan Rosulullah b dalam keadaan terjaga *(yaqodzotan),* dia berkata: "Wahai Rosulullah, aku ingin mendengarkan sebuah hadits darimu langsung, dengan tanpa perantara".Rosulullah b bersabda: *"Aku mengajarkan kepadamu tiga hadits.*

Pertama: "Selagi aroma kopi masih melekat pada bibir / mulut manusia maka para Malaikat akan selalu beristighfar (memintakan ampun) kepadanya."

Kedua: "Siapa yang mengambil (membawa) tasbihnya untuk berdzikir, maka ditetapkan baginya termasuk orang yang banyak berdzikir / ahli dzikir,dia gunakan berdzikir atau tidak melakukan dzikir."

Ketiga: “Siapa yang berkumpul /semajlis dengan waliyullah (kekasih Allah) baik dalam keadaan hidup atau setelah wafat maka dia bagaikan menghamba kepada Allah hingga bumi terbelah-belah (diampuni dosanya dan ditulis beribadah dari lahir sampai mati)”.

Dan lagi berkata Al-Imam Al-Quthb Al-Habib Abu Bakar bin Abdullah Al-‘Athos *(Qaddasallaahu sirrah)* :

“Sungguh semua tempat yang tidak dihuni manusia akan dihuni bangsa Jin, dan tempat yang dipakai buat ngopi tidak akan dihuni oleh bangsa Jin , bahkan tidak akan didekati oleh mereka.”

Apalagi sewaktu mau minum kopi yang disediakan di majlis ilmu lalu berniat (berdoa apa yang dipinta) insya Allah cepat qobul

قَالَ: وَلَا يَبْعُدُ هٰذَا، وَاللهُ أَعْلَمُ فِيْ كُلِّ مَا فِيْهِ تَعْظِيْمٌ لِلهِ تَعَالَى.

Ke-100: Ada Apa Di Balik Rahasia Nisf

Adat ahli tarim ketika menjelang 14/15 sya'ban, mereka akan memakai baju yang berwarna hijau, ataupun apa apa saaja pakaian mereka yang mempunyai warna hijau. Karena ketika malam 15 sya'ban, ulama tarim mengatakan. Pada malam itu , akan kering dan gugurlah

dedaun nama insan di langit yang akan meninggal dunia pada tahun itu.

Jadi kita memakai pakaian hijau itu, tafaaul ,mudah mudahan Allah memanjang umur kita pada tahun itu (seperti daun hijau yang segar) Dan di petang asar pada hari itu mereka akan membaca

" يـا مُخْضِّـر وُرَيْقَـاتِ النَّاس خَضِّـر وُرَيْقَـاتي ويَـا خَـالِقِي يَـا رَازِقِي , اللهم طوِّلْ عُمْرِي يا خالقي يا رازقي اللهم كثِّرْ مَا مَعِي (7x)

"Wahai yang menghijaukan dedaun manusia, hijaukanlah daunku ..
Wahai Yang Menciptakan ku…
wahai Yang Maha Memberi Rezeki ...
Ya Allah panjangkanlah umurku ..
wahai Yang Menciptakan ku …
wahai Yang Maha Memberi Rezeki .. .
Ya Allah perbanyakkanlah orang-orang yang senantiasa bersamaku"